

**PERAN ALUMNI PONDOK PESANTREN
DALAM MENGEMBANGKAN KEWIRAUSAHAAN
(Studi kasus di Pondok Pesantren Misbahul Munir As Suhaili
dan Pondok Pesantren Al Hidayah Lampung Tengah)**

TESIS

**Diajukan Guna Memenuhi Sebagian syarat memperoleh gelar Magister
Dalam program Studi Ekonomi Syariah**



**OLEH:
JAMILATUN NASIROH
NPM: 2171040028**

**PROGRAM PASCA SARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
TAHUN 1445 H / 2024 M**

PERAN ALUMNI PONDOK PESANTREN
DALAM MENGEMBANGKAN KEWIRAUSAHAAN
(Studi kasus di Pondok Pesantren Misbahul Munir As Suhaili
dan Pondok Pesantren Al Hidayah Lampung Tengah)

Diajukan Guna Memenuhi Sebagian syarat memperoleh gelar Magister
Dalam program Studi Ekonomi Syariah

OLEH:

JAMILATUN NASIROH

NPM: 2171040028

Pembimbing I : Prof. Dr. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag, PIA
Pembimbing II : Putri Swastika, Ph.D

PROGRAM PASCA SARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
TAHUN 1445 H / 2024 M

ABSTRAK

Peran Alumni Pondok Pesantren Dalam Mengembangkan Kewirausahaan (Studi kasus di Pondok Pesantren Misbahul Munir As Suhaili dan Pondok Pesantren Al Hidayah Lampung Tengah)

Pesantren pada batas tertentu dianggap memiliki kemandirian dalam hal pendanaan dan penyelenggaraan pendidikan. Dipercaya bahwa pendidikan dapat meningkatkan kualitas hidup manusia melalui penyebaran pengetahuan, kemampuan, dan prinsip. Oleh karena itu, penelitian lapangan ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan tentang peran alumni dan pesantren dalam pengembangan usaha di pesantren Misbahul Munir As Suhaili dan Pondok Pesantren Al Hidayah Kalisari di Lampung Tengah. Penelitian ini melihat dari sisi peran untuk membangun program pengembangan usaha di pesantren. Dalam hal ini, pesantren mendorong alumniya untuk berpartisipasi dalam berbagai inisiatif pengembangan. Peran ini sangat penting karena pondok pesantren sekarang harus dapat berdiri sendiri. Ini berarti mereka harus dapat mengajarkan para santrinya ilmu agama dan juga pengetahuan kewirausahaan.

Penelitian lapangan ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif analisis. metode Teknik pengumpulan datanya mengunakan wawancara, obsevasi, dan dokumentasi tentang program peran pondok pesantren dengan para alumniya dalam mengembangkan unit usaha di pondok pesantren. Data yang dikumpulkan diolah dan dianalisis menggunakan pola pikir diskriptif-induktif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan kewirausahaan alumni dan pesantren dapat ditemukan pada tiga bagian, pertama hubungan interpersonal, kedua kepercayaan diri dan ketiga nilai-nilai pesantren. Ketiganya menjadi modal utama untuk menciptakan peran dalam berbagai hal, termasuk pengembangan usaha.

Dengan adanya ketiga pilar tersebut tentu memberikan ruang yang cukup bagi pesantren untuk mengembangkan unit usahanya begitu pula sebaliknya. Peran yang tercipta otomatis saling menguatkan, bahkan pesantren bisa tumbuh mandiri

khususnya dalam pengembangan usaha. Sementaraitu, pengembangan kewirausahaan di pesantren terhambat oleh sumber daya santri, manajemen yang masih tradisional dan persaingan yang semakin ketat.

Maka kegiatan pesantren harus digalakkan dan dikembangkan oleh koperasi santri. Dengan mendirikan koperasi santri, secara praktis santri dapat memperoleh berbagai pengetahuan dan keterampilan dalam dunia usaha, yang dapat dijadikan sebagai bekal dalam menghadapi dan memulai suatu usaha baik pada saat menjadi santri, dan terutama setelah usai studi.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengembangan kewirausahaan di pondok pesantren penting untuk dilaksanakan, apalagi jika dikelola dengan manajemen bisnis yang inklusif dan profesional, karena sangat berperan penting dalam kegiatan perekonomian pondok pesantren khususnya di bidang ekonomi, pengembangan kewirausahaan, dan kondisi keuangan.

Kata Kunci: Peran, Alumni, Pengembangan Kewirausahaan.

ABSTRACT

The Role of Alumni Islamic Boarding Schools in Developing Entrepreneurship (Case study at Misbahul Munir As Suhaili Islamic Boarding School and Al Hidayah Islamic Boarding School, Central Lampung)

Islamic boarding schools are to a certain extent considered to have independence in terms of funding and organizing education. It is believed that education can improve the quality of human life through the spread of knowledge, abilities, and principles. Therefore, this field research aims to answer questions about the role of alumni and Islamic boarding schools in business development at the Misbahul Munir As Suhaili Islamic boarding school and the Al Hidayah Kalisari Islamic Boarding School in Central Lampung. This research looks at the role of building business development programs in Islamic boarding schools. In this case, Islamic boarding schools encourage their alumni to participate in various development initiatives. This role is very important because Islamic boarding schools must now be able to stand on their own. This means they must be able to teach their students religious knowledge and also entrepreneurial knowledge.

This field research uses a qualitative descriptive analysis approach. Method The data collection technique uses interviews, observation and documentation about the role of Islamic boarding school programs with their alumni in developing business units in Islamic boarding schools. The data collected was processed and analyzed using a descriptive-inductive mindset.

The results of this research show that the development of alumni and Islamic boarding school entrepreneurship can be found in three parts, first interpersonal relationships, second self-confidence and third Islamic boarding school values. These three are the main capital for creating roles in various things, including business development.

The existence of these three pillars certainly provides sufficient space for Islamic boarding schools to develop their business units and vice versa. The roles created automatically strengthen each other, even Islamic boarding schools can grow

independently, especially in business development. Meanwhile, the development of entrepreneurship in Islamic boarding schools is hampered by student resources, traditional management and increasingly fierce competition.

So Islamic boarding school activities must be encouraged and developed by student cooperatives. By establishing a student cooperative, students can practically gain various knowledge and skills in the business world, which can be used as provisions in facing and starting a business both while they are students, and especially after completing their studies.

Thus, it can be concluded that entrepreneurship development in Islamic boarding schools is important to implement, especially if it is managed with inclusive and professional business management, because it plays a very important role in the economic activities of Islamic boarding schools, especially in the fields of economics, entrepreneurship development and financial conditions.

Keywords: Role, Alumni, Entrepreneurship Developmen

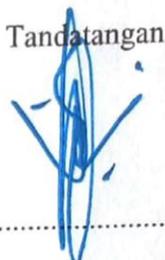
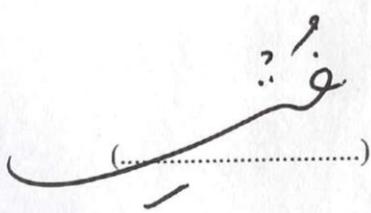


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA

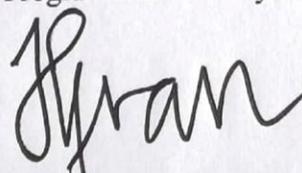
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: pps.metrouniv.ac.id;
email: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

NAMA : Jamilatun Nasiroh
NPM : 2171040028
Prodi : Ekonomi Syari'ah
Tesis dengan Judul : Peran Alumni dan Pondok Pesantren dalam Mengembangkan Kewirausahaan (Studi kasus di Pondok Pesantren As Suhaili dan Pondok Pesantren Al Hidayah Lampung Tengah)

Nama	Tandatangan	Tanggal
<u>Prof. Dr. Siti Nurjanah, M.Ag.,PIA.</u> Pembimbing 1	 (.....)	17/24 11 (.....)
<u>Putri Swastika.P.hd</u> Pembimbing II	 (.....)	18/1/24 (.....)

Mengetahui,
Ketua Program Ekonomi Syari'ah


Dr. Muhammad Irpan Nurhap, M.Si.
NIP.19880909 201801 1 001



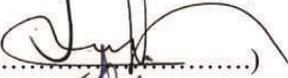
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: pps.metrouniv.ac.id;
email: ppsainmetro@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN

Tesis dengan Judul : PERAN ALUMNI PONDOK PESANTREN DALAM MENGEMBANGKAN KEWIRAUSAHAAN (Studi Kasus di Pondok Pesantren Misbahul Munir As Suhaili dan Pondok Pesantren Al Hidayah Lampung Tengah) yang ditulis oleh Jamilatun Nasiroh NPM 2171040028, Program Studi Ekonomi Syari'ah telah diujikan dalam Sidang Munaqosah pada Program Pascasarjana IAIN Metro pada hari/tanggal: Selasa / 30 Januari 2024.

TIM PENGUJI

Ketua	: Dr. M. Irpan Nurhab, M.Si.	(..... )
Penguji I	: Dr. Imam Mustofa, M.S.I.	(..... )
Penguji II	: Prof. Dr. Siti Nurjanah, M.Ag, PIA.	(..... )
Penguji III	: Putri Swastika, M.IF, Ph.D.	(..... )
Sekretaris	: Dr. M. Kholis Amrullah, M.Pd.I.	(..... )

Mengetahui,
Direktur Pascasarjana



Dr. Muhtar Hadi, M.Si.
NIP. 19730710 199803 1 003

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

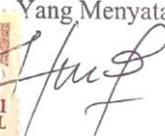
NAMA : Jamilatun Nasiroh

NPM : 2171040028

Prodi : Ekonomi Syari'ah

Menyatakan bahwa Tesis ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka. Apabila dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi berupa pencabutan gelar.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Metro, 2024
Yang Menyatakan,


Jamilatun Nasiroh
NIM. 2171040028

MOTTO

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ
سَبْعَ سَنَابِلَ فِي كُلِّ سُنبُلَةٍ مِائَةٌ حَبَّةٌ وَاللَّهُ يُضْعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ
وَاللَّهُ وَسِعَ عَلِيمٌ ٢٦١

Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untuk kamu. Dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu menafkahkan daripadanya, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memincingkan mata terhadapnya. Dan ketahuilah, bahwa Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji. (Q.S Al Baqoroh :261)¹

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Diponegoro,2011), 34

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi dalam penulisan tesis ini mengikuti kaidah padaprogram pascasarjana IAIN Metro sebagai berikut:

1. Huruf Arab Latin

Huruf Arab	Huruf Latin	Huruf Arab	Huruf Latin
ا	tidak dilambangkan	ط	ṭ
ب	B	ظ	Ẓ
ت	T	ع	ʿ
ث	Ṣ	غ	G
ج	J	ف	F
ح	ḥ	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Ẓ	-	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	هـ	H
ش	SY	ء	ʿ
ص	Ṣ	م	Y
ض	ḍ		

2. Maddah Atau Vokal Panjang

Harakat dan Huruf	Huruf dan Tanda
ا	Ā
ي	Ī
و	Ū
اي	Ai
او	Au

PERSEMBAHAN

Dengan kerendahan rasa syukur kepada Allah SWT, penulis persembahkan tesis ini kepada:

1. Allah SWT. Yang telah memberikan nikmat dan karunianya di dunia ini.
2. Ayahanda Sarijan dan Ibunda Rukoyah yang sangat peneliti sayangi, yang selalu mendo'akan, motivasi serta dukungan demi keberhasilan penulis.
3. Suamiku Hanif Ista'mar yang setia menemani, mendukung, serta mencurahkan semuanya demi keberhasilan peneliti.
4. Bapak Kiyai Rohimin Al Asror dan Bapak Kiyai Ahmad Ruba'i, serta pengurus Pondok Pesantren Misbahul Munir As Suhaili dan Pondok Pesantren Al Hidayah Kalisari, yang telah membantu dalam perolehan data.
5. Almamater Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, yang telah memberikan pada peneliti, segala Ilmu Pengetahuan, wawasan. Semoga terus Berjaya Almamaterku dengan Ridho Allah SWT. Amin.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, atas taufik hidayah dan inayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan Tesis ini. Penulisan Tesis ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program strata dua (S2) atau magister pada program pascasarjana IAIN Metro guna memperoleh gelar M.E

Dalam upaya penyelesaian Tesis ini, peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag, PIA sebagai Rektor IAIN Metro sekaligus sebagai pembimbing 1 yang telah memberikan bimbingan yang sangat berharga kepada peneliti.
2. Dr. Mukhtar Hadi, M.Si, sebagai Direktur Pascasarjana IAIN Metro.
3. Dr. Muhamad Irpan Nurhab, M.Si, sebagai Kaprodi Ekonomi Syariah.
4. Putri Swastika.P.hd. sebagai Pembimbing II pada Tesis ini, yang telah memberikan bimbingan yang sangat berharga kepada peneliti.
5. Bapak dan Ibu Dosen/Karyawan IAIN Metro yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan sarana prasarana selama peneliti menempuh pendidikan.
6. Ayahanda dan Ibunda peneliti yang senantiasa mendo'akan dan memberikan dukungan dalam menyelesaikan Pendidikan.
7. Bapak Kiyai Rohimin Al Asror dan Bapak Kiyai Ahmad Ruba'i, serta pengurus Pondok Pesantren Misbahul Munir As

Suhaili dan Pondok Pesantren Al Hidayah Kalisari, yang telah yang telah memberikan sarana dan prasarana serta informasi kepada peneliti sehingga Tesis ini dapat terselesaikan.

Kritik dan saran demi perbaikan Tesis ini, sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Dan akhirnya semoga Tesis ini kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu Ekonomi Syariah.

Metro,2023

Peneliti,



Jamiatun Nasiroh

NIM. 2171040028

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
ABSTRAK	iii
PERSEUJUAN AKHIR TESIS	v
PENGESAHAN	vi
LEMBARAN PERNYATAAN	
ORISINALITAS PENELITIAN	vii
MOTTO	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
PERSEMBAHAN	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	13
C. Tujuan Penelitian	14
D. Kegunaan Penelitian	14
E. Penelitian Terdahulu	14
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Peran Alumni Pondok Pesantren	19
Macam-macam Teori	23
a. Teori Tripel Helix	23

b. Teori BIG Facom	25
B. Pengembangan Kewirausahaan.....	27
1. Konsep, Konteks, dan Hakikat Kewirausahaan .	34
2. Karakteristik dan Nilai-Nilai Kewirausahaan	36
3. Kreativitas dan Keinovasian Dalam Kewirausahaan	37
4. Modal Dasar Kewirausahaan	38
5. Model Proses Kewirausahaan	41
6. Ide dan Peluang Kewirusahaan	42
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Metode Penelitian.....	43
1. Jenis Penelitian	44
2. Pendekatan Penelitian	45
3. Lokasi Penelitian.....	46
4. Subyek dan Obyek Penelitian	47
5. Sumber Data.....	47
B. Metode Pengumpulan Data.....	51
1. Wawancara.....	52
2. Observasi.....	52
3. Dokumentasi	53
C. Teknik Analisis Data.....	54
D. Teknik Keabsahan Data	56
 BAB IV PERAN ALUMNI PONDOK PESANTREN DALAM PENGEMBANGAN KEWIRAUSAHAAN	
A. Temuan Umum.....	58
1. Profil Pondok Pesantren Misbahul Munir As Suhail	58
2. Alumni Pondok Pesantren Misbahul Munir	

As Suhaili	61
3. Forum Silaturahmi Alumni Misbahul Munir Misbahul Munir As Suhaili	63
4. Profil Pondok Pesantren Al Hidayah Kalisari....	64
5. Alumni Pondok Pesantren Al Hidayah Kalisari.	68
6. Forum Silaturrohmi Alumni Al Hidayah Kalisari	69
B. Temuan Khusus.....	70
1. Unit Usaha Pondok Pesantren Misbahul Munir Misbahul Munir As Suhaili dan Peran Alumni Pondok Pesantren dalam pengembangan kewirausahaan	70
a. Pengelolaan Lahan Pertanian	73
b. Produksi Madu	74
c. Pengelolaan Gula Aren Khusus Coka Empek-empek	76
d. Koppontren.....	78
2. Unit Usaha Pondok Pesantren Al Hidayah dan Peran Alumni dalam mengembangka Kewirausahaan Pondok Pesantren Al Hidayah	80
a. Koprasi Pondok Pesantren (Koppontren).....	80
b. Jasa Konstruksi	83
c. Kantin Pondok Pesantren Al Hidayah Kalisari	86
d. Jasa Catering	87
e. Jasa Transportasi	89
f. Pengelolaan Lahan Pertanian	91
C. Peran Alumni dalam Mengembangkan Kewirausahaan	92
1. Pondok Pesantren Misbahul Munir As Suhaili ..	92

2. Peran Alumni Pesantren dalam Mengembangkan Kewirausahaan Pondok Pesantren Al Hidayah Kalisari.....	101
D. Hambatan dan Solusi Peran Alumni Pondok Pesantren	106
1. Hambatan dan solusi dalam Kewirausahaan di Pondok Pesantren As Suhaili	106
2. Hambatan dan Solusi dalam Kewirausahaan di Pondok Pesantren Al Hidayah Kalisari.....	113
E. Analisa Peran Antara Alumni Pondok Pesantren Dalam Mengembangkan Kewirausahaan Pondok Pesantren Misbahul Munir As Suhaili Purwodadi Dan Pondok Pesantren Al Hidayah Kalisari.....	120
F. Analisis Hambatan dan Solusi Peran Alumni Pondok Pesantren Misbahul Munir As Suhaili dalam Mengembangkan Kewirausahaan	129
G. Analisis Modal Dasar Kewirausahaan	132
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	139
B. Saran.....	140
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kisah hadirnya Pondok Pesantren di Indonesia telah tertoreh dalam sejarah sebelum Indonesia merdeka. Seiring dengan perkembangan zaman, pesantren telah bertransformasi dan mengembangkan fungsi tidak hanya bergerak sebagai pemikir -pemikir agama, melainkan juga sebagai Lembaga yang mencetak sumberdaya manusia untuk melakukan pemberdayaan serta terlibat dalam proses perubahan sosial.¹ Pesantren dalam menghadapi perubahan social harus memiliki perspektif, orientasi, harapan dimasa kini dan masa depan²

Kehadiran Pondok Pesantren juga untuk mewujudkan pendidikan Nasional. Pesantren merupakan instrumen sistem pendidikan Indonesia yang unik. Adaptasi lingkungan mendorong pesantren untuk selalu melakukan pembaruan dan pengembangan kelembagan.³ Pondok pesantren dalam

¹ Kajian Ekonomi and Sosiokultural, 'Pemberdayaan Ekonomi Pondok Pesantren', 7.2 (2010).

² Fitria Nurul Azizah and Musyafa Ali, 'Pembangunan Masyarakat Berbasis Pengembangan Ekonomi Pesantren', *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6.3 (2020), 645 <<https://doi.org/10.29040/jiei.v6i3.1410>>.

³ Ismail Suardi Wekke, 'Pesantren Dan Pengembangan Kurikulum Kewirausahaan: Kajian Pesantren Roudhotul Khuffadz Sorong Papua Barat', *Inferensi*, 6.2(2012), 205 <<https://doi.org/10.18326/Infsl3.V6i2.205-226>>.

menghadapi masa yang akan datang berusaha merubah pola, bukan hanya mencetak Kyai, Da'i, Ahli Hadis, pembaca kitab kuning saja, melalui pendidikan pesantren mampu menghasilkan sumber daya manusia yang berpengetahuan luas dan mampu menyatukan berbagai ilmu-limu agama dan ilmu umum yang menyangkut kehidupan masyarakat.⁴ Pesantren menjadi tempat bagi masyarakat untuk bisa menyumbangkan partisipasi demi terwujudnya generasi bangsa yang militan. Fenomena yang ada dan selalu menarik perhatian masyarakat pada Pondok Pesantren dalam bidang pendidikan dan dakwah, sebab Pondok Pesantren adalah tempat pembinaan dan pengembangan sumber daya manusia serta sebagai Lembaga kontrol social. Masyarakat pun menyadari bahwa banyak sekali potensi dan manfaat yang dapat dirasakan dari Pondok Pesantren, terutama dalam bidang Pendidikan agama, dan politik. Selain itu sebenarnya banyak sekali potensi yang dapat di gali dari Pondok Pesantren seperti pengembangan teknologi, lingkungan hidup, dan pemberdayaan ekonomi. Sehingga dapat di katakana bahwasanya fungsi dari pondok pesantren sebagai pusat pengkaderan pemikir-pemikir agama (*center of excellence*),

⁴ Rizal Muttaqin, 'Kemandirian Dan Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Pesantren (Studi Atas Peran Pondok Pesantren Al-Ittifaq Kecamatan Rancabali Kabupaten Bandung Terhadap Kemandirian Ekonomi Santri Dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Sekitarnya)', *JESI (Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia)*, 1.2 (2016), 65 <[https://doi.org/10.21927/jesi.2011.1\(2\).65-94](https://doi.org/10.21927/jesi.2011.1(2).65-94)>.

mencetak sumberdaya manusia (*human resources*) dan juga melakukan pemberdayaan pada masyarakat (*agent of development*).⁵ Dunia pesantren yang sangat memperhatikan terhadap kajian-kajian Islam semestinya bisa jadi pelopor bagi bangkitnya sistem ekonomi Islam melalui tumbuhnya para entrepreneur dari dunia pesantren.⁶ Karena didalam Pondok Pesantren terdapat beberapa macam kegiatan termasuk kegiatan ekonomi pesantren, dengan tujuan agar mendapatkan pengetahuan yang semakin luas. Kegiatan ekonomi dalam Pondok Pesantren berdasarkan Al Qur'an dan hadist, didalam analisis ekonomi Islam, unit operasional terkecil bukanlah “manusia ekonomi” (*homo economicus*) tetapi manusia sebagai “khalifah” (*homo Islamicus*) dalam mengelola amanah yang baik.⁷

Peran Pondok Pesantren sangatlah penting bahkan tercantum dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 Tahun 2003 Bagian Kesembilan Pendidikan

⁵ Erly Juliyani, ‘Peran Alumni Dalam Pengembangan Ekonomi’, 03.01 (2023), 22–36.

⁶ Muttaqin., *Kemandirian Dan Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Pesantren (Studi Atas Peran Pondok Pesantren Al-Ittifaq Kecamatan Rancabali Kabupaten Bandung Terhadap Kemandirian Eknomi Santri Dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Sekitarnya)*, *JESI (Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia)*, 1.2 (2016), 65 <[https://doi.org/10.21927/jesi.2011.1\(2\).65-94](https://doi.org/10.21927/jesi.2011.1(2).65-94)>.

⁷ Firdha Aigha Suwito and Azhari Akmal Tarigan, ‘Program Pengembangan Ekonomi Berbasis Pondok Pesantren’, *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3.1 (2022), 4371–82.

Keagamaan pasal 30,⁸ dan memiliki fungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan/atau menjadi ahli ilmu agama. Transformasi yang di bawa oleh pesantren dari Lembaga tradisional menjadi Lembaga modern dengan menuangkan nilai-nilai agama di dalamnya telah memberikan warna pada Indonesia.

Pandangan saat itu, penanam jiwa kewirausahaan dalam pesantren masih sangat minim. Kebanyakan pesantren mengutamakan pada ilmu agama saja dan menekankan kepada nilai ubudiyah semata pelaku ekonomi untuk mengembangkan ekonomi di luar pesantren. Dengan demikian maka perlu adanya pembekalan pada *hard skill* atau *soft skill*. *Softskill* yang muncul di kalan santri adalah kedisiplinan, kejujuran, tanggung jawab, motivasi diri, kepercayaan diri, komunikasi, dan kepemimpinan.⁹ Santri yang telah usai dalam mempelajari ilmu agama perlu adanya bekal tambahan, sehingga akan menghasilkan lulusan yang tidak hanya menjadi guru mengaji namun bisa membangun karir menjadi seorang wirausaha yang soleh jujur

⁸ Ahmad S Mas, 'Sub Sistem Pendidikan Nasional ; Perspektif Sejarah Pendidikan Islam Di', 11.2 (2011).

⁹ Rohelah Hasin and Saiful Hadi, 'Strategi Pembentukan Soft Skill Santri Di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Putri Bata-Bata Pamekasan', *Re-JIEM (Research Journal of Islamic Education Management)*, 2.1 (2019), 156–70 <<https://doi.org/10.19105/re-jiem.v2i1.2458>>.

dan adil.¹⁰ Saat ini masyarakat memiliki pemahaman bahwasannya lulusan dari pondok pesantren hanya mampu menuangkan ilmu agamanya saja.

Dalam mengembangkan Pondok Pesantren selain meningkatkan pendidikan agama perlu adanya pembinaan kemandirian santri sehingga mampu membentuk jiwa entrepreneurship pada santri. Proses kewirausahaan yang dilaksanakan dengan strategi santri di latih untuk mengelola lembaga ekonomi yang ada di Pondok Pesantren di bawah pantauan dan bimbingan dari Kiyai dan pengurus pondok pesantren.¹¹ Kewirausahaan yang ada pada Pondok Pesantren akan mampu membentuk perkembangan pola pikir yang berimplementasi pada kesuksesan dan pengembangan usaha. Fenomena-fenomena tersebut telah membangkitkan Pondok Pesantren untuk membekali pendidikan kewirausahaan pada santri. Sehingga pada saat ini Pondok Pesantren yang telah memadukan antara pendidikan agama dan entrepreneurship telah banyak membekali santrinya dengan pendidikan kewirausahaan. Seperti halnya, Pondok Pesantren Misbahul Munir As Suhaili Purwodadi dan Pondok Pesantren Al

¹⁰ Nani Almuin, Solihatun Solihatun, and Sugeng Haryono, 'Motivasi Pengembangan Dan Pematangan Karir Kewirausahaan Di Pondok Pesantren (Kajian Di Pondok Pesantren Al-Rabbani Cikeas)', *Sosio E-Kons*, 9.1 (2017), 36 <<https://doi.org/10.30998/sosioekons.v9i1.1686>>.

¹¹ Chusnul Chotimah, 'Pendidikan Kewirausahaan Di Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan', *Inferensi*, 6.2 (2015), 114 <<https://doi.org/10.18326/infsl3.v8i1.114-136>>.

Hidayah Kalisari yang telah membekali santri dengan berbagai intrepeneur sehinga santri memiliki jiwa kemandirian dalam perekonomian dengan tetap menjaga moral dan etika bisnis serta menggunakan dasar nilai - nilai ekonomi islam .¹² Pondok Pesantren Misbahul Munir As Suhailiberdiri sejak tahun 2018 pengasuh Pondok Pesantren Misbahul Munir As SuhailiKH.Rohimin Al Asror. Sedangkan pengasuh Pondok Pesantren Al Hidayah KH. Ahmad Ruba'i. Pondok Pesantren Misbahul Munir As Suhailiadalah pesantren salafi moderen yang memiliki program unggulan diantaranya tatbiq Bahasa Arab dan Bahasa Ingris, Kajian Gramatika Bahasa Arab, Tahfizul Qur'an, Tahsinul Makhoriij dan Tilawah serta santri interprenur. Sedangkan jenjang pendidikan yang ada pada pondok pesantren Misbahul Munir As Suhailimulai dari Raudlotul Atfal hingga Perguruan Tinggi¹³

Wawancara dengan Tamyiz Fajar Panjalu pengurus Pondok Pesantren Misbahul Munir As Suhailimenjelaskan bahwasannya santripreneur adalah santri yang memiliki berbagai macam ketrampilan dalam kewirausahaan yang bertujuan untuk menjadikan santri yang mandiri dan

¹² KH. Rohimin Al Asror. *Pengasuh Pon Pes Misbahul Munir As SuhailiPadang Ratu Lampung Tengah*.wawancara 25 Juli 2022

¹³ KH. Rohimin Al Asror, *Pengasuh Pon Pes Misbahul Munir As SuhailiLampung Tengah*.wawancara 25 Juli 2022

berakhlakul karimah.¹⁴ Sedangkan Pondok Pesantren Al Hidayah adalah Pondok Pesantren yang memfokuskan santri pada kajian-kajian kitab kuning sebagai bekal di dunia dan akhirat. Penjelasan disampaikan oleh Ustadz Ma'ruf, Pengurus Pondok Pesantren Al Hidayah pada tanggal 20 Agustus 2022,¹⁵ kegiatan hari - hari santri belajar mengkaji kitab - kitab kuning (sorogan) waktu luang santri hanya pada saat menjelang dzuhur dan sesudah ashar. Wawancara dengan santri yang bernama Ahmad Taufik, disampaikan bahwasannya para santri percaya jika ilmu akhirat didapatkannya maka ilmu dunia akan mengikutinya.¹⁶ Santri Pondok Pesantren Al Hidayah selain memperdalam ilmu agama, santri juga dibekali kewirausahaan dengan tujuan agar suatu saat nanti santri yang telah usai dalam mempelajari ilmu agama dan kembali ke masyarakat bukan hanya berdakwah saja tapi mampu berwirausaha sehingga perekonomian dalam kehidupan akan berjalan selaras.¹⁷

Kiprah santri pun menjadi sorotan dan perbincangan dikalangan masyarakat. Maka muncul asumsi masyarakat, bahwasanya lulusan dari Pondok Pesantren Misbahul Munir

¹⁴ Tamyiz Fajar Panjalu, *Pengurus Pon.Pes As Suhaili*, Wawancara 25 Juli 2022.

¹⁵ Ust. Ma'ruf, *Pengurus Pondok Pesantren Al Hidayah*, wawancara 20 Agustus 2022

¹⁶ Ahmad Taufik, *Pengurus Pondok Pesantren Al Hidayah*, Wawancara 20 Agustus 2022

¹⁷ Nur Salim, *Alumni Pon.Pes Al Hidayah*, Wawancara, 25 Agustus 2022

As Suhaili dan Pondok Pesantren Al Hidayah akan memiliki bekal keagamaan dan mampu mengembangkan kewirausahaan yang telah didapatkan dari pondok pesantren tersebut. Fenomena – fenomena inilah yang membangkitkan jiwa kesantrian untuk bisa bersinergi bersama memajukan Pondok Pesantren sehingga dengan adanya kewirausahaan dalam Pondok Pesantren mampu menopang perekonomian pondok pesantren.¹⁸ Dan seyogyanya Pondok Pesantren bekerjasama dengan masarakat dan alumni untuk mengembangkan kewirausahaan yang ada di dalam Pondok Pesantren sehingga mampu menjadi penopang perekonomian bagi alumni dan masyarakat sekitar.

Dengan demikian maka tingkat kepercayaan masyarakat terhadap pondok pesantren tersebut tidak terkikis..¹⁹ Pendidikan Kewirausahaan merupakan salah satu cara untuk menumbuh kembangkan suasana akademik. Maka dengan adanya pendidikan kewirausahaan akan menghasilkan output yang mampu mengembangkan ilmu agama dan mampu bersaing di dunia kewirausahaan.²⁰

¹⁸ Siti Mmahmudah, *Alumi Pondok Pesantren As Suhaili*, Wawancara, 22 Agustus 2022

¹⁹ Ismail Suardi Wekke, *Pesantren Dan Pengembangan Kurikulum Kewirausahaan: Kajian Pesantren Roudahtul Khuffadz Sorong Papua Barat*, *Inferensi*, 6.2 (2012), 205 <<https://doi.org/10.18326/Infs13.V6i2.205-226>>.

²⁰ Hikmah Muhaimin, 'Membangun Mental Kewirausahaan Santri Di Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Mojokerto',

Pengembangan dunia kewirausahaan diharapkan dapat membina dan menyiapkan santri untuk berani mandiri, tidak lagi menjadi pekerja, tetapi menciptakan lapangan kerja. Pondok Pesantren Misbahul Munir As Suhaili dan Pondok Pesantren Al Hidayah berharap dengan penanaman jiwa kewirausahaan pada santri nantinya akan mampu menciptakan lapangan kerja. Pondok Pesantren Misbahul Munir As Suhaili dan Pondok Pesantren Al Hidayah, kini menjalin kerjasama dengan alumni Pondok Pesantren tersebut, untuk mengembangkan pembangunan dan kewirausahaan di pesantren. Sehingga terbentuklah sebuah organisasi kealumnian pesantren. Seperti Forum Silaturahmi Alumni Misbahul Munir As Suhaili²¹ dan Forum Silaturahmi Alumni Al Hidayah.²² Wawancara dengan salah satu pengurus alumni Misbahul Munir As Suhaili Bapak Ahmad Gufron beralamat di Sendang Ayu dan pengurus alumni Al Hidayah Ustadz Ahmad Mubarak, disampaikan banyak Pondok Pesantren yang melakukan kerjasama dengan alumni dan membekali santri dengan kewirausahaan.

Dengan terbentuknya ikatan alumni tersebut memberikan peluang kepada alumni untuk bisa bersinergi

DIALEKTIKA: Jurnal Ekonomi Dan Ilmu Sosial, 3.1 (2018), 55–75
<<https://doi.org/10.36636/dialektika.v3i1.82>>.

²¹ Ust. Ahmad Gufron, *Pengurus Alumni Pon.Pes As Suhaili*, wawancara . 30 agustus 2022

²² Ust. Nur Salim, *Pengurus Alumni Pon Pes. Al Hidayah* Wawancara.25 agustus 2022

dalam meningkatkan dan mengembangkan Pondok Pesantren seperti dalam hal pembangunan Pondok Pesantren putra/putri serta pendirian unit usaha. Forum silaturahmi alumni Pondok Pesantren Misbahul Munir As Suhaili dan Pondok Pesantren Al Hidayah telah banyak menjaring alumni serta simpatisan dari berbagai penjuru kota maupun pedesaan sehingga saling bersinergi bersama untuk membantu meningkatkan pembangunan Pondok Pesantren dan kewirausahaan . Indonesia sebagai negara berpenduduk muslim maka penanaman jiwa kewirausahaan bisa dilakukan melalui pondok pesantren. Kewirausahaan di Pondok Pesantren harus benar-benar diupayakan agar dapat menjadi pagar yang kondusif dalam membangun karakter santri yang mandiri dalam menghadapi kemungkinan-kemungkinan munculnya hambatan di tengah-tengah masyarakat²³ Segala bentuk ilmu agama dalam Pondok Pesantren telah di transferkan kepada santrinya bahkan pendidikan kewirausahaan pun didapatkan pada Pondok Pesantren tersebut. Sehingga mampu mencetak alumni Pondok Pesantren yang siap berkiprah di bidang agama dan masyarakat, dalam bidang ekonomi pun santri mampu mengembangkan kewirausahaan yang telah di dapatkan dalam Pondok Pesantren tersebut.

²³ A AZIS, *'Kontribusi Kewirausahaan Dalam Membentuk Karakter Kemandirian Santri (Studi Kasus Koperasi Pesantren Kebon Jambu ...'*, 2019.

Peran alumni Pondok Pesantren didasari dengan prinsip keta'dizman terhadap pimpinan ustadz/ustadzah pondok pesantren, sehigga tertanam prinsip “setinggi apapun jabatan santri kelak jangan pernah meninggalkan jasa seorang guru”. Menghormati guru sudah menjadi tradisi bagi santri di Pondok Pesantren untuk mendapatkan berkah dalam rangka menimba ilmu. Saat ini peran alumni Pondok Pesantren Misbahul Munir As Suhaili dan Pondok Pesantren Al Hidayah menjadi pembantu utama dalam membangun dan mengembangkan Pondok Pesantren tersebut. Peran yang dilakukan oleh alumni Pondok Pesantren Misbahul Munir As Suhaili dan Pondok Pesantren Al Hidayah dalam mengembangkan kewirausahaan di Pondok Pesantren dengan memanfaatkan dana yang di dapat dari hasil sumbangsih alumni dan partisipan serta mengelola dana yang ada dalam pondok terebut. Kegiatan. kewirausahaan yang ada di Pondok Pesantren sebagai berikut:

Tabel 1.1

**Kegiatan Kewirausahaan di Pondok Pesantren Misbahul Munir
As Suhaili dan Pondok Pesantren Al Hidayah**

Kegiatan Kewirausahaan di Pondok Pesantren As Suhaili	Kegiatan Kewirausahaan di Pondok Pesantren Al Hidayah
Penjualan kopi robusta	Kantin Pon-pes

Pengelolaan lahan Perkebunan	Koprasi Pon-Pes
Kopontren	Jasa kontruksi
Jasa kontruksi	Pengelolaan lahan pertanian
Produksi Madu	Jasa ketring
Penjualan Gula Aren Khusus Coka Empek-empek	Jasa sewa transportasi

Tabel diatas merupakan hasil dari wawancara pada tanggal 20 Agustus 2022 dengan salah satu pengurus alumni dari Pondok Pesantren Misbahul Munir As SuhailiUst. Gufron pengelola kewirausahaan pesantren,²⁴ sedangkan wawancara dengan alumni Pondok Pesantren Al Hidayah Ust. Jumino pada tanggal 25 Agustus 2022.²⁵ Keberadaan alumni Pondok Pesantren tidak semuanya menjadi guru ngaji, ustadz, kiyai atau melanjutkan keperkuliahan karena ekonomi yang terbatas. Dengan demikian perlu adanya mendaya gunakan alumni Pondok Pesantren Misbahul Munir As Suhaili dan Pondok Pesantren Al Hidayah untuk bisa bersinergi bersama dalam mengembangkan kewirausahaan Pondok Pesantren, guna membekali santri di kemudian hari setelah lulus dari pondok pesantren, sampai akhirnya siap

²⁴ Ust. Gufron, *Pengelola Kewirausahaan Pesantren As Suhaili*, Wawancara ,20 Agustus 2022

²⁵ Ust. Jumino, *Pengelola Kewirausahaan Pesantren Al Hidayah*, Wawancara 25 Agustus 2022

untuk bersaing didunia kewirausahaan. Keterlibatan alumni dalam menggali sumber dana serta mendukung berbagai macam kewirausahaan Pondok Pesantren sangatlah membantu.

Dari penjelasan diatas Muncul sebuah pertanyaan dalam penelitian ini, Bagaimana Peran alumni pondok pesantren dalam mengembangkan kewirausahaan pondok pesantren. Dan apa saja yang menjadi hambatan serta solusi untuk mengembangkan kewirausahaan pondok pesantren. Peran alumni yang di maksud peneiliti di sini adalah kepedulian alumni sebagai lulusan Pondok Pesantren dalam mengembangkan kewirausahaan Pondok Pesantren Misbahul Munir As Suhaili dan Pondok Pesantren Al Hidayah. Sehingga menarik untuk di teliti.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran Alumni Pondok Pesantren dalam mengembangkan usaha di Pondok Pesantren Misbahul Munir As Suhaili dan Pondok Pesantren Al Hidayah Lampung Tengah?
2. Apa hambatan dan solusi peran Alumni Pondok Pesantren Misbahul Munir As Suhaili dan Pondok Pesantren Al Hidayah Lampung Tengah Dalam Pengembangan Kewirausahaan ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui peran Alumni Pondok Pesantren dalam mengembangkan usaha di Pesantren Misbahul Munir As Suhaili dan Pondok Pesantren Al Hidayah Bangunrejo Lampung Tengah
2. Untuk menganalisis hambatan dan solusi Peran Alumni Pondok Pesantren Misbahul Munir As Suhaili dan Pondok Pesantren Al Hidayah Bangunrejo Lampung Tengah dalam mengembangkan kewirasusahaan.

D. Kegunaan Penelitian

Peneliti berharap dari hasil yang sudah diteliti dapat memberikan manfaat baik secara teori maupun secara praktek. Secara teori tentunya dapat mengetahui peran yang dilakukan oleh alumni pesantren dalam mengembangkan wirausaha Pondok Pesantren Misbahul Munir As Suhaili dan Pondok Pesantren Al Hidayah Lampung Tengah.

Secara praktek penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi pesantren untuk melibatkan peran alumni Pondok Pesantren dalam pengembangan kewirausahaan.

E. Penelitian Terdahulu

Sudah banyak yang melakukan penelitian terkait dengan judul di atas seperti penelitian yang dilakukan oleh Hermon Susanto” *Manajemen Pondok Pesantren Dalam Mengembangkan Kewirausahaan Agrobisnis Di Pondok*

Pesantren Darul Aufa. hasil penelitian ini bahwa Pimpinan Pondok pesantren dalam mengembangkan kewirausahaan Agrobisnis dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen.²⁶ Penelitian selaras dilakukan juga oleh Ismail Suwardi Wekke “ *Pesantren Dan Pengembangan Kurikulum Kewirausahaan Kajian Pesantren Roudlotul Khufadz Sorong Papua* “ Pondok Pesantren Khufadz melakukan kajian kurikulum dengan aspek kewirausahaan hal ini dilakukan untuk menanamkan jiwa kewirausahaan santri sehingga pesantren sebagai pilar keagamaan akan di perkokoh dengan usaha mengandeng prinsip-prinsip kewirausahaan.

Mohamad Anas dalam penelitiannya “*Kiprah Kiyai Dalam Pembentukan Kemandirian Ekonomi Pesantren (Studi Kasus di Pondok Pesantren Mambaus Sholihin Jawa Timur)*” hasil penelitian tersebut, kiprah kiyai dalam kegiatan perekonomian mampu memberikan gagasan serta arahan dan kebijakan dalam kegiatan perekonomian pesantren sehingga terbentuklah kemandirian pesantren.²⁷ Moh. Hafidz Efendi dalam penelitiannya “*Manajemen Pengembangan Ekonomi Kreatif Santri di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Banyu Ayu Pamoroh Kadur Pamekasan*” hasil dari penelitian tersebut

²⁶ Hermon Susanto, ‘*Manajemen Pondok Pesantren Dalam Mengembangkan Kewirausahaan Berbasis Agrobisnis Di Pondok Pesantren Darul Aufa*’, *Journal Evaluasi*, 5.2 (2021), 121 <<https://doi.org/10.32478/evaluasi.v5i2.629>>.

²⁷ M Ilyas, A Anas, and R Y Islamiah, ‘*Pengembangan Kewirausahaan Bagi Mahasiswa Dan Alumni*’, *Abdimas Toddopuli: Jurnal* , 2.1 (2020), 1–12

adalah pengembangan minat kreatif dan bakat ekonomi santri adalah: pertama, masih dikontrol langsung oleh para pengasuh yang merencanakan dan mengatur pengelolaan sebagai pengasuh. Kedua, sistem pengelolaan ekonomi kreatif santri menggunakan sistem manual untuk pengarsipan, dan sistem TOT atau kaderisasi/pengkaderan untuk mengembangkan minat dan bakat. Ketiga, adapun faktor pendorong, sumber daya manusia yang mampu dan mampu bekerja serta sumber daya alam yang memadai, serta motivasi langsung yang diberikan oleh pengasuh.²⁸

Pesantren yang merupakan tempat untuk menuntut ilmu diharapkan dapat mampu dijadikan salah satu basis untuk dapat mendidik anak-anak menjadi wirausahawan. Karena kewirausahaan diyakini sebagai pangkalan pertumbuhan ekonomi dunia. Kewirausahaan yang ada di pesantren tidak terlepas dengan adanya peran dari berbagai unsur. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Erly Juliyani “Peran Alumni Dalam Pengembangan Ekonomi Pondok Pesantren Sunan Drajat “ hasil penelitian adalah sebagai berikut : Kemitraan, distributor wilayah, mapping daerah potensial, permodalan, warehouse, dan kerjasama dengan pesantren cabang. Peluang pengembangan ekonomi pesantren

²⁸ Hafid Efendy and Siti Anisyah, ‘Manajemen Pengembangan Ekonomi Kreatif Santri Di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Banyuwayu Pamoroh Kadur Pamekasan’, *Tadris: Jurnal Pendidikan Islam*, 14.1 (2019), 81 <<https://doi.org/10.19105/tjpi.v14i1.2432>>.

sangat luas karena pesantren merupakan basis kekuatan kultural yang menyatu dengan masyarakat sehingga pengembangan ekonomi akan membawa dampak ekonomi dan sosial bagi pesantren.²⁹ Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasna Latifatul Alifa “ *Peran Pondok Pesantren Dalam Mencetak Wirausaha Industri Modern (Studi Di Pondok Pesantren Aswaja Lintang Songo)* menjelaskan bahwasannya “Pesantren Aswaja Lintang Songo memiliki peran besar dalam mencetak wirausaha industri modern, yaitu menciptakan unit usaha diantaranya pembuatan sabun, konveksi, pembuatan kue dan lain-lain, dengan memberdayakan santri dan masyarakat melalui program kewirausahaan sehingga mereka dapat mendukung dan meningkatkan kesejahteraan santri dan masyarakat dalam menciptakan banyak pekerjaan. Melalui keterlibatan santri dalam berwirausaha di Pesantren Aswaja Lintang Songo telah berhasil mendidik alumni untuk mendirikan bidang usaha yang tak jauh berbeda yang juga melayani penjualan ke seluruh Yogyakarta.³⁰

Berdasarkan penelitian sebelumnya terdapat perbedaan antara penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian

²⁹ Juliyani. ‘*Peran Alumni Dalam Pengembangan Ekonomi*’, 03.01 (2023), 22–3

³⁰ Hasna Lathifatul Alifa, Alfi Wahyu Zahara, and Muhammad Miqdam Makfi, ‘*Peran Pondok Pesantren Dalam Mencetak Wirausaha Industri Modern (Studi Di Pondok Pesantren Aswaja Lintang Songo)*’, *At-Thullab :Jurnal Mahasiswa StudiIslam*, 2.2 (2021), 538–48<<https://doi.org/10.20885/tullab.vol2.iss2.art12>>.

sebelumnya. Perbedaan dalam penelitian ini, terletak pada masalah yang dikaji dan di teliti. Penelitian terdahulu lebih memfokuskan pada proses pengembangan kewirausahaan pesantren sedangkan Penelitian, lebih memfokuskan pada Peran Alumni Pondok Pesantren Dalam Mengembangkan Kewirausahaan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. PERAN ALUMNI PONDOK PESANTREN DALAM MENGEMBANGKAN KEWIRAUSAHAAN

Alumni sering diistilahkan sebagai lulusan.maka alumni dapat diartikan sebagai produk dari proses pendidikan. Arti kata "Alumni" di era moderen ini menandai lulusan atau mantan mahasiswa dari Institut atau perguruan tinggi. Alumni menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah orang-orang yang telah mengikuti atau tamat dari suatu sekolah atau perguruan tinggi. Sedangkan alumnus menurut kamus yang sama mempunyai pengertian orang yang telah mengikuti atau tamat dari suatu sekolah atau perguruan tinggi.¹ Menurut *Oxford Advanced Learners Dictionary* alumni adalah mantan siswa atau peserta didik pada sekolah, lembaga, atau universitas tertentu. Maka dengan demikian alumni merupakan peserta didik yang telah menyelesaikan pendidikannya baik pendidikan formal maupun non formal. Alumni merupakan bagian penting dari sebuah lembaga pendidikan dimana dihasilkan, tidak lepas dari keberadaannya yang dapat menentukan eksistensi dan kualitas lembaga pendidikan yang bersangkutan.

¹ Suharso dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Lux*, cet. Ke-11,(Semarang: CV. Widya Karya, 2013), hlm. 31

Almanfaluthi (2009), mengartikan bahwa alumni adalah orang-orang yang telah mengikuti atau tamat dari suatu sekolah atau perguruan tinggi. Lembaga pendidikan yang seringkali dikelompokkan terhadap keberadaan alumninya adalah pondok pesantren. Kiprah para alumni dan sumbangsuhnya di masyarakat baik lokal, nasional dan internasional merupakan bukti kesuksesan Pondok Pesantren dalam mendidik dan memberikan kompetensi (*skill*) serta membangun karakter (*character building*) para santri Pondok Pesantren sangat bergantung pada alumni,² karena alumni dapat memberikan feedback terhadap kemajuan Pondok Pesantren tersebut melalui persepsi masyarakat terhadap keberadaan alumninya di tengah-tengah masyarakat, khususnya keberadaannya di dunia kewirausahaan. Untuk memahami lebih lanjut tentang seluk beluk alumni dan dinamikanya, maka perlu dijelaskan beberapa hal yang terkait dengan alumni ini.³ Alumni merupakan tolak ukur kesuksesan sebuah lembaga pendidikan.⁴

Hal ini mengindikasikan bahwa keberadaan alumni seharusnya dapat dijadikan kriteria keberhasilan sebuah lembaga pendidikan dalam mencetak produk lulusan yang

² Muhamad Nafik Hadi Ryandono, 'Peran Pondok Pesantren Dalam Pemberdayaan Sosial Ekonomi Di Jawa Timur Pada Abad Ke-20', *Mozaik Humaniora*, 8.2 (2018), 189–204.

³ A Said Hasan Basri and Sunan Kalijaga, 'Eksistensi Dan Peran Alumnidalam Menjaga Kualitas Mutu Fakultas Dakwah', *Jurnal Dakwah*, XI.1 (2011),h. 137–58.

⁴ Basri and Kalijaga. *Eksistensi Dan Peran Alumni*.h 58

berkualitas dan berdaya saing tinggi.⁵ Jika alumni dapat diserap secara maksimal di dunia kerja dan masyarakat sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya, berarti perguruan tinggi tersebut telah sukses menjadi sebuah lembaga pendidikan yang berkualitas dan bermutu. Alumni menjadi salah satu aspek pengembangan pendidikan tinggi terkait dengan keberadaan dan peranannya di tengah-tengah masyarakat, sehingga jika terjalin kerjasama yang baik dengan alumni, dan alumni dapat bekerja sesuai bidangnya, maka secara tidak langsung masyarakat akan menilai perguruan tinggi sebagai lembaga yang bermutu dan berkualitas.⁶ Alumni memegang peranan penting dalam memberikan masukan terhadap proses dan perbaikan bagi lembaga pendidikan itu sendiri termasuk Pondok Pesantren. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan alumni sesungguhnya tidak hanya dipandang sebagai bagian dari hasil suatu proses pendidikan, akan tetapi lebih dari itu. Dan tidak semua alumnus Pondok Pesantren akan menjadi ulama atau kyai yang memilih lapangan pekerjaan di bidang agama, maka keahlian-keahlian lain seperti pendidikan keterampilan perlu diberikan kepada santri, sebelum santri itu terjun ke tengah-tengah masyarakat sebenarnya.⁷ Maka

⁵ Erly Juliyani, 'Peran Alumni Dalam Pengembangan Ekonomi', 03.01 (2023), 22–36.

⁶ Basri and Kalijaga. *Eksistensi Dan Peran Alumni*.h 58

⁷ Mochammad Afifuddin, 'The Role of Islamic Boarding Schools in Development of Islamic Economic at Nurul Jadid Islamic Boarding School and Zainul Hasan Islamic Boarding School Peran Pesantren Dalam

alumni memiliki peran yang penting bagi pengembangan kewirausahaan di pondok pesantren, melalui serangkaian proses penelitian terhadap alumni, akan menghasilkan masukan yang bermanfaat sebagai bahan evaluasi pengembangan kewirausahaan di Pondok Pesantren yang bersangkutan.

Hal ini dimaksudkan bahwa peran alumni bagi Pondok Pesantren yang meluluskannya dapat berfungsi sebagai pencitraan, dan pemberian nilai, sehingga suatu lembaga pendidikan seperti pengetahuan agama mempunyai posisi tawar yang tinggi dalam pandangan masyarakat. Kepercayaan masyarakat terhadap Pondok Pesantren berhubungan secara erat dan kualitas alumni berdaya saing. Jadi alumni dapat berperan vital dan luas sekali bagi Pondok Pesantren yang meluluskannya, termasuk dalam pengembangan kewirausahaan. Sehingga Pondok Pesantren melibatkan keberadaan alumninya dalam pengembangan pondok pesantren, karena hal ini juga terkait dengan stakeholder yang akan memberikan penilaian, hal ini tentunya mempengaruhi peran pengembangan dari Pondok Pesantren yang bersangkutan dalam pandangan masyarakat sebagai stakeholder.

1. Macam-macam Teori

a. Teori Triple Helix.

Teori mengenai Triple Helix pada awalnya dipopulerkan oleh Etzkowitz dan Leydersdorff sebagai metode pembangunan kebijakan berbasis inovasi. Teori ini menekankan pentingnya penciptaan sinergi tiga kutub yaitu intelektual, bisnis dan pemerintah. Tujuan dari teori ini adalah pembangunan ekonomi berkelanjutan berbasis ilmu pengetahuan. Dari sinergi ini diharapkan terjadi sirkulasi ilmu pengetahuan berujung pada inovasi yang memiliki potensi ekonomi atau kapitalisasi ilmu pengetahuan (knowledge capital).⁸ Triple Helix sebagai aktor utama harus selalu bergerak melakukan sirkulasi untuk membentuk knowledge spaces, consensus space, dan innovation spaces.

Sirkulasi ini selalu berusaha menciptakan kebaruan dan inovasi dalam struktur yang telah ada. Sehingga dimungkinkan akan mengalihkan model-model lama kepada pembaharuan seperti pada industri lama yang tidak kreatif berubah pada industri yang

⁸ Taufiq, *Kemitraan dalam Pemusatan Sistem Inovasi Nasional* (Jakarta: dewan riset nasional, 2010), 9

lebih kreatif.⁹ Adapun ruang yang menjadi faktor pendukung pada teori Triple Helix adalah sebagai berikut:

- 1) Ruang ilmu pengetahuan (knowledge space), yaitu keterlibatan individu-individu dari berbagai disiplin ilmu mulai terkonsentrasi dan berpartisipasi dalam pertukaran informasi, ide-ide dan gagasan-gagasan. Wacana-wacana dan konsepsi tumbuh subur dan senantiasa dimantapkan.
- 2) Ruang konsensus (consensus space), yaitu terjadinya bentukan-bentukan komitmen yang mengarah pada inisiatif tertentu dan proyek-proyek, pembentukan perusahaan-perusahaan baru. Diperkuat pula oleh sirkulasi informasi yang kredibel dan netral sehingga menumbuhkan rasa kepercayaan individu-individu yang bersangkutan hingga menjadi dukungan terhadap konsensus.
- 3) Ruang inovasi (innovation space), yaitu inovasi yang tercipta telah terformalisasi dan bertransformasi menjadi knowledge capital, berupa munculnya realisasi bisnis, realisasi produk barang, partisipasi dari institusi finansial seperti

⁹ Handito Joewono, *Strategi Pengembangan Kewirausahaan Nasional sebuah Rekomendasi Operasional*, Jurnal Infokop, Vol.19 (Juli 2011), 3

dukungan pemerintah berupa insentif, penegakan hukum yang tegas terhadap pelanggaran HKI dan lain sebagainya.¹⁰

Dengan adanya sinergi inilah yang akan menjadikan sirkulasi pada ilmu pengetahuan dan akan selalu menghasilkan pembaruan dan inovasi-inovasi baru yang akan menumbuhkan kembangkan sistem perekonomian.

b. BIG FaCom

Teori tersebut merupakan istilah dalam pengembangan budaya kewirausahaan dengan melibatkan berbagai pihak, yaitu BIG (business, intellectual, government). Ketiga unsur tersebut merupakan pilar utama dalam pengembangan sebuah wirausaha yang efektif.¹¹ Keterlibatan tersebut merupakan kajian dari pengembangan sinergitas dalam pengembangan minat mahasiswa dan masyarakat untuk menempe dan mengembangkan wirausaha dalam diri masing-masing, jika melihat pada pelaksanaanya, pengembangan wirausaha di

¹⁰ Handito Joewono, *Strategi Pengembangan Kewirausahaan*. h.95

¹¹ Danna Solihin, Andi Indrawati, and Sunarto, 'Strategi Pengembangan Kewirausahaan', *Jurnal Ekonomika : Manajemen, Akuntansi, Dan Perbankan Syari'ah*, 10.1 (2021), 1–8 (<https://doi.org/10.24903/je.v10i1.955>).

berbagai lini masyarakat akan membutuhkan pada tiga hal, yaitu:

- 1) Pengembangan wirausaha di perguruan tinggi, langkah ini diharapkan akan terserap benih-benih baru yang siap dalam menghadapi berbagai situasi dalam dunia wirausaha, sinergi ini juga penting dalam sebuah pengembangan wirausaha di masyarakat.
- 2) Adanya implementasi di lapangan, kewirausahaan tidak akan berhasil jika hanya mengandalkan pelajaran didalam kelas saja. Kewirausahaan didesain untuk mengetahui (to know), apa yang dilakukan (to do), apa yang menjadi (to be) entrepreneur.
- 3) Adanya informasi bagi para pelaku wirausaha, yaitu yang mencakup system pengumpulan, pengolahan, penyampaian, dan penyebarluasan data/ informasi tentang berkembangnya usaha tersebut. Kemudahan akses informasi akan mendorong peningkatan aktivitas kewirausahaan dan perubahan pola piker masyarakat dari berorientasi job seeker agar menjadi job creator. Hal ini tidak mudah berjalan jika keterlibatan media tidak aktif.

Oleh karena itu, sinergi BIG FaCoM merupakan unsur yang melibatkan banyak pihak yang terdiri dari BIG (business, intellectual, goverment), dengan menambahkan tiga unsur pendukung FaCoM (family, community, dan media).

B. Pengembangan Kewirausahaan

Pengembangan kewirausahaan dipandang sebagai langkah strategis dalam upaya mengatasi permasalahan ekonomi bangsa.¹² Pertumbuhan ekonomi digerakan oleh adanya aktifitas ekonomi yang dijalankan oleh kalangan wirausaha. Pendapat ahli menyatakan dibutuhkan 2% wirausaha atau 4.6 juta wirausahawan untuk dapat memajukan perekonomian bangsa. Tahun 2011 pemerintah mencanangkan Gerakan Nasional Kewirausahaan (GNK) sebagai babak baru dalam mengembangkan dan memajukan kewirausahaan. Dalam pidato pembukaan tersebut Presiden menjelaskan bahwa banyak element yang bisa menggerakkan kemampuan berwirausaha diantaranya bidang pendidikan.¹³

Pendidikan Tinggi adalah sebagai tempat untuk mendapatkan ilmu, pengalaman, keterampilan dan kecakapan

¹² Sayu Ketut Sutrisna Dewi, 'Konsep Dan Pengembangan Kewirausahaan Di Indonesia - Sayu Ketut Sutrisna Dewi - Google Buku', *Cv Budi Utama*, 2017, pp. 1–108. *Sutrisna Dewi, Strategi Pengembangan Kewirausahaan Melalui Sinergi BIG FaCom*.h 65

¹³ Hilyati Milla, "Pendidikan Kewirausahaan: Sebuah Alternatif Mengurangi Pengangguran Terdidik Dan Pencegahan Korupsi", *Jurnal Al-Ta'lim*, Jilid 1, Nomor 6 (November 2013), h 465.

guna menghadapi kehidupan yang akan datang. Sesuai yang tercantum di dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 BAB VI Pasal 19 ayat 1: Pendidikan Tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan oleh Pendidikan Tinggi.¹⁴ Beberapa elemen model ekonomi Pondok Pesantren berkaitan pengembangan kewirausahaan sebagai suatu organisasi.

Pengembangan merupakan usaha yang sudah tersusun dari organisasi guna meningkatkan pengetahuan, ketrampilan, dan kemampuan seseorang.¹⁵ Pengembangan wirausaha baru atau penciptaan bisnis baru sudah pasti dihadapkan dengan permasalahan dan tantangan.¹⁶ Pesantren ini memiliki visi “*Menjadikan Pesantren wirausaha yang cakap, dan mampu menghantarkan wirausahawan muslim yang professional dan mandiri* “. Misi yang dimiliki yaitu menyelenggarakan pendidikan pesantren dan pelatihan interpreneur yang

¹⁴ Baswori, ‘Kewirausahaan Untuk Perguruan Tinggi Edisi Ketiga’, 2016.h 25

¹⁵ Hellyati, ‘Peran Pesantren Dalam Pengembangan Unit Jasa Keuangan Syariah (UJKS) (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Annuqayah Guluk-Guluk Sumenep Madura)’, *Library* (2019),h 123. “Pendidikan Kewirausahaan: Sebuah Alternatif Mengurangi Pengangguran Terdidik Dan Pencegahan Korupsi”, *Jurnal Al-Ta’lim*, Jilid 1, Nomor 6 (November 2013), h 465.

¹⁶ Ahmad Surya. *Pengembangan Kewirausahaan untuk pemberdayaan UKM daerah*(Jakarta: Yayasan Pusat Obor Indonesia,2018)h 50

mengintegrasikan skill, knowledge, attitude, cerdas intelektual, cerdas emosional, dan cerdas spiritual.¹⁷

Jiwa wirausaha dapat berkembang seiring dengan inginnnya seseorang mencari penghasilan dari faktor keadaan yang tidak mendukung. Sehingga banyak jiwa kewirausahaan yang muncul pada fikiran seseorang akibat desakan ekonomi. Umur bukanlah ukuran untuk menanamkan jiwa kewirausahaan tapi kesadaran akan betapa bernilainya uang untuk dihasilkan, karena banyak dari para wirausahawan memiliki keinginan berwiraswasta karena timbul keinginan terbesar yaitu ingin memenuhi kebutuhan dan keinginannya.

Pondok Pesantren di Indonesia memiliki sejarah yang sangat panjang, ia hadir sebelum negara ini merdeka, sehingga Pondok Pesantren memiliki peran yang strategis dalam pengembangan pendidikan Islam dan pesantren juga menjadi bagian penting dalam membangun umat.¹⁸ Kewirausahaan dapat diartikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan keberanian seseorang untuk menjalankan suatu kegiatan secara mandiri, baik bisnis maupun non bisnis.

19

¹⁷ Sri Rokhlinasari, 'Budaya Organisasi Pesantren Dalam Pengembangan Wirausaha Santri Di Pesantren Wirausaha Lan Taburo Kota Cirebon', *Holistik*, 15.2 (2014), 443–60.

¹⁸ Siti Robiah Adawiyah, "Pendidikan Kewirausahaan Di Pesantren Sirojul Huda", *Jurnal Commedu*, Volume 1 Nomor 2, (Mei 2018),h. 81

¹⁹ Hikmah Muhaimin, "Membangun Mental Kewirausahaan Santri Di Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Mojokerto", *Dialektika : Jurnal Ekonomi*

Kewirausahaan secara harfiah berasal dari kata wirausaha. Wira berarti berani dan usaha berarti usaha atau bisnis. Jadi wirausaha berarti berani berusaha atau berani berbisnis. Kata wirausaha biasanya ditambah wan menjadi wirausahawan atau orang yang berani berusaha atau orang yang berani berbisnis.²⁰ Oleh karenanya untuk menggambarkan para pengusaha yang mampu memindahkan sumber-sumber daya ekonomis dari tingkat produktivitas rendah ke tingkat produktivitas yang lebih tinggi dan menghasilkan lebih banyak lagi.

Priyanto (2009:61-62) menyatakan bahwa kewirausahaan merupakan sesuatu yang ada di dalam jiwa seseorang, masyarakat dan organisasi yang karenanya akan dihasilkan berbagai macam aktivitas (sosial, politik, pendidikan), usaha dan bisnis²¹. Kewirausahaan merupakan bidang yang sangat luas aktivitasnya, mulai dari individual entrepreneurship, industrial entrepreneurship sampai yang terakhir berkembang adalah social entrepreneurship. Kewirausahaan dalam Islam Departemen Agama Republik Indonesia (2009) menyebutkan bahwa konteks kewirausahaan

Dan Ilmu Sosial,3.1 (2018), 55–75<<https://doi.org/10.36636/dialektika.v3i1.82>>.

²⁰ M. Muchson, *Entrepreneurship, Kewirausahaan*, Ebook (TA: Gramedia, 2017), h.13

²¹ Vega Falcon Dr. Vladimir, Azel Raoul Reginald, And Imron Mawardi, "Kewirausahaan Sosial Pada Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan", *Gastronomía Ecuatoriana y Turismo Local.*, 1.5 (2015), 333.

dalam Islam tertera pada Al-Qur'an Surat An-Nisa (4) ayat 29 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ
تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ ۚ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ
رَحِيمًا

Aratinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.

Tafsir Jalalayn “ *(Hai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu makan harta sesamamu dengan jalan yang batil) artinya jalan yang haram menurut agama seperti riba dan gasab/merampas (kecuali dengan jalan) atau terjadi (secara perniagaan) menurut suatu qiraat dengan baris di atas sedangkan maksudnya ialah hendaklah harta tersebut harta perniagaan yang berlaku (dengan suka sama suka di antara kamu) berdasar kerelaan hati masing-masing, maka bolehlah kamu memakannya. (Dan janganlah kamu membunuh dirimu) artinya dengan melakukan hal-hal yang menyebabkan kecelakaannya bagaimana pun juga cara dan gejalanya baik di dunia dan di akhirat. (Sesungguhnya Allah*

*Maha Penyayang kepadamu) sehingga dilarang-Nya kamu berbuat demikian.*²²

Kewirausahaan juga mengandung pengertian sebagai proses penciptaan sesuatu yang baru pada nilai menggunakan waktu dan upaya yang diperlukan, menanggung risiko keuangan, fisik, serta risiko sosial yang mengiringi, menerima imbalan moneter yang dihasilkan, serta kepuasan dan kebebasan pribadi.²³ Maka wirausahawan adalah pahlawan atau pejuang yang melakukan sesuatu. Sedangkan pengertian wirausaha adalah orang yang memiliki jiwa besar, berani mengambil resiko dalam berbagai usaha untuk membuka kesempatan. Begitu bermaknanya kewirausahaan maka sedini mungkin jiwa kewirausahaan harus ditanamkan, pada santri yang ada pondok pesantren. Pondok pesantren merupakan wadah yang tepat untuk menuangkan ilmu agama dan menanamkan jiwa kewirausahaan .²⁴ Sementara itu, wirausahawan dikelompokkan berdasarkan pada profilnya menjadi empat kelompok antara lain:²⁵

- a. *Part time entrepreneurship*, yaitu wirausahawan yang hanya setengah waktu melakukan usaha, biasanya sebagai hobi. Kegiatannya hanya bersifat sampingan.

²² [HTTP://TAFSIR.WEB.ID/](http://TAFSIR.WEB.ID/)

²³ Robert D Hisrich. Dkk, *Entrepreneurship*, McGraw-Hill/Irwin, 2002, h. 5.

²⁴ Siti Komara, 'Pengelolaan Pondok Pesantren Berbasis Kewirausahaan Di Pondok Pesantren Nurul Barokah Kabupaten Majalengka', *Syntax Literate : Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1.1(2016), h. 70.

²⁵ Suryana, *Kewirausahaan* (Jakarta: Salemba Empat, 2006), h. 90.

- b. *Home based new ventures*, yaitu usaha yang dirintis dari rumah/tempat tinggal.
- c. *Family owned business*, yaitu usaha yang dirintis dari rumah/dimiliki oleh anggota keluarga secara turun-temurun.
- d. *Copreneurs*, yaitu usaha yang dilakukan oleh dua orang wirausahawan yang bekerjasama sebagai pemilik dan menjalankan usahannya Bersama-sama.

Wiraswasta diartikan sebagai manusia yang memiliki keberanian, keteladanan dan keperkasaan dalam memenuhi kebutuhan serta memecahkan permasalahan hidup dengan kekuatan yang ada pada diri sendiri.²⁶ Di dalam agama kita diajarkan bahwa rezeki telah diatur oleh Allah SWT dan siapa yang berusaha dia akan memperoleh rezeki tersebut. Wirausaha adalah jalan bagi kita untuk memperoleh rezeki tersebut dengan batas maksimal yang dapat kita peroleh.²⁷ Ada beberapa factor yang mempengaruhi kewirausahaan yaitu;

- 1) Faktor psikologi, Orang yang mengejar karir dalam kewirausahaan mempunyai kebutuhan dalam berprestasi.(Need achievement), kebutuhan psikologi guna mencapai yang lebih tinggi. Orang dengan kebutuhan berprestasi tertinggi suka mengambil resiko,

²⁶ Erwin Gunadhi, *Kewirausahaan* (Garut: STT-Garut, 2007),h. 5-6.

²⁷ Nurdian Susilowati,Nisaul Barokati Seliro Wangi,*Kewirausahaan* (TA: Ahlimedia Book,2017),1.

tetapi hanya yang beralasan dan resiko seperti itu merangsang mereka untuk usaha lebih keras.

- 2) Faktor sosiologis, seringkali anggota kelompok minoritas merasa mayoritas melakukan diskriminasi terhadap mereka baik langsung maupun tidak langsung. Frustrasi ini membuat banyak minoritas mengharapkan adanya lingkungan yang sesuai dengan kebutuhan mereka dan membiarkan mereka bebas bertindak dan berkreasi. Keinginan ini didukung dengan adanya kewirausahaan, membuat para wirausahawan minoritas sekarang banyak di jumpai didunia bisnis.²⁸

Jadi wirausaha itu merujuk pada orang yang melakukan usaha atau kegiatan sendiri dengan segala kemampuan yang dimilikinya. Sedangkan kewirausahaan mengarah pada sikap mental yang dimiliki seorang wirausaha untuk menjalankan usaha atau kegiatan. Maka wirausahawan harus memahami beberapa hal :

1. Konsep, Konteks, dan Hakikat Kewirausahaan

Islam memang tidak memberikan penjelasan secara eksplisit terkait konsep tentang kewirausahaan (*entrepreneurship*) ini, namun diantara keduanya

²⁸ Sayu Ketut Sutrisna Dewi, 'Konsep Dan Pengembangan Kewirausahaan Di Indonesia - Sayu Ketut Sutrisna Dewi - Google Buku', *Cv Budi Utama*, 2017, pp. 1-108. *Sutrisna Dewi, Strategi Pengembangan Kewirausahaan Melalui Sinergi BIG FaCom.h 65*

mempunyai kaitan yang cukup erat;²⁹ memiliki ruh atau jiwa yang sangat dekat, meskipun bahasa teknis yang digunakan berbeda. Dalam Islam digunakan istilah kerja keras, kemandirian dan tidak cengeng.³⁰ Istilah entrepreneurship di Indonesia cukup beragam. Olehnya itu, perbedaan ini kadang cukup mengundang perdebatan yang tidak pernah ada habisnya. Jika kita hanyut dalam perbedaan pendefinisian saja tentu hasilnya adalah polemik yang hanya bersifat semantik.³¹ Pada umumnya hakikat kewirausahaan merupakan watak dan ciri-ciri yang melekat pada seseorang yang mempunyai kemampuan keras untuk mewujudkan gagasan inovatif kedalam dunia usaha yang nyata dan dapat mengembangkan dengan tangguh. Karena kewirausahaan adalah suatu kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda (*ability to create the new and different*). Bahkan, “entrepreneurship” secara sederhana

²⁹ Rohmat Rohmat, ‘Penguatan Nilai-Nilai Kewirausahaan Dan Pendidikan Karakter Bagi Mahasiswa PAI IAIN Surakarta’, *Shahih: Journal of Islamicate Multidisciplinary*, 1.2 (2016), 179–92 <<https://doi.org/10.22515/shahih.v1i2.386>>.

³⁰ R. Lukman Fauroni, *PTKI Entrepreneur Gagasan Dan Praktik* (Solo: Kurnia Kalam Semesta, 2016), 39

³¹ Rusli Muhammad Rukka, *Buku Ajar Kewirausahaan 1, Lembaga Kajian Da Pengembangan Pendidikan Universitas Hasanuddin Nopember Tahun 2011* (Makassar: TP 2011), 14.

sering juga diartikan sebagai seseorang yang mampu mengubah rongsokan jadi emas.³²

Dari berbagai definisi yang telah dikemukakan, bahwasanya kewirausahaan merupakan kemauan dan kemampuan seseorang dalam menghadapi berbagai resiko dengan mengambil inisiatif untuk menciptakan dan melakukan hal-hal baru melalui pemanfaatan kombinasi berbagai sumberdaya dengan tujuan untuk memberikan pelayanan yang terbaik kepada seluruh pemangku kepentingan dan memperoleh keuntungan sebagai konsekuensinya.

2. Karakteristik dan Nilai-Nilai Kewirausahaan

Istilah karakter secara harfiah berasal dari bahasa Latin, “*character*”, yang antara lain berarti: watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, keperibadian atau akhlak. Sedangkan secara istilah, karakter diartikan sebagai sifat manusia pada umumnya dimana manusia mempunyai banyak sifat yang tergantung dari faktor kehidupannya sendiri.³³ Namun demikian, terdapat nilai-nilai spesifik seperti, Nilai-nilai Kewirusahan. Nilai -nilai kewirausahaan, sejalan dengan nilai-nilai universal. Perwujudan nilai-nilai universal dalam nilai murni kewirausahaan dapat diungkapkan diantaranya;

³² Erward Zebua, *Buku Ajar Dan Perangkat Pembelajaran Kewirausahaan*, 5.

³³ Akhirman, *Buku Ajar Kewirausahaan Berbasis Kearifan Lokal* (Tanjung Pinang: Umrah Press, 2017), 59.

komitmen, percaya diri, kerjasama dan lain sebagainya. Nilai-nilai kewirausahaan mencakup 10 unsur. Kesepuluh itu yakni: *commitment, confidence, cooperative, care, creative, challenge, calculation, communications, competitiveness, change*. Sepuluh nilai-nilai kewirausahaan diatas seyogyanya *inherent* dalam menumbuhkan jiwa wirausaha sehingga pada gilirannya menjaikan usahawan berwirausaha menjadi berjaya. Nilai-nilai itu akan memberikan sentuhan kepada potensi akademik dari setiap manusia.³⁴ Sekalipun demikian, tidak mudah untuk dilakukan akan tetapi bisa dikerjakan. Sehubungan dengan hal itu, pemahaman nilai-nilai tersebut perlu ditumbuh-kembangkan dalam setiap perilaku kehidupan manusia.

3. Kreativitas dan Keinovasian Dalam Kewirausahaan

Kewirausahaan adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, mengkombinasikan sumber daya alam, tenaga, dan modal secara silmutan untuk menghasilkan produk untuk mencapai keuntungan, dan sumber untuk mencari peluang menuju sukses.³⁵ Inti dari kewirausahaan adalah kemampuan

³⁴ Rahmad, "Penguatan Nilai-Nilai Kewirausahaan Dan Pendidikan Karakter Bagi Mahasiswa PAI IAIN Surakarta", Jurnal Shahih, vol. I, Nomor 2, (Juli-Desember, 2016), 182

³⁵ Moh. Wadi, "Potensi Dan Peran Pesantren Dalam Mengembangkan Ekonomi Masyarakat", Maliyah: Jurnal Hukum Bisnis Islam, 10.1 (2020), 30–67 <<https://doi.org/10.15642/maliyah.2020.10.1.30-67>>.

untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda (*creatd new and different*) melalui berpikir kreatif dan inovatif.³⁶

Untuk mengembangkan wawasan kewirausahaan muslim (*Islamic entrepreneur*), khususnya bagi santri, alumni, dan pondok pesantren, maka efektivitas dalam proses pembelajaran, khususnya pembelajaran tentang nilai-nilai kewirausahaan perlu adanya peningkatan terhadap lingkungan pondok pesantren, program pembelajaran. Dengan demikian apa yang ingin di capai oleh lembaga pendidikan pondok pesantren akan sesuai dengan visi, misi yang ada. Maka pemahaman yang di berikan oleh seorang Kiyai atau ustadz pada santri akan menjadi motivasi yang selalu tertanam dalam jiwa santri. Sehingga setelah lulus akan bisa berkemabang dan memiliki inovasi-inovasi baru.

4. Modal Dasar Kewirausahaan

Berbicara mengenai modal, maka yang menganggap modal wirausaha erat kaitannya dengan materi dan lebih bersifat berwujud (*tangible*). Namun dalam pandangan jiwa wirausaha, modal tak berwujud (*intangible*)

³⁶ Ali Hasan, *Menejemen Bisnis Syariah* (Yogyakarta: TP, 2009).
212.

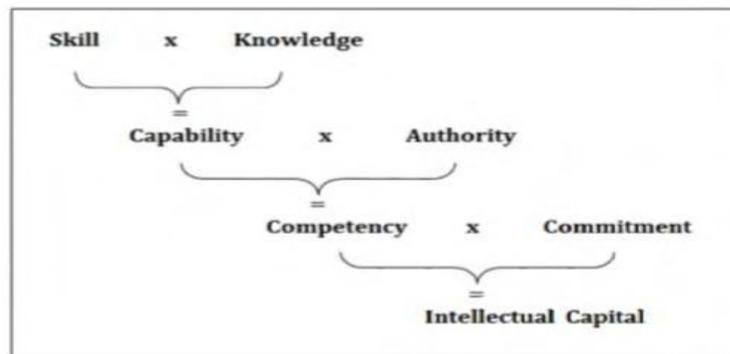
merupakan dasar yang harus dimiliki oleh wirausahawan. Secara garis besar, modal tersebut terbagi atas;³⁷

a. Modal intelektual

Wujud dari modal intelektual adalah ide atau gagasan yang disertai dengan pengetahuan, keterampilan, komitmen, dan tanggung jawab. Gambar berikut akan menjelaskan tentang modal intelektual

Gambar 2.1

Modal Intelektual



Jadi, intellectual capital = competency x commitment, artinya, modal intelektual yang dimiliki wirausahawan bisa digunakan jika pengetahuan yang tinggi harus disertai dengan komitmen yang tinggi. Competence = capability x authority, artinya kemampuan dalam mengelola usaha sendiri merupakan kompetensi yang harus dimiliki

³⁷ Brillyanes Sanawiri, Mohammad Iqbal, *Kewirausahaan* (Malang: UB Press, 2018), 5

wirausahawan. $Capability = skill \times knowledge$, artinya keterampilan dan pengetahuan wirausahawan sangat menentukan kapabilitasnya. Maka kemampuan seorang wirausahawan tidak akan di ragugakan dalam masyarakat dan mamapu bersaing pada dunia bisnis.

b. Modal sosial dan moral

Membentuk citra harus didasarkan pada kejujuran dan kepercayaan. Modal sosial yang harus dimiliki seseorang dalam berwirausaha adalah : (1) kejujuran, (2) integritas, (3) menepati janji, (4) kesetiaan, (5) kewajaran, (6) suka membantu orang lain, (7) menghormati orang lain, (8) warga negara yang baik dan data hukum, (9) mengejar keunggulan, dan (10) bertanggung jawab.³⁸

c. Modal Mental

Keberanian dalam menghadapi risiko yang berlandaskan agama adalah bentuk modal mental yang harus dimiliki wirausahawan.

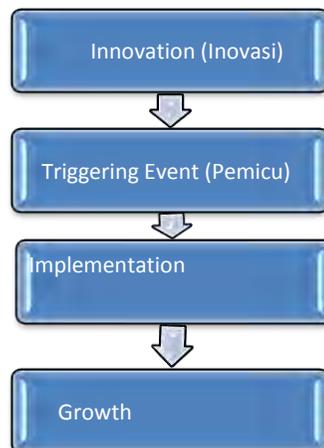
d. Modal material

Modal intelektual, sosial dan moral yang terbentuk dengan baik akan membentuk modal material dengan sendirinya. Uang atau barang adalah bentuk modal material yang dimiliki wirausahawan.

³⁸ Brillyanes Sanawiri, Mohammad Iqbal, *Kewirausahaan* (Malang: UB Press, 2018), 5

5. Model Proses Kewirausahaan

Salah satu pembahasan penting dalam kewirausahaan adalah proses kewirausahaan, yaitu suatu proses yang melibatkan seluruh fungsi, tindakan dan kegiatan yang berhubungan dengan peluang dan penciptaan organisasi. Proses kewirausahaan merupakan proses penciptaan usaha baru yang sangat kompleks dalam konteks kewirausahaan.³⁹ Model proses perintis dan pengembangan kewirausahaan digambarkan oleh Bygrave dalam Langkah-langkah berikut ini (gambar 2.2.)



Keempat langkah dalam model proses kewirausahaan tersebut dipengaruhi oleh banyak faktor yang berasal dari dalam maupun luar diri pribadi pelaku wirausaha. Apabila seseorang mempunyai keinginan untuk

³⁹ Erwin Gunadhi, *Kewirausahaan*.....h.5-6

membuka usaha baru maka ia akan mencari faktor-faktor apa saja yang sekiranya dapat menguntungkan.

6. Ide dan peluang Kewirusahaan

Ketangguhan kewirusahaan sebagai penggerak perekonomian terletak pada kreasi baru untuk menciptakan nilai secara terus-menerus. Untuk memperoleh peluang, wirausaha harus memiliki berbagai kemampuan dan pengetahuan, seperti kemampuan menghasilkan produk atau jasa, menghasilkan nilai tambah, merintis usaha, melakukan proses atau teknik, atau mengembangkan organisasi baru.⁴⁰

Wirausaha dapat menciptakan nilai dengan cara mengubah semua tantangan menjadi peluang melalui ide-ide dan akhirnya menjadi pengendalian usaha. Semua tantangan bisa menjadi peluang apabila terdapat inovasi. Ide dapat menjadi peluang apabila wirausaha tersedia melakukan evaluasi terhadap peluang secara terus-menerus melalui proses penciptaan sesuatu yang baru dan berbeda. Mengamati peluang, menganalisis proses secara mendalam, dan memperhitungkan resiko yang mungkin terjadi.

⁴⁰ Bahri, *Pengantar Kewirusahaan* (TA: CV. Qiara Media, 2019), 24.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Pengetahuan yang benar atau kebenaran secara inherent dapat dicapai manusia baik melalui pendekatan ilmiah maupun non ilmiah.¹ Penelitian ini, menggunakan pendekatan kualitatif, karena pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan secara deskriptif. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena peneliti ingin mengetahui sejauh mana peran Alumni Pondok Pesantren Misbahul Munir As Suhaili dan Pondok Pesantren Al Hidayah dalam mengembangkan kewirausahaan. Di samping itu dengan menggunakan pendekatan kualitatif peneliti akan dengan mudah mengetahui praktek yang dijalankan secara langsung. Peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif yaitu penelitian yang mendeskripsikan informasi tentang suatu gejala, peristiwa, kejadian sebagaimana adanya *Developmental Research* yang berupa kata-kata, gambar dan angka-angka. Laporan ini akan berisi kutipan-kutipan data

¹ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian, Jakarta*. CV Rajawali.1990),03

untuk memberi gambaran penyajian laporan dari wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi dan lainnya.

1. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan atau studi lapangan. Penelitian kualitatif jenis penelitian lapangan (*Field Research*) ini diharapkan dapat menemukan jawaban tentang sejauh mana peran alumni Pondok Pesantren dalam mengembangkan kewirausahaan (studi kasus Pondok Pesantren Misbahul Munir As Suhaili Purwodadi dan Pondok Pesantren Al Hidayah Kalisari). Penelitian kualitatif digunakan karena data yang dibutuhkan berupa sebaran – sebaran informasi yang tidak perlu dikuantifikasikan. Dimana dalam penelitian ini peneliti telah menghimpun informasi terkait dengan peran alumni Pondok Pesantren dalam mengembangkan kewirausahaan (studi kasus Pondok Pesantren Misbahul Munir As Suhaili Kalidadi dan Pondok Pesantren Al Hidayah Kalisari).

Penelitian lapangan (*Field Research*) dapat juga dianggap sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif atau sebagai metode pengumpulan data kualitatif. Ide pentingnya adalah peneliti berangkat kelapangan untuk mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah. Dalam hal ini maka pendekatan ini erat kaitannya dengan pengamatan

berperan serta penelitian lapangan pada lazimnya, membuat catatan lapangan secara efektif kemudian di buatkan kodenya dan analisisnya.² Dengan menggunakan penelitian lapangan maka peneliti akan mudah mengetahui peran alumni Pondok Pesantren dalam mengembangkan kewirausahaan serta tantangan dan hambatan yang dialami oleh Pondok Pesantren Misbahul Munir As Suhaili dan Pondok Pesantren Al Hidayah.

2. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan kualitatif yang dilakukan peneliti adalah pendekatan studi kasus dan pendekatan intraksi simbolik. Metode studi kasus memfokuskan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan mendetail. Subjek yang diteliti terdiri dari satu unit yang di pandang sebagai kasus. Karena sifat yang mendasar dan mendetail tersebut, studi kasus umumnya menghasilkan gambaran yang longitudinal, yaitu pengumpulan data dan Analisa data kasus dalam jangka waktu.³ Interaksi simbolik adalah merupakan pendekatan yang berasumsi bahwa pengalaman manusia di tengahi oleh penafsiran, objek orang, situasi, dan peristiwa tidak memiliki pengertian sendiri, sebaliknya

² Andi Pratowo, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta; Ar-ruz Media, 2012) h.2

³ Andi Pratowo, *Memahami Metode-metode penelitian*. (Jogjakarta Ar Ruzz Media: 2016)128

pengertian itu diberikan untuk mereka. Intraksi simbolik menjadi pradigma konseptual melebihi dorongan dari dalam sifat- sifat pribadi, motivasi yang tidak disadari, kebetulan, status social ekonomi, kewajiban-peran, resep budaya mekanisme, pengawasan masyarakat, atau lingkungan fisik lainnya. Faktor-faktor tersebut sebagian adalah konstrak yang digunakan oleh ilmuan sosial dalam usahanya untuk memahami dan menjelaskan prilaku.⁴ Dalam pendekatan setudi kasus peneliti akan mefokuskan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan mendetail. Sehingga akan menghasilka data yang sesuai dengan keadaan yang ada dalam lokasi penelitia.

3. Lokasi Penelitian

Lokasi yang akan diteliti yaitu Pondok Psantren Misbahul Munir As SuhailiPuwodadi dan Pondok Pesantren Al Hidayah Kalisari. Dari hasil observasi yang telah peneliti lakukan, peneliti melihat pada perkembangan kewirausahaan dan menemukan beberapa permasalahan yang ada pada pondok pesantren tersebut. Sehingga peneliti ingin melakukan penelitian yang lebih dalam pada Pondok Pesantren Misbahul Munir As Suhaili dan Pondok Pesantren Al Hidayah Kalisari.

⁴ Lexy Molang, *Metodologi Penlitian Kualitatif*, 18.

4. Subyek dan Obyek Penelitian.

Subyek dari penelitian ini adalah Alumni, pesantren, santri, pengurus, serta pihak yang terkait dengan pengembangan wirausaha pesantren Misbahul Munir As Suhaili dan pesantren Al Hidayah.⁵ Selain itu, peneliti juga mengkaji berbagai literatur yang berhubungan erat dengan peran alumni Pondok Pesantren dalam pengembangan kewirausahaan, baik secara teoritik dan secara praktek ditambah dengan hasil penelitian dengan tema terkait.

Sedangkan Obyek penelitian adalah peran alumni Pondok Pesantren dalam Pengembangan kewirausahaan di Pondok Pesantren (studi kasus di pondok pesantren Misbahul Munir As Suhaili Purwodadi dan Pondok Pesantren Al Hidayah Kalisari)

5. Sumber Data

Penelitian ini bertumpu pada sumber data manusia dan non manusia.⁶ Dari mana data penelitian itu di peroleh itulah yang di sebut dengan sumber data. Sumber data dalam penelitian ini ada 2 yaitu:

⁵ Komarudin, *Metode Penulisan Skripsi dan Tesis*. (Bandung Aksara: 1987) 113

⁶ Lexy J Meleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung PT. Remaja Rosda Karya. 2011) 157

a. Sumber Data Primer

Dalam penelitian ini data primer berupa hasil wawancara, yang dilakukan oleh peneliti kepada alumni dan pimpinan pondok pesantren tentang “Peran Alumni dan Pondok Pesantren dalam mengembangkan kewirausahaan. “Dengan mewawancarai secara langsung kepada pimpinan pondok pesantren, maka peneliti mendapatkan data yang relevan. Selain pengurus peneliti juga mewawancarai alumni yang ikut berperan dalam pengembangan kewirausahaan pondok pesantren Misbahul Munir As Suhaili dan pondok pesantren Al Hidayah.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini berupa dokumentasi sebagai obyek pendukung, literatur jurnal, penelitian terdahulu, karya ilmiah, serta informasi yang lain yang berkaitan dengan peran alumni dan kewirausahaan.

c. Teknik Sampling

Untuk menentukan sumber data dalam penelitian ini peneliti menggunakan Teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono, *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan data dengan

menentukan sampel yang sudah dipertimbangkan.⁷ Dalam penelitian ini, peneliti mendapatkan informasi/data dari kedua pesantren misalnya orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita maksudkan, atau mungkin ia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti. Sumber-sumber data dalam penelitian ini adalah dari kedua pimpinan/pengasuh pondok pesantren, bagian pengurus santri, penanggung jawab/koordinator masing-masing jenis kedua unit usaha pondok pesantren, dan sebagian alumni yang terlibat dalam unit usaha kedua pondok pesantren.

Dalam *purposive sampling* objek yang akan menjadi informan penelitian yaitu Pimpinan Pondok Pesantren Misbahul Munir As Suhaili dan Pondok Pesantren Al Hidayah, karna pimpinan pondok pesantren merupakan orang yang memahami akan perjalanan dan perkembangan pondok pesantren, sehingga peneliti menjadikan beliau menjadi salah satu informan yang peneliti lakukan. sedangkan pengurus Pondok Pesantren Misbahul Munir As Suhaili berjumlah 25 yang di jadikam informan berjumlah 5 orang, dengan kriteria sebagai berikut: 1

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D, Cet. VI* (Bandung: Alfabeta, 2008), 300

orang sebagai ketua pondok pesantren, 1 bendahara, 3 orang pengurus pengelolaan kewirausahaan. Santri yang berjumlah 533 yang di jadikan informan terkait dengan penelitian sebanyak 5 santri putra, dan 5 santri putri. 2 santri putra dan 2 santri putri memberikan informasi, tentang keadaan santri putra dan keadaan santri putri, sedangkan 3 santri putra dan 3 santri putri adalah santri yang ikut membantu dalam proses pengelolaan kewirausahaan. Sedangkan informan dari Pondok Pesantren penanggung jawab dalam unit usaha berjumlah 10 orang. Terdiri dari 2 kasir putra dan 2 kasir putri, 4 orang bertugas memproduksi bahan olahan, 2 orang bertugas dalam pembelanjaan bahan olahan. Jumlah alumni 217 orang sedangkan yang jadi informan adalah alumni yang terlibat langsung dalam pengembangan kewirausahaan berjumlah 8 orang, 4 alumni sebagai pembantu dalam pengelolaan kewirausahaan 4 orang sebagai distributornya dan jika perlu informan dari masyarakat lingkungan Pondok Pesantren tersebut. Sedangkan infoman dari Pondok Pesantren Al Hidayah sebagai berikut, pimpinan Pondok Pesantren Al Hidayah, yang telah memahami sepenuhnya Pondok Pesantren Al Hidayah. Pengurus Pondok pesantren berjumlah 60 yang penliti jadikan informan

10 orang dengan kriteria sebagai berikut. 2 orang ketua Pondok Pesantren, 2 orang bendahara, 6 orang pengurus kewirausahaan. Santri yang berjumlah 835 yang peneliti jadikan informan berjumlah 6, 3 santri putra dan 3 santri putri. Alumni berjumlah 350 yang menjadi informan adalah alumni yang terkait langsung dengan kewirausahaannya Pondok Pesantren Al Hidayah berjumlah 15 orang, terdiri dari 6 orang penanggung jawab jasa transportasi, 2 orang pengurus koperasi, 2 orang penanggung jawab kantin, 3 orang penanggung jawab pengelolaan lahan pertanian, 2 orang penanggung jawab koperasi.

B. Metode Pengumpulan Data.

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan. Pengumpulan data disini dimaksudkan untuk memperoleh data yang akurat. Dalam pengumpulan data penelitian peneliti menggunakan beberapa metode yang saling mendukung dan melengkapi dalam pengumpulan data. Ada 3 yang sesuai dengan metode penelitian diantaranya:⁸

⁸ I Made Teguh and I Made Kirna, Pengembangan Bahan Ajar Metode Penelitian Pendidikan Dengan ADDIE Model', *Jurnal IKA*, 11.1 (2013), 16.

1. Wawancara

Wawancara adalah tehnik interview yang dilakukan oleh peneliti pada orang yang di wawancarai dengan tujuan mendapatkan informasi yang relevan dengan masalah penelitian.⁹ Kerlinger berpendapat bahwa wawancara adalah situasi peran antar pribadi berhadapan muka (*face to face*), ketika seseorang (yakni pewawancara) mengajukan pertanyaan yang dirancang untuk memperoleh jawaban yang relevan dengan masalah penelitian kepada informan.¹⁰ Wawancara yang peneliti lakukan adalah dengan menggali informasi secara langsung dengan pihak yang di hubungi yaitu alumni, pengurus, pengelola aset dan unti usaha pesantren serta beberapa pihak yang bersangkutan dengan penelitian ini. Peneliti menggunakan wawancara bebas terpimpin, artinya dengan menggunakan pedoman wawancara dan mengadakan pertanyaan-pertanyaan khusus pokok persoalan penelitian.

2. Observasi

Observasi berasal dari Bahasa latin yang berarti “melihat” dan “memperhatikan” observasi adalah cara mengumpulkan data dalam penelitian dengan pengamatan

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta; Renika Cipta 2010)172

¹⁰ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik* (Jakarta: PT. Bumi Aksara,2014), 162.

dan pengindraan dalam rangka memahami, mencari jawaban terhadap fenomena-fenomena yang ada.¹¹ Guna untuk memahami fenomena-fenomena yang ada dalam tempat penelitian serta peneliti mendapatkan informasi data lapangan yang akurat dan objektif maka peneliti menggunakan metode observasi.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan cara untuk mengumpulkan data-data melalui benda-benda, peninggalan tertulis, berupa arsip-arsip, buku-buku, tentang pendapat-pendapat, teori-teori, dalil-dalil atau hukuman-hukuman dan lain-lain yang berhubungan dengan penyelidikan.¹² Metode ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan. Peneliti menggunakan metode ini untuk mencari data dari sumber berupa transkrip berkaitan dengan hal-hal berupa dokumen seperti, profil Pondok Pesantren Misbahul Munir As Suhaili dan Pondok Pesantren Al Hidayah, data-data mengenai unit usaha serta asset yang di miliki pesantren serta data lainnya

¹¹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif; Teori dan Praktek* (Jakarta ,PT.Bumi Aksara,2014)162

¹² Hadari Nawawi, *Metodologi Bidang Sosial*. (Yogyakarta UGM.Pres. 1987)129

yang dianggap perlu sebagai pendukung bagi kelengkapan dan kesempurnaan dalam penelitian ini. Sehingga di peroleh data-data yang valid.

C. Teknik Analisis Data.

Menurut Bogdan dan Biklen yang dikutip oleh Moleong analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, memastikannya, mencari, menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang diceritakan kepada orang lain.¹³ Analisis data merupakan tahapan yang penting dalam penyelesaian suatu kegiatan penelitian ilmiah. Data yang terkumpul tanpa dianalisis menjadi tidak bermakna. Oleh karena itu, analisis data ini untuk memberikan arti, makna, dan nilai yang terkandung dalam data. Analisis data juga dapat didefinisikan sebagai proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.

Kerlinger mendefinisikan analisis data mencakup banyak kegiatan yaitu mentabulasi data yang diarahkan untuk memperoleh jawaban dari problem penelitian.¹⁴

¹³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 248

¹⁴ Moh. Kasiram, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif-Kualitatif* (Yogyakarta: UIN-Maliki Press,2010), 354.

1. Pengecekan (*Cheking*)

Pengecekan data dilakukan dengan cara memeriksa kembali lembar data wawancara, observasi dan dokumentasi yang ada, tujuannya untuk mengetahui tingkat kelengkapan data atau informasi yang diperlukan.

2. Pengelompokan (*Organizing*)

Adapun pengelompokan data dilakukan dengan memilah-milah data sesuai dengan lembar klasifikasi data sendiri, agar mudah dalam penyusunan analisis data yang sesuai dengan fokus penelitian.

Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dikatakan analisis data adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh peneliti untuk mengklasifikasikan data, mengelompokkan data, memilah-milah data, dengan tujuan mempermudah peneliti dalam memperoleh kesimpulan.

Dengan demikian, analisis pengolahan data yang peneliti lakukan adalah berawal dari wawancara (*interview*) dan observasi, serta pengolahan data yang berbentuk dokumen. Kemudian peneliti mereduksi data, praktik dalam hal ini adalah dengan memilih dan memilah data mana yang dianggap relevan dan penting yang berkaitan dengan masalah penelitian. Selanjutnya, peneliti menyajikan hasil penelitian, bagaimana temuan-temuan baru itu dihubungkan atau dibandingkan dengan konsep atau teori yang ada serta hasil dari penelitian terdahulu.

D. Teknik Keabsahan Data.

Teknik keabsahan data yang di gunakan oleh peneliti adalah dengan menggunakan Triagulasi data yaitu tehnik pengumpulan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Dapat pula dikatakan sebagai pemeriksaan validasi temuan yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data ini dengan tujuan untuk keperluan pengecekan atau membandingkan data yang ada dilapangan. Triangulasi ini dapat di tempuh melalui sumber, metode, penyelidik, dan teori.¹⁵

Triangulasi dengan sumber ganda dilakukan melalui beberapa cara diantaranya.

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
2. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berlainan.¹⁶

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan cara memabandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada.¹⁷

Sementara triangulasi dengan metode ganda yaitu.

1. Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan beberapa tehnik pengumpulan data.

¹⁵ Lexy J. Molang, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 330

¹⁶ Lexy Molang, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2001) 331

¹⁷ Lexy Molang, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya .2001) 331

2. Pengecekan derajat kepercayaan dari sumber data dengan metode yang sama¹⁸

Jadi triangulasi adalah metode yang tepat untuk mentiadakan perbedan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam kontek suatu studi pada saat mengumpulkan data mengenai berbagai kajian dan hubungan dari berbagai pandangan.

¹⁸ Sugiyono, *Metode Pendekatan Penelitian* .38

BAB IV

PERAN ALUMNI PONDOK PESANTREN DALAM PENGEMBANGAN KEWIRAUSAHAAN

A. Temuan Umum

1. Profil Pondok Pesantren Misbahul Munir As Suhaili

Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Misbahul Munir As Suhaili merupakan Pondok Pesantren salafiyah moderen, yang berada di Desa Purwodadi Kecamatan Bangunrejo Kabupaten Lampung Tengah, nama Misbahul Munir As Suhaili merupakan nama yang memiliki arti “lentera yang bersinar laksana bintang kejora” yang merupakan sebuah doa, munajat sang muasis terhadap besarnya perhatian pada nilai-nilai perjuangan dan pengabdianya pada Allah SWT demi terlahirnya generasi Islami yang bisa memberikan sinar kemanfaatan dimanapun mereka berada nantinya. Nama Pondok Pesantren tersebut merupakan pemberian dari dua tokoh besar, Syeh Abu Bakar Al Aszuri dan Syeh Suhaili Syafi’i Asy’ari yang namanya diambil menjadi pengikat dari nama Misbahul Munir As Suhaili. Dari kedua Tokoh tersebut maka lahirlah semangat untuk mendirikan Pondok Pesantren Misbahul Munir As Suhaili. Pendiri Pondok Pesantren Misbahul Munir Misbahul Munir As Suhaili Kyai Haji Rohimin Al Asror. Dan saat ini Pondok

Pesantren tersebut terkenal dengan nama Pondok Pesantren As Suhaili. Peletakan batu pertama Pondok Pesantren Misbahul Munir As Suhaili pada tanggal 10 Mei 2007, di teruskan gedung sekolah dan sarana serta prasarana lainnya pada tahun 2013 sampai 2015. Penerimaan peserta didik baru tingkat Raudlotul Atfal di mulai pada tahun 2017. Di tahun 2018 mulailah di buka penerimaan santriwan, santriwati Pondok Pesantren Misbahul Munir As Suhaili, untuk menimba ilmu yang bersinambungan pada lingkungan yang kondusif, bersamaan dengan itu Pondok Pesantren Misbahul Munir As Suhaili membuka jenjang Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah dan Madrasah Tsanawiyah, sedangkan Madrasah Aliyah di buka pada tahun 2019.

Pondok Pesantren Misbahul Munir As Suhailiselain mengelola kegiatan pendidikan baik secara formal maupun non-formal dan kegiatan pendukung lainnya, juga mengelola sebuah aktivitas yang mengarah pada pengembangan ekonomi pesantren. Aktivitas pengembangan ekonomi ini dilakukan untuk membekali santri pada bidang kewirausahaan dan untuk memenuhi kebutuhan santri, menimbang kebutuhan santri yang selalu *continue* maka perlu di adakan koppondren sehingga santri tidak akan melakukan pembelanjaan di luar pondok. Di samping itu, ada beberapa unit - unit

usaha yang di laksanakan oleh Pondok Pesantren untuk membantu Pondok Pesantren di bidang pangan santri. Pengasuh Pondok Pesantren menjelaskan bahwa, santri hanya membayar 60 ribu dalam 1 bulan, yang dipergunakan untuk biaya Listrik Rp. 10.000, pengairan Rp. 10.000, kas Pondok Pesantren Rp. 10.000 dan Rp. 10.000 untuk BUMP (Badan Usaha Milik Pesantren).¹

Dari situlah maka pendiri Pondok Pesantren Misbahul Munir As Suhaili mendirikan kopontren dengan berbagai macam usaha yang dikelola dan dikembangkan didalam Koperasi Pondok Pesantren atau yang lebih dikenal dengan Kappontren Misbahul Munir As Suhaili. Lembaga profit ini berdiri pada tanggal 15 Maret 2018, pada proses berdirinya Kappontren Misbahul Munir As Suhaili diprakarsai langsung oleh Pengasuh dan Dewan Ahwal Pondok Pesantren Misbahul Munir As Suhaili.² Pengasuh Pondok Pesantren Misbahul Munir As Suhaili segera mengambil langkah untuk meminimalisir kebutuhan pokok santri yang harus di penuhi dengan mendirikan kopontren As Suhaili, dan berbagai unit -unit usaha lainnya, sehingga Pondok Pesantren memiliki kemandirian pangan.

¹ Kiyai Haji Rohimin Al Asror, *Pengasuh Pondok Pesantren Misbahul Munir As Suhaili*, Wawancara, 01 Mei 2023

² Dokumen Kappontren Misbahul Munir As Suhaili, 20 Mei 2023

2. Alumni Pondok Pesantren Misbahul Munir As Suhaili.

Sejak berdirinya Pondok Pesantren Misbahul Munir As Suhaili sudah memiliki santri. Dan santri berjumlah 533, serta memiliki alumni yang telah kembali kerumah masing-masing dengan bekal ilmu yang di dapat di Pondok Pesantren. Alumni Pondok Pesantren Misbahul Munir As Suhaili berjumlah 218.³ Alumni Pondok Pesantren secara organisasi berdiri pada tahun 2021 di bawah kepemimpinan KH. Rohimin Al Asror (Pengasuh Pesantren Misbahul Munir Misbahul Munir As Suhaili Bangunrejo Lampung Tengah), berdirinya organisasi kealumnian diprioritaskan pada menjaga silaturahmi dan pengembangan ekonomi Pondok Pesantren. Alumni memiliki keterikatan kuat terhadap Pondok Pesantren Misbahul Munir Misbahul Munir As Suhailisehingga istilah alumni dalam pandangan para kiyai, pada hakikatnya tetap santri namun secara tempat telah berbeda. Pengamalan dalam keseharian dan perilaku tetap harus menjalankan nilai-nilai kepesantrenan yaitu; “kesopanan lebih tinggi nilainya daripada kecerdasan”. Sejalan dengan penuturan pengurus Pondok Pesantren Misbahul Munir As Suhaili:

³ Maratun Hasanah, *Pengurus Pondok Pesantren As Suhaili*, Wawancara, 20 Mei 2023

“Alumni adalah santri yang secara formalitas tidak ada lagi di Pondok Pesantren, hanya saja mereka dalam kapasitas ke ilmuan dan pemahamannya tidak boleh lepas dari nilai-nilai yang telah di ajarkan di Pondok Pesantren Misbahul Munir As Suhaili Bangunrejo tafaqquh fi al-din, berakhlaqul Qur’ani, terampil dan berguna bagi masyarakat, dan kegiatan-kegiatan lainnya yang menjadi ciri khas Pondok Pesantren Misbahul Munir Misbahul Munir As Suhaili seperti, sholat berjamaah, tahlilan dan lain sebagainya”.⁴

Bagi Pondok Pesantren, alumni adalah harapan terbaik untuk bisa memberikan edukasi di tengah masyarakat, baik berupa pengembangan ilmu pengetahuan seperti sekolah formal atau pengembangan di dunia kewirausahaan yang betul-betul dibutuhkan oleh masyarakat. Sehingga sejalan dengan visi dan misi Pondok Pesantren tersebut. Tidak heran jika para-alumni Pondok Pesantren Misbahul Munir As Suhaili memiliki latar belakang profesi masing-masing, sementara profesi yang paling banyak di tekuni oleh santri adalah pengembangan kewirausahaan dalam masyarakat. Alumni Pondok Pesantren Misbahul Munir As Suhaili telah tersebar di berbagai penjuru sehingga dengan modal yang

⁴. Maratun Hasanah, *Pengurus Pondok Peantren As Suhaili*, 20 Mei 2023

didapatkan dari Pondok Pesantren baik dalam bidang agama dan kewirausahaan telah banyak di manfaatkan oleh masyarakat. Alumni yang mengabdikan pada masyarakat dalam bidang agama, seperti ikut membantu dalam Pendidikan TPA, mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada dalam lingkungan alumni masing-masing. Dan didunia kewirausahaan alumni ada yang berkiprah sebagai marketing, ada pula yang berperan sebagai produsen, dan lain sebagainya.

3. Forum Silaturahmi Alumni Misbahul Munir As-Suhaili

Forum silaturahmi Alumni Misbahul Munir As-Suhaili memiliki motivasi untuk meningkatkan, mengerakan, serta mengembangkan ekonomi pesantren dalam bidang kewirausahaan. Maka forum silaturahmi Alumni Misbahul Munir As-Suhaili ini, sebagai bentuk upaya meningkatkan kebersamaan dan kekeluargaan diantara anggota, yang berlandaskan ukhuwah ma'hadiah, dan ukhuwah islamiyah serta ukhuwah basyariyah.

Forum silaturahmi alumni Misbahul Munir As-Suhaili juga berkontribusi dalam bidang pembangunan pesantren. Seperti halnya dalam menyumbang bahan material dan kebutuhan-kebutuhan lainnya. "Madrasah yang saat ini berdiri dua lantai itu ada sebagian dari

hasil usaha teman - teman forum silaturahmi dan juga masyarakat”. Untuk menguatkan ekonomi organisasi, pesantren menggagas Perusahaan Misbahul Munir As Suhaili, Perusahaan ini bergerak dalam produksi madu dan gula aren khusus empek-empek, yang telah di pasarkan ke beberapa daerah termasuk Bandar Lampung. Adanya perusahaan ini bertujuan untuk mengembangkan ekonomi pesantren serta mampu meningkatkan kesejahteraan guru.⁵ Sebagian dari alumni Pondok Pesantren Misbahul Munir As Suhailisejumlah 33 alumni, kembali ke Pondok Pesantren untuk mengabdikan diri dan membantu mengembangkan kewirausahaan Pondok Pesantren dan membantu dalam bidang Pendidikan

4. Profil Pondok Pesantren Al Hidayah Kalisari.

Pondok Pesantren merupakan Lembaga Pendidikan Islam sejak zaman peninggalan wali songo. Di tempat ini para santri belajar mendalami ilmu- ilmu agama Islam. Pesantren memiliki orientasi pengabdian, dakwah dan pemberdayaan masyarakat menuju kehidupan yang lebih baik. Pesantren bukan hanya mengajarkan pendidikan agama semata namun juga menjadi kontra dalam kehidupan sosial baik di kota-kota besar maupun di plosok-plosok desa. Pondok Pesantren masih menempati

⁵ Dokumentasi Skretariat Pondok Pesanteren As Suhaili, 28 Mei 2023

urutan pertama dalam hal pembentukan karakter dan mental menuju kehidupan masyarakat yang majemuk. Untuk menyesuaikan perkembangan zaman yang semakin maju, melestarikan serta mengembangkan Islam, lebih khususnya pada ajaran -ajaran ulama syalaf, maka didirikanlah Pondok Pesantren Al Hidayah yang diasuh oleh beliau Romo Kyai Haji Ahmad Ruba'i. Pondok Pesantren Al Hidayah didirikan pada hari Ahad tanggal 15 Robiul Awal, tahun 1419 H. yang bertepatan pada tanggal 19 Agustus 1998.

Pondok Pesantren mulai ditempati para santri pada hari Selasa Kliwon tanggal 16 Rajab 1419. Bertepatan pada tanggal 27 Oktober 1998, dan beberapa santri yang ikut dalam pembangunan asrama pertama yaitu ustadz Fauzan, Sulton, Nur Rohim dari Lebeng Sumpyuh Jawa Tengah, Ustadz Mahmud Yunus dari Kedung Pring Kemranjan Jawa Tengah, Ustadz Mualim dari Majenang Cilacap Jawa Tengah, Abdul Aziz dari Manyaran Banyakan Jawa Timur, Maskur dan Ahmad Mudzakir dari Pematang Pasir Kalianda Lampung Selatan. Pondok Pesantren Al Hidayah Kalisari diresmikan pada malam Jum'at kiliwon 14 Syawal 1432 H bertepatan dengan tanggal 21 Januari 2000 M. Sedangkan nama tersebut disampaikan dan diumumkan oleh beliau Romo Kiyai Abdul Khalim,

selaku pengasuh Pondok Pesantren Al Islah Sendang Retno Kecamatan Sendang Agung dalam acara khotmil Qur'an. dan nama Al Hidayah tersebut disamakan dengan nama pesantren Al Hidayah yang dimana beliau pengasuh mencari ilmu di pesantren Syeh Yasin Toyyib guru Kiyai Haji Ahmad Ruba'i, tempat pengasuh dulu menimba ilmu. Dengan tabaruk dan tafa'ul atas nama tersebut harapan besar Pondok Pesantren Al Hidayah ini, benar-benar menjadi salah satu tempat tercurahnya hidayah atau petunjuk bagi umat dan khususnya bagi santri.

Pada awalnya Pondok Pesantren Al Hidayah hanya fokus pada pengkajian kitab kuning saja, sebagai bekal santri di kemudian hari setelah usai mempelajari ilmu agama di Pondok Pesantren Al Hidayah. Semakin berkembangnya pesantren maka semakin banyak kebutuhan yang harus di penuhi, maka pengasuh Pondok Pesantren Al Hidayah Kiyai Haji Ahmad Ruba'i, menyarankan kepada pengurus Pondok Pesantren Al Hidayah untuk mengadakan kegiatan kewirausahaan Pesantren. Santri yang baru lulus Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama diperbolehkan untuk melanjutkan ke jejang berikutnya, Pondok Pesantren Al Hidayah bekerjasama dengan Pondok Pesantren Al Mukhlis dalam hal pendidikan tingkat lanjut, karena

Pondok Pesantren Al Hidayah hanya khusus untuk mempelajari kitab saja dan tidak menyediakan pendidikan formal. Seperti penuturan Ustadzah Khoiriya pengurus diniyah menjelaskan bahwa:

“Pondok Pesantren Al Hidayah meskipun tidak memfasilitasi pendidikan formal, namun santri di perbolehkan untuk melanjutkan ke jenjang berikutnya di Pondok Pesantren Al Mukhlis Kalidadi, yang sudah bekerjasama dengan Pondok Al Hidayah Kalisari. Dan santri pun di fasilitasi armada bus sebagai alat transportasi ke pesantren Al Mukhlis.”⁶

Semakin berkembangnya Pondok Pesantren Al Hidayah, selain terus mengajarkan dan menanamkan ilmu-ilmu agama pada santri, pesantren juga menanamkan jiwa kewirausahaan pada santri, tujuannya agar santri nantinya mampu bersaing dengan kompetitor dan menciptakan produk atau jasa yang akan di minati oleh masyarakat. Berbagai kegiatan kewirausahaan disediakan untuk melatih kemandirian santri. Seperti armada Bus berjumlah 6 milik Pondok Pesantren Al Hidayah Kalisari, merupakan salah satu bentuk kewirausahaan yang di miliki Pondok Pesantren. Untuk memenuhi kebutuhan Pondok Pesantren juga membuka berbagai unit usaha seperti, pertanian, pertokoan, kaporasi, kantin putra dan

⁶ Ustadzah Khoiriyah, Pengurus Diniyah Pondok Pesantren Al Hidayah, Wawancara 15 Juni 2023

kantin putri, dan unit-unit usaha lainnya yang semuanya dipergunakan untuk memenuhi sarana, dan prasarana Pondok Pesantren.⁷ Pondok Pesantren Al Hidayah sudah banyak meluluskan santri, yang telah kembali ke daerah masing-masing. Sehingga alumni pun telah menyebar keberbagai wilayah.

5. Alumni Pondok Pesantren Al Hidayah Kalisari.

Pondok Pesantren Al Hidayah Kalisari memiliki Alumni yang tersebar di berbagai wilayah. Santri Al Hidayah berjumlah 835 santri dan alumni sampai saat ini berjumlah 350 sementara alumni yang masih terikat atau mengabdikan diri di Pondok Pesantren berjumlah 45 sedangkan sebagian alumni yang jauh tetap menjalin silaturahmi. Kegiatan yang diadakan untuk mengikat silaturahmi dengan mengikuti rutinan pengajian kitab Al Hikam yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Al Hidayah dan dikaji oleh Romo Kiyai Ahmad Ruba'i. Dalam pengajian kitab Al Hikam bukan hanya alumni saja, bahkan para kiyai dan masyarakat dari berbagai desa sampai Kecamatan banyak yang mengikuti pengajian kitab Al Hikam. Banyaknya santri alumni yang mengikuti kegiatan tersebut sehingga terbentuklah organisasi kealumnian sebagai wadah silaturahmi sesama alumni dan Pondok Pesantren . Forum

⁷ Ustadz Hasan, Pengurus Putra Pondok Pesantren Al Hidayah Kalisari, wawancara 30 Juni 2023

silaturahmi alumni terbentuk dengan nama Jam'iyah Al Hidayah, komunikasi pun terjalin antara alumni, dengan menggunakan fasilitas whats App sebagai sarana komunikasi. Sebagian besar alumni yang berada di daerah – daerah kota maupun pedesaan bahkan antar propinsi ikut serta bergabung dalam forum silaturahmi tersebut. Dengan demikian santri alumni pun akan dengan mudah mendapatkan informasi perkembangan Pondok Pesantren Al Hidayah. Baik di antara sesama anggota atau dengan pihak Pesantren. Sementara kiprah alumni yang mengabdikan untuk bangsa dan agama banyak di berbagai sektor. Ada yang menekuni di dunia dakwah atau mubaligh. Ada juga yang mengabdikan dalam sektor pemerintahan, pendidikan, wirausahawan, guru, tokoh agama, dan lain sebagainya.

6. Forum Silaturahmi Alumni Al Hidayah Kalisari

Forum silaturahmi alumni Pondok Pesantren Al Hidayah merupakan forum silaturahmi alumni yang menjunjung tinggi pada nilai dan Almamater berupa “Akhlakul Karimah Lebih Tinggi Daripada Kecerdasan”. Kalimat tersebut bukanlah kalimat biasa akan tetapi memiliki nilai filosofis yang kuat. Sebagian makna kecil dari tetuah, Pondok Pesantren Al Hidayah lebih memprioritaskan etika sebagai bentuk kecerdasan emosional daripada kecerdasan intelektual.

Forum silaturahmi alumni Pondok Pesantren Al Hidayah memiliki tujuan untuk menjaring seluruh alumni yang telah tersebar di berbagai daerah, sehingga akan terjalin ukhuwah yang erat untuk saling berperan dalam mengembangkan pesantren pada dunia pendidikan maupun dalam perekonomian.

B. Temuan Khusus

1. Unit Usaha Pondok Pesantren Misbahul Munir As Suhaili dan Peran Alumni Pondok Pesantren dalam pengembangan kewirausahaan

Unit usaha yang ada dalam Pondok Pesantren dikelola oleh alumni dan santri, sedangkan target utama konsumen adalah internal Pondok Pesantren serta masyarakat sekitar. Alumni yang berada dilingkungan Pondok Pesantren yang memiliki waktu luang ikut serta berperan dalam mengembangkan Pondok Pesantren dan kewirausahaan lainnya yang terdapat di dalam Pondok Pesantren Misbahul Munir As Suhaili. Koppontren tepatnya berada di Desa Purwodadi Kecamatan Bangunrejo. Modal awal koppontren merupakan sumbangan dari pengasuh Pondok Pesantren Misbahul Munir As Suhaili dan Alumni serta sumbangan dari santri, yang di berikan kepada pengurus koppontren yang merupakan santri dan alumni agar mampu mengelola

koppontren dengan dalih” melatih kewirausahaan santri” yang nantinya santri akan mampu terjun di masyarakat baik dalam dunia pendidikan maupun dunia kewirausahaan.⁸

Kegunaan dan manfaat yang dirasakan dari hasil usaha yang dimiliki Pondok Pesantren sangat terasa bagi kehidupan dilingkungan pesantren. Penuturan yang di sampaikan dari salah satu karyawan koppontren bahwasanya:

“Karyawan koppontren Misbahul Munir As Suhaili ini, tidak semuanya diambilkan dari pengurus Pondok Pesantren saja. Sebagian di ambilkan dari Alumni Pondok Pesantren Misbahul Munir As Suhailisebab selain ikatan emosional alumni masih kuat dengan pesantren dan juga ini merupakan wadah bagi para alumni dan mampu menyerap tenaga kerja yang ekonominya rata-rata menengah kebawah”.⁹

Tabel 4.1
Koppontren Putra dan Koppontren Putri Misbahul Munir As Suhaili

No	Kantor	Alamat
1	Purwodadi	Jl. Raya purwodadi Kecamatan Bangun Rejo Kabupaten Lampung Tengah

Dokumentasi, Koppontren As Suhaili, 26 Juni 2023

⁸ Prayitno, Pengurus Kappontren. Wawancara, 10 Juni 2023

⁹ Ihda Wahdani, Karyawan Kapoponren As Suhaili, Wawancara 20 Juni 2023

Selain dimanfaatkan oleh kalangan Pondok Pesantren sendiri, Koppondren Misbahul Munir As Suhaili yang memasarkan berbagai macam produk seperti, kopi robusta, coka'empek-empek dan olahan madu tersebut sangat berguna bagi masyarakat sekitar. Meski dalam perjalanan awalnya hanya untuk kebutuhan para santri di lingkungan Pondok Pesantren Misbahul Munir As Suhaili. Namun dengan adanya peran alumni dalam mendistribusikan produk-produk yang dikeluarkan oleh Pondok Pesantren As Suhaili, sehingga produk bisa terjual sampai ke daerah-daerah alumni. Meskipun alumni dalam mendistribusikan belum bisa maksimal, namun alumni sudah membantu Pondok Pesantren dan alumni pun terbantu dalam bidang ekonominya, karena salah satu tujuan Koppondren Misbahul Munir As Suhaili ini juga mampu menjadi mediator para lulusan santri yang ekonominya rata-rata kebawah yang tidak bisa melanjutkan kuliahnya. Sehingga dengan adanya peran alumni yang ikut serta mengelola koppondren maka alumni pun bisa meneruskan kuliah di dalam Pondok Pesantren Misbahul Munir As Suhaili, sehingga bisa berjalan beriringan. Demi tercapainya kegiatan-kegiatan Pondok Pesantren dan kesejahteraan Alumni.

a. Pengelolaan Lahan Pertanian

Dalam memenuhi kebutuhan pangan Pondok Pesantren Misbahul Munir As Suhaili, maka para alumni dan santri ikut berkiprah dalam mensejahterakan Pondok Pesantren. Salah satunya dengan cara berkebun. Hasil dari perkebunan yang di kelola oleh santri dan alumni, seperti menanam sayur – sayuran. Sayuran dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan pokok santri. Penuturan salah satu santri yang ikut dalam mengelola perkebunan yaitu Rifki Wahyu Kurniawan, mengatakan;

‘‘ Kami dalam mengelola lahan perkebunan sangatlah semangat dan penuh ke ikhlasan untuk memebantu Pondok Pesantren dalam memenuhi kebutuhan sehari- hari, apalagi kami santri tidak pernah di pungut biaya untuk makan. meskipun cape namun ini merupakan salah satu pembelajaran kami untuk mengenal dan mengelola perkebunan, dan yang paling penting bagi kami, mengabdikan untuk mendapatkan barokah kiyai’’¹⁰

Santri dan alumni semakin semangat, kreatif dan inovatif dalam mengelola perkebunan sehingga lahan bisa di kelola dengan berbagai macam tanaman. Seperti sayuran, cabe, jagung. Alumni dan santri yang

¹⁰ Rifki Wahyu Kurniawan, Santri As Suhaili, wawancara, 25 Juli 2023

mengelola lahan selalu mempelajari teknik menanam sayuran sehingga akan menghasilkan yang maksimal. Hal ini merupakan pembelajaran bagi alumni dan santri sebagai bekal yang akan dikembangkan dan diaplikasikan nantinya setelah pulang ke rumah masing-masing.

b. Produksi Madu

Salah satu bentuk kepedulian Pondok Pesantren dalam memenuhi kebutuhan santri dan masyarakat dalam bidang kesehatan adalah dengan memproduksi madu. Melihat dari manfaat yang ada pada madu bagi kesehatan tubuh maka Pondok Pesantren Misbahul Munir As Suhaili melakukan produksi madu. Dalam hal ini pondok pesanten mendayagunakan alumni untuk ikut berperan dalam mengembangkan produksi madu. Alumni-alumni yang ada di berbagai daerah pun ikut serta berperan dalam mengembangkan dan memasarkan madu. Sehingga manfaat madu dalam kesehatan bukan hanya dirasakan oleh santri Misbahul Munir As Suhaili saja, namun dapat di rasakan oleh masyarakat sekitar

Maka peran alumni inilah yang dibutuhkan oleh Pondok Pesantren dalam membantu pertumbuhan perekonomian.

“Pengembangan kewirausahaan tentu bisa tercapai apabila para alumniya itu bisa menyatu, sebab alumni yang ahli dalam bidang pemasaran tersebut bisa mengaplikasikannya dalam unit usaha tersebut. Dengan memasarkan madu maka kami ingin ikut andil dalam pengembangan unit usaha ini. Modal itu tentu memberikan peluang bagi kami agar para-alumni yang tidak memiliki pekerjaan bisa mendapatkan peluang pekerjaan atau bisa saling bekerjasama”¹¹

Pondok Pesantren Misbahul Munir As Suhaili memproduksi madu, bekerjasama dengan masyarakat yang khusus untuk memelihara lebah. Madu yang dikeluarkan oleh lebah itu kemudian oleh para petani lebah dibawa ke Pondok Pesantren Misbahul Munir As Suhaili untuk di kelola agar dapat dikonsumsi oleh para santri serta masyarakat sekitar, dengan tujuan menjaga kesehatan para santri dan masyarakat. Masyarakat sekitar yang telah merasakan selalu menggunakan madu untuk beberapa pengobatan. Kegunaan dan manfaat dari hasil unit usaha yang dimiliki pesantren sangat terasa bagi kehidupan di lingkungan pesantren.

“Tingginya permintaan para santri dan lembaga-lembaga di lingkungan pesantren Misbahul Munir As Suhaili tentu menjadi

¹¹ Ust. Ahmad Gufron. Pengelola madu, wawancara, 25 Juni 2023

bagian pasar kami, namun jasa kami belum mampu melayani secara maksimal permintaan di luar pesantren, seperti kebutuhan dari unit usaha diluar pesantren atau masyarakat sekitar sehingga agak kewalahan dalam menerima orderan tersebut.”¹²

Melihat pada kebutuhan santri dan masyarakat sekitar yang mengonsumsi madu, serta melihat pada keterbatasan akan jasa pengelola maupun marketing maka dalam hal ini Pondok Pesantren mendayagunakan alumni untuk ikut berperan dalam pengembangan unit usaha madu sehingga akan mampu memenuhi kebutuhan santri dan masyarakat dalam mengonsumsi madu.

c. Penelolaan Gula Aren Khusus Coka Empek-empek

Usaha gula aren merupakan salah satu unit kewirausahaan yang dimiliki Pondok Pesantren Misbahul Munir As Suhaili. Santri yang sudah lulus jenjang Madrasah Aliyah, sebagian besar mereka mengabdikan diri dalam Pondok Pesantren Misbahul Munir As Suhaili. Maka pimpinan Pondok Pesantren memberikan berbagai macam kewirausahaan, agar mereka mendapatkan skill yang dapat dijadikan bekal kelak setelah kembali ke masyarakat. Salah satu kewirausahaan yang dikelola oleh santri yaitu

¹² Umi Anis Fitriyani, *Pengasuh Pondok Pesantren As Suhaili*. Wawancara, 25 Juni 2023

produksi gula aren khusus coka' empek-empek. Produksi gula aren khusus coka' empek-empek ini melihat pada masyarakat yang jualan empek-empek hanya menggunakan gula kelapa sehingga mengurangi rasa khasnya coka' empek-empek. Berawal dari situlah maka tercetus bagaimana caranya untuk membuat gula aren khusus coka' empek-empek. Produksi gula aren ini, ditawarkan ke berbagai pedagang empek-empek sekitar, rasa khasnya membuat para pedagang empek-empek selalu berlangganan. Dan untuk pengembangan gula aren khusus coka' empek-empek ini maka memerlukan peran alumni yang ada di berbagai daerah untuk bisa memasarkan gula aren khusus coka' empek-empek. Selain akan mengembangkan usaha Pondok Pesantren juga bisa membantu alumni yang belum memiliki pekerjaan, untuk memenuhi kebutuhan ekonominya. Saat ini produksi gula aren khusus coka' empek - empek masih sangat terbatas, mengingat masih kurangnya dalam pemasaran, adanya peran alumni yang ikut dalam memasarkan produksi gula aren khusus coka' empek-empek hingga pemasarannya sudah sampai Bandar Lampung pelanggan adalah warung Empek-empek Nova.

d. Koppontren

Pondok Pesanteren Misbahul Munir As Suhaili pada awalnya tidak memiliki beberapa unit usaha, namun seiring dengan semakin bertambahnya santri dan semakin banyak kebutuhan yang harus di penuhi maka Pesantren Misbahul Munir As Suhaili mendirikan koppontren. Maka dengan berbagai Upaya yang dilakukan oleh pengasuh maka berdirilah koppontren putra dan koppontren putri untuk memenuhi kebutuhan sehari hari santri. Tujuan awal koppontren Misbahul Munir As Suhaili didirikan diantaranya untuk menopang perekonomian dan kemandirian pangan pesantren. Disamping itu, didirikannya koppontren sebagai sarana pembelajaran kewirausahaan bagi santri. Sehingga santri akan memiliki bekal enterpreneur yang nantinya bisa dikembangkan setelah kembali dalam masyarakat. Seiring berjalannya waktu, dengan melihat keadaan perekonomian pesantren, maka para-alumni yang mengelola dalam bidang kewirausahaan segera melaukan pengembangan-pengembangan unit usaha. Untuk menopang perekonomian pesantren.¹³

Unit-unit usaha yang ada didalam Pondok Pesantren seperti, koppontren yang menyediakan

¹³ Maratun Hasanah, Pengelola Kappontren, Wawancara 20 Mei 2023

berbagai macam kebutuhan santri seperti, kitab-kitab, dan alat kebutuhan sehari-hari santri, pembuatan gula aren khusus coka' empek-empek, kantin aneka makanan, kopi robusta, madu kesehatan, Perkebunan dan lain-lain.

Tabel 4.2

Unit Kegiatan Kewirausahaan

Pondok Pesantren Misbahul Munir As Suhaili

No	Bentuk usaha	Modal awal	SHU
1	Koppontren	25.000.000	10.300.000
2	Kantin	5.000.000	4.100.000
3	Penjualan Gula aren coka'empek-empek	5.000.000	2.137.000
4	Penjualan Madu	5.000.000	2.800.000
5	Perkebunan	Tidak menentu	
6	Penjualan Kopi Robusta	10.000.000	7.000.000

Dokumen Koppontren Misbahul Munir As Suhaili

Dengan adanya unit -unit usaha yang di kelola koppontren maka menghasilkan SHU (Sisa Hasil Usaha) setiap bulannya mencapai Rp. 19.337.000. Sedangkan Pondok Pesantren Misbahul Munir As Suhaili dalam 1 tahun memiliki jadwal libur di semester ganjil dan semester genap. Sehingga

terhitung dalam 1 tahun hanya 10 bulan yang bisa di manfaatkan untuk mengelola kewirausahaan. Maka rata-rata SHU dalam 1 tahun mencapai Rp 193.37000.

2. Unit Usaha Pondok Pesantren Al Hidayah dan Peran Alumni Dalam Mengembangkan Kewirausahaan Pondok Pesantren Al Hidayah

Berdasarkan hasil penelitian bahwa unit usaha pondok pesantren Al Hidayah Kalisari diantaranya: koperasi, kantin, pertanian, jasa bangunan. Jasa transportasi.

a. Koperasi Pondok Pesantren (Koppontren)

Koperasi milik Pondok Pesantren merupakan usaha yang di lakukan guna memenuhi kebutuhan santri, dan merupakan salah satu bentuk kewirausahaan yang di jalankan untuk membantu kebutuhan- kebutuhan Pondok Pesantren . Penjelasan Ustadz Rofiqul Fahmi Pratama pengurus Koperasi Pondok Pesantren Al Hidayah:

“Koperasi merupakan sarana yang di sediakan guna mempermudah santri dalam memenuhi kebutahan sehari-hari dan sebagai sarana pembelajaran santri dalam kewirausahaan, kebutuhan -kebutuhan santri yang dipersiapkan dalam koprasi dari mulai alat mandi, baju, sarung, kitab dan lain sebagainya. Santri pun tidak di perbolehkan belanja di luar

Pondok Pesantren. Sehingga semua kebutuhan santri di sediakan dalam kopontren.”¹⁴

Melihat pesatnya perkembangan Pondok Pesantren Al Hidayah, maka harapannya, kopontren dapat memenuhi kebutuhan Pondok Pesantren. Target utama para konsumen, adalah santri Pondok Pesantren Al Hidayah Kalisari. Sedangkan kebutuhan santri baru akan kitab-kitab yang dikaji dalam Pondok Pesantren Al Hidayah, disesuaikan dengan kelas Diniyah masing-masing. Berbagai kebutuhan sehari-hari santri juga di sediakan dalam koperasi. Dalam mengembangkan koperasi, Pengurus kopontren juga bekerjasama dengan masyarakat di lingkungan Pondok Pesantren, seperti penuturan Ustadz Muhammad Ma’ruf:

“Keharmonisan antara Pondok Pesantren dengan masyarakat menjadi pengikat ukhuwah dalam keluarga pesantren. Pondok Pesantren yang ada dilingkungan masyarakat, membawa keberkahaan bagi lingkungan masyarakat sekitar. Dan merupakan asset yang tak mampu untuk di nominalkan.”¹⁵

¹⁴ Ustadz Rofiqul Fahmi Pratama, Pengurus *Kapontren Al Hidayah Kalisari*, Wawancara 15 Juli 2023

¹⁵ Muhammad Ma’ruf, Pengurus Pondok Pesantren Al Hidayah Kalisari, Wawancara 15 Juli 2023

Santri Pondok Pesantren Al Hidayah dan alumni menjalin kerjasama dengan Masyarakat dalam mengembangkan kewirausahaan. Alumni memiliki antusias yang tinggi dengan berniat untuk tabbarukan pada Romo Kiyai. Dalam hal pengembangan koppontren sekretaris koppontren menuturkan, bahwasasnya:

“Pengembangan nilai-nilai kewirausahaan memberikan kontribusi terhadap semangat wirausaha santri/alumni Pondok Pesantren, seperti dalam hal marketing/pemasaran, semangat bekerja, dan munculnya kreatifitas-kreatifias baru yang menumbuh kembangkan kesemangatan wirausahawan santri/alumni yang hasilnya sangat luar biasa buat pesantren.¹⁶

Kewirausahaan Pondok Pesantren di kembangkan dengan mengelola hasil koppontren, untuk memenuhi kebutuhan Pondok Pesantren. Santri dan alumni keantusiasanya dalam mengembangkan kewirausahaan Pondok Pesantren, di buktikan dengan hasil dari pengelolaan koppontren dari tahun ke tahun terus meningkat seiring dengan meningkatnya santri baru dalam Pondok Pesantren Al Hidayah. Modal untuk mengembangkan koppontren pada awalnya hanya Rp. 25.000.000 dan SHU dalam 1

¹⁶ Abdul Aziz, Skretaris Kappontren Al Hidayah Kalisari, wawancara 20 Juli 2023

bulan mencapai Rp. 10.000.000. Sehingga dalam 1 tahun Saldo Akhir mencapai rata-rata RP. 100.000.000 juta tehitung dalam 1 tahun ada waktu libur 2 bulan pada yaitu pada waktu setelah Akhiru Sanah dan setelah Nuzulul Qur'an sampai hari raya Idhul Fitri.

b. Jasa Konstruksi

Seiring padatnya santri maka Pondok Pesantren Al Hidayah membutuhkan gedung baru, sebagai tempat untuk bernaung santri. Gedung yang ada sudah tidak mampu untuk menampung santri yang setiap tahunnya semakin bertambah. Penuturan Pengurus Pondok Pesantren Al Hidayah Ustadz. Ahmad Ali Yusuf bahwa:

“Dalam rangka mempersiapkan gedung baru, maka pengurus dan alumni mengadakan musyawarah untuk segera melaksanakan pembangun. Demi terlaksannya pembangunan Pondok Pesantren maka, selain dana dari keuangan Pondok Pesantren yang di kelola oleh pengurus dan alumni, disepakati untuk mengumpulkam tim donator dan masyarakat sekitar untuk bisa membantu terlaksanya Pembangunan Pondok Pesantren Al Hidayah. Dan harapan pengurus dan alumni, sebelum tahun ajaran baru Pembangunan sudah terselesaikan”.¹⁷

¹⁷ Ahmad Ali Yusuf, Pengurus Pondok Pesantren Al Hidayah, wawancara 20 Juli 2023

Melihat pada kebutuhan akan gendung baru pada pondok pesantren Al Hidayah maka informasi untuk para alumni untuk menjadi donatur di sampaikan melalui forum silaturrohmi Al Hidayah, sehingga alumni ikut berpartisipasi dalam menyukseskan pembangunan Pondok Pesantren. Bahkan beberapa donatur dari masyarakat pun antusias untuk ikut dalam menyisihkan sebagian hartanya demi terlaksanyannya pembangunan Pondok Pesantren. Melihat kekompakan para-alumni, pengurus Pondok Pesantren dan Masyarakat, Romo Kiyai Ahmad Ruba'i menyampaikan bahwa:

“Ucapan trimakasih yang sedalam-dalamnya terhadap donator dan para-alumni serta masyarakat yang telah ikut mensukseskan pembangunan Pondok Pesantren Al Hidayah. serta ikut menyisihkan hartanya di jalan Allah. Semoga dimurahkan rizkinya dan berkah kehidupannya”¹⁸

Jasa bangunan merupakan bentuk kegiatan kewirausahaan yang dilaksanakan oleh para alumni dan masyarakat serta donator, di buktikan dengan hasil karya bangunan Pondok Pesantren Al Hidayah, yang berdiri 3 lantai. Bangunan Pondok Pesantren di profil dan ukiran -ukiran kaligrafi yang sangat indah,

¹⁸ Romo Kiyai Ahmad Ruba'i, Pengasuh Pondok Pesantren Al Hidayah Kalisari, Wawancara 20 Juli 2023.

semua hasil jasa santri dan alumni. Bangunan tersebut selain sumbangsih dari alumni dan donatur, sebagian dana juga menggunakan hasil unit-unit usaha yang ada dalam Pondok Pesantren Al Hidayah. Kebijakan, dan kearifan seorang pengasuh pondok pesantren Al Hidayah, menjadikan santri lebih kreatif dalam berbagai bidang kewirausahaan. Seperti penuturan pengurus, bahwa :

“Pengurus dan santri di berikan kebebasan dalam menuangkan bakatnya, sehingga santri tidak hanya mampu dalam bidang agama saja, namun santri akan memiliki jiwa interpreneur yang bisa bersaing nantinya dalam masyarakat. Serta siap untuk dimanfaatkan sesuai kebutuhan masyarakat.”¹⁹

Jiwa enterpreneur yang dimiliki santri, merupakan modal awal untuk bersaing dalam dunia bisnis. Berbagai kewirausahaan yang saat ini dimiliki oleh pesantren merupakan bukti bahwa santri memiliki jiwa enterpreneur yang tinggi. Dengan dibantu oleh alumni yang telah terjun di masyarakat maka perkembangan kewirausahaan Pondok Pesantren semakin meningkat, seiring dengan meningkatnya perekonomian pesantren.

¹⁹ Ahmad Ali Yusuf, Pengurus Pondok Pesantren Al Hidayah, wawancara, 30 Juli 2023

c. **Kantin Pondok Pesantren Al Hidayah Kalisari**

Kantin Pondok Pesantren, merupakan unit usaha yang ada dalam Pondok Pesantren dan sebagai tempat yang disediakan untuk membangun jiwa interpreneur santri. Berbagai makanan-makanan siap konsumsi disediakan oleh pengurus kantin. Semua jenis makanan yang ada pada kantin Pondok Pesantren dikelola oleh pengurus kantin dan bekerjasama dengan masyarakat sekitar. Sehingga apa pun jenis usaha yang dikelola, semua dari santri untuk santri, tutur pengurus kantin.²⁰ dalam pengelolaan kantin memerlukan modal awal Rp. 5.000.000, yang sumber dana dari hasil pengembangan kopontren, pengelolaan kantin bekerjasama dengan masyarakat yang bertujuan untuk membantu perekonomian pesantren dan perekonomian masyarakat sekitar Pondok Pesantren. Sisa hasil usaha yang dapat di kumpulkan oleh pengelola kantin dalam waktu 1 bulan berjumlah Rp. 3.000.000, berbagai olahan makanan basah dari masyarakat di tampung dalam kanin Pondok Pesantren Putri dan kantin Pondok Pesantren putra. Seperti penjelasan pengurus kantin bahwa :

²⁰ Sulistiani, *Pengelola Kantin Putri Pondok Pesantren Al Hidayah*, Wawancara 30 Juli 2023

“Pondok Pesantren Al Hidayah, membuka unit-unit usaha yang bekerjasama dengan masyarakat dan alumni sekitar Pondok Pesantren untuk saling membantu dalam menguatkan ekonomi Pesantren serta dapat membantu perekonomian masyarakat dan alumni sekitar Pondok Pesantren”²¹

Dengan melibatkan masyarakat dan alumni dalam kewirausahaan pesantren, maka kegiatan kewirausahaan juga menjadikan perantara terciptanya jalinan silaturrohmii antara Pondok Pesantren dan alumni serta masyarakat dengan saling berkontribusi yang saling memberikan kemaslahatan.

d. Jasa catering

Pondok Pesantren Al Hidayah juga menyediakan pelayanan jasa terhadap santri. Kegiatan usaha ini dilaksanakan sebagai bentuk kepedulian Pondok Pesantren terhadap wali santri dan santri khususnya. Seperti penuturan Ismi Ainun Fitriah pengelola dapur umum:

“Demi terlaksananya rangkaian kegiatan Pondok Pesantren , maka santri diberikan fasilitas dapur umum yang langsung dikelola oleh pengurus dalem ibu nyai, namun banyaknya santri sehingga pengurus dapur umum memerlukan bantuan

²¹ Sopiayah Pengelola Kantin Pondok Pesantren Al Hidayah Kalisari, wawancara, 30 Juli 2023

masyarakat sekitar untuk bisa menjadi tempat makan santri. Disamping bisa membantu perekonomian Pondok Pesantren masyarakat pun terbantu oleh Pondok Pesantren, sehingga kegiatan-kegiatan Pondok Pesantren berjalan sesuai harapan.”²²

Selaras dengan penuturan masyarakat bahwa:

“ saya merasa bersyukur berada di sekitar Pondok Pesantren, disamping bisa selalu ikut rutinan pengajian setiap 1 minggu sekali, saya pun diberikan kesempatan untuk ikut mengembangkan kewirausahaan Pondok Pesantren dengan menjadi tempat kos makan santri, santri yang kos akan menerima kiriman makanan dalam 1 hari dua kali, ada juga yang 1 hari 3 kali, dan jumlah santri yang kos pada masyarakat yang di tunjuk pun bervariasi ada yang berjumlah 25 ada juga yang berjumlah 30 santri”²³

Adanya kerjasama antara Pondok Pesantren dengan masyarakat mampu membangkitkan kesadaran masyarakat untuk saling support dalam mengembangkan Pondok Pesantren. usaha ini modal awalnya sebesar Rp. 35.000.000 saldo akhir dalam 1

²² Ismi Ainun Fitriah, Pengelola Dapur Umum, wawancara,30 Juli 2023

²³ Ibu Sofiyah, masyarakat Pengelola Makan Santri, Wawancara, 30 Juli 2023

tahun mencapai Rp.80.000.000.²⁴ Pondok Pesantren pun mengembangkan kewirausahaannya, khususnya untuk memfasilitasi kebutuhan santri dan umumnya masyarakat lingkungan pondok peantren.

e. Jasa Sewa Transportasi

Aramada bus merupakan salah satu bentuk kewirausahaan pondok pesantren Al hidayah Kalisari yang bekerjasama dengan masyarakat setempat dalam pengelolaanya. Armada bus ini dipergunakan untuk memfasilitasi mobilitas santri Pondok Pesantren Al Hidayah dan program ziarah wali songo, yang sudah di tetapkan setiap 1 tahun sekali khusus untuk kelas Alfiyah sani, dan kelas Joharul Maknun. Maka Pondok Pesantren menyiapkan armada bus. Seperti penuturan Ustadz Jumino pengurus armada bus Pondok Pesantren Al Hidayah:

“ Pondok Pesantren pertama kali memiliki 1 bus, dengan harga 3.50.000.000 dan Armada bus yang ada saat ini berjumlah 6, dan merupakan salah satu usaha untuk mengembangkan kewirausahaan. Armada bus yang di miliki Pondok Pesantren Al Hidayah di pergunakan sebagai fasilitas antar jemput santri yang melanjutkan sekolahnya ke jenjang menengah atas. Dan sebagai fasilitas santri dan

²⁴ Amar, Bendahara Dapur Umum, Wawancara,30 Juli 2023

Masyarakat untuk melaksanakan program ziaroh walisongo setiap 1 tahun sekali²⁵

Pondok Pesantren Al Hidayah pada awalnya hanya memiliki santri shalaf saja, namun semakin berkembangnya Pondok Pesantren dan banyaknya antusias masyarakat untuk memondokkan anaknya, sehingga banyak anak yang baru lulus sekolah dasar dan sekolah menengah pertama, maka wali santri pun berharap agar Pondok Pesantren bisa membuka Lembaga Pendidikan lanjut. Agar santri memiliki bekal agama dan memiliki pengetahuan yang luas. Berdasarkan musyawarah dengan wali santri dan dengan para pengurus pondok pesantren, maka Pondok Pesantren Al Hidayah bekerjasama dengan Pondok Pesantren Al Mukhlis Kalidadi yang memiliki jenjang Pendidikan umum, sehingga santri dapat melanjutkan sekolahnya. Sedangkan jarak yang ditempuh dari Pondok Pesantren Al Hidayah ke Pondok Pesantren Al Mukhlis Kalidadi mencapai 4 kilo meter. Sehingga santri membutuhkan fasilitas Armada Bus sebagai mobilitasnya.

²⁵ Ustadz Jumino, Ppengurus Pondok Pesantren Al Hidayah, Wawancara 30 Juli 2023

f. Pengelolaan Pertanian

Banyak santri yang memiliki jiwa entrepreneur yang memang sudah terbangun saat dirumah masing-masing. dan santri dalam mengembangkan kewirausahannya akan fokus pada keahlian yang dimiliki oleh setiap santri tersebut. Pondok Pesantren untuk memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari. Santri yang memiliki keahlian dibidang pertanian di sediakan lahan pertanian, modal yang dibutuhkan untuk mengelola lahan Pondok Pesantren sebesar Rp. 15.000.000, disamping untuk membangun jiwa entrepreneur santri dalam bidang pertanian, hasil dari pertanian akan di manfaatkan untuk memenuhi kebutuhan santri. Berbagai macam tanam seperti sayuran, padi, jagung, dan lain-lain, yang di tanam dan dikelola oleh santri yang bekerjasama dengan alumni, maka kebutuhan pokok santri dalam hal pangan dapat terpenuhi, bahkan sering sekali sebagian hasil dari tanaman tersebut di jual ke masyarakat sekitar. Hasil penjualan olahan lahan dalam 1 tahun mencapai Rp.30.000.000.

Table. 4.3
Unit Kegiatan Kewirausahaan
Pondok Pesantren Al Hidayah

NO	BENTUK USAHA	MODAL AWAL	SHU 1 Tahun
1	Koppontren	25.000.000	100.000.000
2	Kantin	5.000.000	30.000.000
3	Jasa transportasi	350.000.000	60.000.000
4	Jasa catering	35.000.000	80.000.000
5	Pengelolaan lahan Pertanian	15.000.000	30.000.000

Dokumen koppontren Al Hidayah Kalisari, 30 Juli 2023

C. Peran Alumni dalam Mengembangkan Kewirausahaan

1. Pondok Pesantren Misbahul Munir As Suhaili

Keterlibatan para kiyai terhadap peran alumni Pondok Pesantren yaitu membangun unit usaha Pondok Pesantren. Alumni berperan sebagai pembantu proses berkembangngnya Pondok Pesantren dan berkembangnya kewirausahaan Pondok Pesantren. Alumni merupakan santri yang pernah belajar di Pondok Pesantren dan menerapkan nilai-nilai kepesantrenan di tengah masyarakat. Pengabdian pada masyarakat merupakan

tujuan Pondok Pesantren, alumni diharapkan bisa hadir dengan segala kebutuhan yang ada dimasyarakat seperti dibutuhkan seorang pedagang maka jadilah pedagang yang jujur, pengusaha yang baik dan seterusnya.

Dengan melihat pada potensi dan luasnya jaringan alumni, maka ketua umum forumsilaturohmi alumni Misbahul Munir As Suhaili Ust. Gufron menyampaikan sambutannya pada pertemuan alumni di Pondok Pesantren Misbahul Munir As Suhaili bahwasanya :

“Melihat perkembangan anak melenial para santri maupun alumni harus dibekali dengan nilai-nilai kejujuran, kemandirian, kedisiplinan dan etos kerja sebagaimana dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW disaat beliau berwirausaha dizaman dulu. Dengan nilai-nilai ini akan lahir seorang santri maupun alumni yang kreatif, inovatif, dan mandiri secara ekonomi sehingga mampu memberikan dampak positif bagi lingkungan sekitarnya”.²⁶

Sejalan dengan pendapat pengasuh, bahwa pengelolaan usaha ini merupakan tanggungjawab alumni untuk membantu dalam mengembangkan pondok pesantren, tekad pengasuh Pondok Pesantren ingin menjadikan santri enterpreneur, salah satunya dengan mengadakan kemandirian pangan, di tegaskan oleh pengasuh:

²⁶ Ust.Ghufron, Ketua Umum Forum Silaurrohmi Alumni As Suhaili. Wawancara 12 Desember 2022

“Bahwa santri hanya dikenakan biaya 60 ribu perbulan”. Maka dari 60 ribu tersebut santri/pengurus dipersilahkan untuk mengelola uang tersebut sehingga akan menumbuhkan jiwa enterpreneur. demi terpenuhinya kebutuhan santri”. Dalam hal ini alumni, berperan sebagai pembantu untuk mengembangkan kewirausahaan Pondok Pesantren. Alumni pun menjaga kepercayaan pesantren yaitu dengan bekerja sesuai sikap kesantrian seperti jujur dan menjaga akhlaq yang baik di tengah pelanggan, dan juga menumbuhkan rasa kepercayaan terhadap masyarakat sekitar.”²⁷

Selaras dengan penuturan ustadzah Maratun Hasanah, bahwa :

“Kita (alumni) adalah santri yang tidak lagi di pondok tapi sudah kembali ke masyarakat atau masih mengabdikan dalam Pondok Pesantren, tapi identitas serta perilaku kami tetap memperlihatkan karakter santri. Maka, kita harus bekerja dengan penuh tanggungjawab karena ini menyangkut kepentingan umum yaitu Pondok Pesantren, Kita harus amanah. Dan kami harus memberikan pelayanan yang berbeda dari pelayanan usaha lainnya, yaitu kita menerapkan prinsip-prinsip syaria’ah dan juga menampilkan kesantrian kita kepada para konsumen, bagaimana kita bisa memberikan pelayanan dengan sebaik mungkin”.²⁸

²⁷. Pengasuh Pondok Pesantren As Suhaili, Ky.H. Rrohimin Al Asror, Wawancara 10 Juni 2023

²⁸ Ust.Maratun Hasanah. Anggota Pengelola Kewirausahaan Pondok Pesantren As Suhaili, Wawancara, 12 Desember 2022

Peran alumni Pondok Pesantren dalam pengembangan kewirausahaan juga butuh perbaikan dan inovasi agar bisa bersaing dengan baik serta memiliki usaha yang lainnya. Saat ini, kewirausahaan yang sudah terlaksana yaitu ; Kapoontren, perkebunan, produksi madu dan gula aren khusus empek-empek, produksi kopi robusta. Meski demikian banyak harapan dari para pengelola agar selalu ada kaderisasi sehingga bisa membuka di tempat lainnya termasuk di daerah para alumninya, meski keinginan ini butuh waktu dan modal yang tidak sedikit. Tujuan akhir dari pengembangan kewirausahaan di Pondok Pesantren ini adalah membentuk pesantren yang mandiri dan sejahtera dari segi ekonomi tanpa harus tergantung pada pendanaan dari pemerintah. Meski pada saat ini dengan adanya unit-unit usaha yang ada dalam Pondok Pesantren belum bisa dikatakan mamapu memenuhi kebutuhan santri, namun semangat alumni dan pengurus tidak pudar untuk mengembangkan usaha -usaha lainnya. Maka perkembangan usaha tidak berhenti sampai disitu saja, dalam waktu dekat Pondok Pesantren akan memproduksi sabun dan sampo bermerek Essa 99 dan *brand* milik pesantren. Melihat peran alumni yang antusias mencari jaringan sampai di luar Pondok Pesantren Misbahul Munir As Suhaili vital meskipun dilihat dari modal awal sebesar

5 juta, tapi bisa mengembangkan usaha yang ada di Pondok Pesantren. Strategi ini dilakukan agar peran antara pesantren dan alumni bisa terus berjalan dengan harmonis. Lebih lanjut Ustadzah Anis Fitriyani, selaku Manajer Pengelola madu dan gula aren empek-empek memaparkan bahwa: “Dari modal tersebut diatas, kewirausahaan di Pondok Pesantren terus berkembang dengan membuka beberapa cabang usaha-usaha meskipun dengan modal awal yang sangat minim”.²⁹

Harapan Pondok Pesantren terhadap adanya berbagai macam usaha yang ada dalam Pondok Pesantren Misbahul Munir As Suhaili, bisa memenuhi kebutuhan pokok santri dan sebagai tempat mencetak santri enterprenuer dan mampu membangkitkan kesemangatan alumni untuk mengembangkan kewirausahaan di Pondok Pesantren sebagai bukti kepedulian alumni, Sejalan dengan pernyataan salah satu karyawan unit usaha madu dan gula aren empek-empek, kopi robusta :

“Kami berharap lembaga ini bisa didukung penuh oleh para-alumni dan bisa membuka cabang pemasaran di setiap kecamatan yang ada di wilayah Lampung maupun di luar Lampung agar nantinya bisa menambah tenaga kerja lebih banyak lagi, khususnya bagi alumni Pondok

²⁹ Ustdz. Maya. Manajer produkis madu dan gula aren empek-empek. Wawancara, 12 Desember 2022

Pesantren Misbahul Munir As Suhaili yang ekonominya menengah kebawah”³⁰

Untuk membangun peran yang maksimal ada beberapa tahapan waktu yang harus dijalani terutama dari segi akomodasi dan fasilitas yang diberikan, karena pandangan penghasilan dalam suatu pekerjaan juga menjadi ukuran meskipun tidak semua kegiatan usaha bisa diukur imbalan yang diberikan, masih banyak alumni yang bekerja di Pondok Pesantren Misbahul Munir As Suhaili tidak menghitung besar kecilnya imbalan yang diterima. Bapak Kyai Haji Rohimin Al Asror, selaku pimpinan Pondok Pesantren Misbahul Munir As Suhaili sekaligus inventor dari berbagai cabang usaha, menjelaskan bahwa;

“Saat ini tingkat kesadaran alumni semakin tinggi. Alumni selalu berperan dalam mengembangkan ekonomi pesantren, Peran alumni dalam Pondok Pesantren ada dua hal. Pertama, mengenai kebutuhan tenaga pendidik formal maupun non-formal yang lebih memprioritaskan para alumninya, kedua, unit-unit usaha juga di kelola oleh para-alumni.”³¹

Alumni yang mengabdikan diri di Pondok Pesantren berjumlah 33 orang. Semua alumni berperan pada bagiannya masing-masing, seperti berperan dalam

³⁰ Ustdz. Desi. Karyawan produksi madu dan gula aren empek-empek. Wawancara 12 Desember 2022

³¹ Bapak Kyai Haji Rohimin Al Asror, Pengasuh Pondok Pesantren As Suhaili, Wawancara 26 Mei 2023

mengembangkan di dunia pendidikan pesantren, dan sebagainya berperan dalam mengelola kewirausahaan pesantren. Selaras dengan penjelasan alumni yang terjun dalam bidang pendidikan:

Kami (Alumni) yang dalam pengabdian disamping kami mengembangkan ilmu yang di dapat dan mengembangkan kewirausahaan, kami (Alumni) diwajibkan melanjutkan ke jenjang Strata 1 yang ada di Pondok Pesantren dengan tanpa di pungut pembiayaan dalam perkuliahan.³²

Pondok Pesantren Misbahul Munir As Suhaili memberikan *reword* pada alumni yang kembali ke Pondok Pesantren dan ikut berperan dalam mengembangkan dan membesarkan Pondok Pesantren Misbahul Munir As Suhaili, maka kebijakan dari pimpinan Pondok Pesantren mewajibkan pada santri alumni untuk melanjutkan sekolah ke jenjang strata 1 dengan biaya di tanggung Pondok Pesantren. Umi Anis Firiyani, manajer kewirausahaan sekaligus ibu Nyai Pondok Pesantren Misbahul Munir As Suhaili memaparkan:

“Dari hasil pengelolaan usaha milik Pondok Pesantren Misbahul Munir As Suhaili sebagian sisa hasil usahanya disisihkan untuk pembiayaan perkuliahan alumni yang mengabdikan diri pada

³² Yana Elvina, Alumni (Pengembangan Pendidikan) wawancara 30 Mei 2023

Pondok Pesantren. sehingga di samping mampu mengelola kewirausahaan alumni tetap bias melanjutkan ke jenjang strata 1.”³³

Strategi ini dilakukan oleh manajer kewirausahaan, dengan tujuan mempersiapkan dan membangun sumber daya manusia yang militan dan mampu untuk mengabdikan diri di pondok pesantren maupun di masyarakat kelak. Karena apa yang dirasakan saat ini, dengan adanya peran alumni yang berkiprah di Pondok Pesantren Misbahul Munir As Suhaili telah membawa perubahan di berbagai bidang, seperti tercukupinya tenaga pendidik baik formal maupun non formal. Dan adanya peningkatan dan pengembangan pada bidang kewirausahaan, meskipun belum bisa 100% mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari Pondok Pesantren. Namun peran alumni sebagai pembantu Pondok Pesantren pun terus berusaha untuk meningkatkan perkembangan Pondok Pesantren terutama dalam bidang kewirausahaan sehingga tercapai misi bersama yaitu kemandirian pangan pada Pondok Pesantren tanpa harus membebankan pada keluarga santri atau lembaga-lembaga lainnya.

Sejalan dengan penuturan alumni Pondok Pesantren Misbahul Munir As Suhaili tentang pengembangan kewirausahaan bahwa:

³³ Umi Anis Fitriyani, Manajer Pengelolaan Kewirausahaan Pondok Pesantren As Suhaili, Wawancara 10 Mei 2023

“Dengan melihat pada perkembangan kewirausahaan Pondok Pesantren maka, alumni sepakat mengadakan pengalihan dana alumni, meskipun dana yang di peroleh tersebut tidak besar jumlahnya. Namun rasa kepedulian dan ruhul ikhlas alumni untuk mengembangkan kewirausahaan menjadi modal utama untuk mengabdikan dengan harapan barokah dari pimpinan Pondok Pesantren As Suhaili, yang kelak akan kebersamai pada setiap langka-langkah alumni jika sudah terjun di masyarakat.”³⁴

Alumni dalam mengembangkan kewirausahaan di Pondok Pesantren dilakukan dengan keikhlasan yang penuh, meski perjalananya banyak hambatan dan rintangan. Namun niat hati yang tertanam untuk mengabdikan diri serta ikut berperan dalam mengembangkan Pondok Pesantren baik pada bidang Pendidikan maupun dalam bidang kewirausahaan. Sehingga selalu melakukan evaluasi untuk mendapatkan hasil yang maksimal sesuai tujuan utama yaitu mengembangkan Pondok Pesantren dan menjadikan Pondok Pesantren yang memiliki kemandirian pangan.

³⁴ Maratun Hasanah, Alumni Pondok Pesantren As Suhaili, Wawancara 15 Juni 2023

2. Peran Alumni Pesantren Dalam Mengembangkan Kewirausahaan Pondok Pesantren Al Hidayah Kalisari

Pondok Pesantren Al Hidayah memiliki komitmen yang kuat dalam mengembangkan kewirausahaannya, seperti adanya program kewirausahaan bagi santri dan adanya unit-unit usaha di dalam maupun diluar Pondok Pesantren yang melibatkan alumni, dan merupakan program untuk menumbuh kembangkan jiwa enterpreneur santri. Forum silaturrohmi Jami'yah Al Hidayah Kalisari, berperan sangat penting dalam berbagai bidang, seperti dalam pendidikan non formal, dan dalam pengembangan kewirausahaan.

“Pondok Pesantren Al Hidayah sudah memiliki banyak alumni dan sudah terbentuk dalam forum silaturrohmi jami'yah Al Hidayah yang setiap Kabupaten memiliki kordinator masing-masing, untuk mempermudah proses komunikasi antar alumni di wilayah -wilayah Kabupaten. Sebagian alumni juga mengikuti pengajian rutinan Takhtiman Al Qur'an setiap Jum'at Kliwon, dan Pengajian Kitab Al- Hikam pada Selasa Kliwon. Serta di ikuti juga oleh masyarakat umum. Sehingga selain mendapatkan ilmu juga mempererat hubungan silaturrohmi antara Pondok Pesantren dan alumni.³⁵

³⁵ Muhtarom, Alumni Pondok Pesantren Al Hidayah, wawancara 26 Juli 2023

Hubungan antara alumni dan Pondok Pesantren dipererat dengan adanya, Alumni yang ikut berperan mengembangkan kewirausahaan pondok pesantren, serta mengikuti rutinan Takhtiman Al Qur'an maupun pengajian Kitab Al Hikam. Pengasuh Pondok Pesantren dalam rutinan selalu memberikan wawasan tentang visi misi, pondok pesantren kepada santri dan alumni, visi Pondok Pesantren, yaitu menjadi manusia yang beriman, bertaqwa, berilmu dan berakhlakul karimah. Santri juga diharapkan bisa mengikuti sabda Rosululloh SAW, *Khoirunnas Angfauhum Linnas*, yang artinya sebaik-baik manusia adalah yang bermanfaat manusia lainnya. Santri dan alumni diberikan kebebasan dalam menunjang visi, tersebut asalkan memberikan manfaat pada dirinya dan pada lainnya.

Kewirausahaan Pondok Pesantren melahirkan berbagai unit usaha kreatif yang sesuai dengan sumberdaya yang ada, seperti adanya unit usaha kopontren yang ada dalam Pondok Pesantren memiliki motivasi, untuk memenuhi kebutuhan lokal. Selaras dengan penuturan pengurus Pondok Pesantren bahwa”

Kegiatan perdagangan menghasilkan laba, dari keuntungan tersebut, digunakan untuk memenuhi oprasional Pondok Pesantren. akan tetapi dalam

mengambil keuntungan tidak banyak, karena konsumen kami yang pertama adalah santri, maka kami tidak mengukur berapa (%), dan adanya unit-unit usaha yang di kembangkan alumni diluar Pondok Pesantren, seperti kantin santri, jasa bangunan Pondok Pesantren, pertanian, peternakan Sebagian sisa hasil usaha di alokasikan untuk oprasional Pondok Pesantren, di samping santri alumni yang berada di wilayah masing-masing juga berperan menjadi donator tetap ketika ada pembangunan Pondok Pesantren.³⁶

Melihat pada perkembangan Pondok Pesantren, maka alumni berperan dalam hal membantu Pembangunan Pondok Pesantren baik dalam bidang Pendidikan, Pembangunan, serta membantu dalam pengelolaan kewirausahaan Pesantren di luar pondok maupun di dalam Pondok Pesantren. Semangat alumni dalam ikut serta mengembangkan kewirausahaan Pondok Pesantren Al Hidayah, didasari pada rasa ta'dzim terhadap pengasuh Pondok Pesantren. Beliau merupakan seorang Kiyai yang memiliki kearifan dan kebijaksanaan, serta memiliki karismatik yang tinggi. Setiap kali dalam pengkajian kitab-kitab selalu menyisipkan nasehat-nasehat yang menyentuh hati

³⁶ Roful Fahmi Pratama, Pengurus Kewirausahaan Pondok Pesantren Al Hidayah, wawancara 30 Juli 2023

santri. Seperti penjelasan santri Pondok Pesantren Al Hidayah Kalisari bahwa:

“Kami dalam mengikuti pengajian kitab-kitab di Pondok Pesantren Al Hidayah yang dikaji oleh pak kiyai langsung, selalu di berikan nasehat-nasehat yang sangat menyentuh hati. Sehingga apa yang telah di berikan oleh beliau merupakan motivasi yang sangat luar biasa. Nasehat beliau “ dimanapun santri berada atau tinggal nantinya buatlah kebaikan -kebaikan agar kalian selamat “ kearifan dan kebijaksanaan serta kesederhanaanya merupakan cerminan yang patut untuk di teladani”³⁷

Karena kearifan dan kebijaksanaan serta kesederhanaan Pak Kiyai, sehingga santri maupun Alumni Al Hidayah selalu mengikuti nasehat-nasehat Pak Kiyai. Bahkan nasehat Pak Kiyai merupakan motivasi dalam setiap kegiatan. Termasuk dalam kegiatan kewirausahaan yang ada di Pondok Pesantren Al Hidayah Kalisari dilakukan dengan suka rela tanpa adanya imbalan apapun. Santri dan alumni sadar bahwa kewirausahaan yang ada dalam pondok pesantren merupakan pembelajaran bagi santri untuk bisa berwirausaha dan sebagai bekal nantinya setelah

³⁷ Santri Pondok Pesantren Al Hidayah Kalisari, wawancara 30 Juli 2025

pulang kerumah masing-masing. Seperti penjelasan santri bahwa

Banyakan santri Al Hidayah Kalisari, berasal dari masyarakat golongan menengah kebawah. Akan tetapi pondok pesantren Al Hidayah Kalisari merupakan Pondok Pesantren yang mendidik santri dalam bidang kemandirian ekonomi. Seperti adanya berbagai unit usaha yang dikelola oleh Pondok Pesantren, menjadikan santri dan alumni memiliki bekal enterpreneur untuk terjun di masyarakat.”³⁸

Alumni akan mudah menyesuaikan diri di masyarakat karena bekal yang didapatkan dalam Pondok Pesantren bukan hanya ilmu agama saja, penanaman jiwa enterpreneur pada santri, menjadi inspirasi santri untuk berwirausaha sehingga memiliki kemandirian ekonomi yang selaras dan tidak lagi sibuk untuk mencari pekerjaan. Sebagai mana penuturan Ustadz Jumino bahwa:

“Dalam mendidik santri untuk memiliki jiwa entrepreneur yang matang maka, santri yang telah usai dalam pembelajaran kitab-kitabnya diwajibkan mengabdikan minimal 1 tahun. Di samping untuk mengembangkan jiwa kewirausahaan santri, juga melakukan regenerasi baru dalam kepengurusan

³⁸ Alan Mustofa, Santri Pondok Pesantren Al Hidayah Kalisari, wawancara 30 Juli 2023

kewirausahaan Pesantren, sehingga santri atau pengurus baru akan mampu melanjutkan kewirausahaan Pondok Pesantren. Hal ini dilaksanakan untuk membangun jiwa interpreneur santri yang selalu berkelanjutan.”³⁹

Pembinaan yang bersinambungan pada santri, dilakukan agar pengembangan kewirausahaan dalam pesantren terus berjalan secara produktif. Maka dalam hal ini perlu adanya peningkatan sumberdaya santri, peningkatan modal, perluasan pemasaran, dan peningkatan kemampuan dalam berwirausaha.

Hasil dari penelitian ini, diharapkan bisa menjadi inspirasi pada Pondok Pesantren lainnya yang meluluskan santri alumni yang cakap dalam berwirausaha serta menumbukan ekonomi pesantren menuju kemandirian ekonomi pesantren.

D. Hambatan dan Solusi Peran Alumni Pondok Pesantren

1. Hambatan dan solusi dalam Kewirausahaan di Pondok Pesantren Misbahul Munir As Suhaili.

Dalam menjalankan atau mengelola unit usaha pasti banyak sekali hambatan, namun hambatan itu ada solusinya. Penuturan pengurus Pondok Pesantren Misbahul Munir As Suhaili bahwa:

³⁹ Ustadz. Jumino. Pengurus Pondok pesantren Al Hidayah. Wawancara 30 Juli 2023

“Sumber daya santri yang ada belum mumpuni untuk mengelola kewirausahaan Pondok Pesantren, sehingga perlu adanya solusi untuk membangkitkan jiwa kewirausahaan santri, dengan mengadakan seminar kewirausahaan yang di laksanakan di Pondok Pesantren Misbahul Munir As Suhaili.”⁴⁰

Santri yang masih dalam masa belajar maupun santri yang masih dalam pengabdian perlu di bekali kewirausahaan, sehingga setelah selesai dalam proses belajar dan kembali dalam masyarakat mampu menjadi santri yang tidak hanya memiliki keahlian dalam ilmu agama namun santri mampu mengembangkan enerpreneurnya yang telah di berikan dalam Pondok Pesantren. Kiyai Haji Rohimin Al Asror, meyampaikan bahwa:

Untuk memupuk jiwa kewirausahaan santri maka, Pondok Pesantren mengadakan seminar yang bertema “Membangun Kemandirian Ekonomi Pesantren Yang Berkelanjutan” dalam seminar tersebut, narasumber adalah Gus Ahmad Habibul Amin Pengasuh Pondok Pesantren Fathul Ulum Jombang Jawa Timur.⁴¹

Harapan pengasuh Pondok Pesantren, dengan adanya seminar mampu membangkitkan jiwa

⁴⁰ Prayitno, Pengurus Pondok Pesantren As Suhaili, wawancara 15 Juni 2023

⁴¹ KH. Rohimin Al Asror, Pengasuh Pondok Pesantren As Suhaili, Wawancara 15 Juni 2023

kewirausahaan santri dan alumni sehingga dapat mengembangkan dan mengelola kewirausahaan Pondok Pesantren Misbahul Munir As Suhaili secara maksimal, serta enterpreneur yang didapatkan di Pondok Pesantren menjadi modal utama setelah kembali ke masyarakat.

Sedangkan hambatan dalam mengembangkan unit usaha Pondok Pesantren Misbahul Munir As Suhaili seperti penututuran pengurus bahwa:

“Dalam mengembangkan kewirausahaan Pondok Pesantren Misbahul Munir As Suhaili masih banyak kekurangang seperti masih menggunakan alat tradisional, masih terbatasnya pemasaran, akses informasi masih kurang memadai, keterbatasan modal, maka solusinya adalah memerlukan bantuan alumni untuk meminimalisir hambatan-hambatan dalam mengelola kewirausahaan yang ada pada Pondok Pesantren As Suhaili.”⁴²

Didasari dengan perkembangan zaman yang semakin pesat dalam dunia kewirausahaan serta perkembangan tehknologi yang semakin canggih maka, pesantren harus mampu menjadi wadah bagi santri untuk belajar mandiri. Dengan memberikan berbagai macam kewirausahaan dan mampu menjadikan santri milenial, cakap, dan berakhlak mulia, sehingga mampu

⁴² Maratun Hasanah Pengurus Pondok Pesantren As Suhaili, Wawancara 15 Juni 2023

menghadapi tantangan zaman. Ustadz Ahmad Gufron menyampaikan bahwa:

Santri pondok pesantren Misbahul Munir As Suhaili selain di berikan wawasan keagamaan, juga diberikan berbagai macam kewirausahaan, dengan tujuan menanamkan jiwa enterpreneur santri, sehingga santri akan terlatih untuk bisa mandirian. Dan dengan modal enterpreneur tersebut santri pada saat kembali kemasyarakat, akan mampu menghadapi persaingan dalam dunia kewirausahaan.⁴³

Sejalan dengan pendapat Ustadzh Anis Fitriyani, sebagai Manajer kewirausahaan Pondok Pesantren As Suhaili, bahwa:

Dalam tahap pengembangan kewirausahaan, kami tidak mematok harga berapa (%) untuk mnegambil keuntungan. Akan tetapi cara yang kami gunakan adalah dengan mempertahankan kepercayaan pada permintaan dan harga masyarakat, serta merevisi siklus penjualan prodak untuk tetap berkembang, dengan dalil “ prodak unggulan harga masyarakat” dengan mengutamakan kejujuran.⁴⁴

⁴³ Ust. Ghufron, pengelola kewirausahaan Pondok Peantren As Suhaili, wawancara 15 Juni 2023

⁴⁴ Umi Anis Fitriyani, Manajer kewirausahaan Pondok Pesantren As Suhaili, wawancara 15 Juni 2023.

Dari berbagai unit usaha Pondok Pesantren As Suhaili, yang sudah berkembang stabil adalah Koperasi Pondok Pesantren dan unit usaha pertanian, sedangkan unit usaha madu dan gula aren khusus empek-empek masih terkendala pada pemasaran. Seperti penjelasan yang di sampaikan oleh Maratun Hasanah sebagai pengelola kewirausahaan bahwa:

Alumni Pondok Pesantren Misbahul Munir As Suhaili tidak semuanya memiliki ekonomi yang mapan, sehingga dalam mengembangkan usaha Pondok Pesantren Misbahul Munir As Suhailimasih terkendala pada pemasaran, Dengan adanya ikatan forum silaturrohmi alumni Pondok Pesantren As Suhaili, diharapkan bias menjadi wadah untuk saling berkomunikasi dan saling membantu satu dengan yang lainnya. Sehingga pemasaran akan sampai pada target sasaran.⁴⁵

Perkembangan kewirausahaan yang ada pada Pondok Pesantren Misbahul Munir As Suhaili pada saat ini, masih sangat membutuhkan tenaga yang ahli dalam bidangnya masing-maing, seperti ahli dalam marketing, maka dengan adanya ikatan alumni Pondok Pesantren As Suhaili, bisa memberikan kontribusinya untuk ikut berperan dalam mengembangkan kewirausahaan

⁴⁵ Maratun Hasanah, Pengurus Pondok Pesantren As Suhaili, wawancara 20 Juli 2023

pesantren. Begitu juga yang di harapkan oleh Umi Anis Fitriyani pengurus pengelola kewirausahaan, bahwa

“Dalam mengembangkan unit usaha Pondok Pesantren As Suhaili, perlu adanya peran alumni untuk memperluas marketing serta untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat sehingga mendapatkan kepuasan. Banyaknya pesaing yang akan merebut pangsa pasar maka, alumni berperan untuk membantu ekonomi Pondok Pesantren dengan cara tetap mempertahankan kejujuran. Serta melakukan perubahan pada harga/jasa yang sesuai dengan kondisi perekonomian masyarakat atau dengan mengeluarkan inovasi baru sehingga produk dan jasa tersebut dapat terjangkau.”⁴⁶

Untuk membangkitkan semangat alumni dalam mengembangkan kewirausahaan Pondok Pesantren tidaklah mudah, apalagi sebagian alumni yang sudah tidak mengabdikan diri di pondok pesantren, butuh waktu untuk mengedukasi kembali. Tentunya ini menjadi salah satu kendala Pondok Pesantren untuk mencapai misinya yaitu menjadikan Pondok Pesantren yang memiliki kemandirian pangan dan menjadikan santri enterpreneur yang milenial. Seperti penuturan Ustad Ahmad Ghufron sebagai ketua umum forum silaturrohmi alumni Pondok Pesantren As Suhaili, bahwa:

“ Dalam mengembangkan perekonomian Pondok Pesantren sangatlah terbantu dengan adanya peran

⁴⁶ Umi Anis, Fitriyani, Manajer Pengelola kewirausahaan Pondok Pesantren As Suhaili, 20 Juli 2023

alumni yang ikut dalam mengembangkan perekonomian Pondok Pesantren. Namun alumni masih terkendala pada pemasarannya, dengan demikian para alumni pun berharap bias bekerja sama antara alumni dengan alumni yang ada di daerah masing-masing sehingga akan mempererat tali silaturahmi juga bias mengembangkan usaha-usaha atau perekonomian Pondok Pesantren.⁴⁷

Peran alumni dalam mengembangkan kewirausahaan Pondok Pesantren pun tetap dalam pantauan pengasuh dan pengurus Pondok Pesantren. Sehingga alumni tetap menerapkan nilai-nilai kepesantrenannya, yaitu mengutamakan kesopanan untuk menjaga hubungan baik dengan masyarakat.

“Untuk meningkatkan produk dengan harga merakyat, maka perlu adanya kerjasama dengan alumni yang berhubungan langsung di masyarakat. Alumni tetap menjaga kepercayaan pengasuh Pondok Pesantren, dengan menerapkan nilai-nilai kesopanan sehingga hubungan alumni dengan masyarakat terjalin dengan harmonis.”⁴⁸

⁴⁷ Ustad. Ahmad Ghufron, Ketua Umum Forum Silaturahmi Pondok Pesantren As Suhaili. Wawancara 20 Juli 2023

⁴⁸ Ustad. Prayitno Pengurus Pondok Pesantren As Suhaili, Wawancara 20 Juli 2023

Perkembangan usaha yang ada di Pondok Pesantren Misbahul Munir As Suhaili bertujuan untuk menciptakan kemandirian pangan dengan mengajak para alumni untuk bekerjasama dalam mengembangkan kewirausahaan pesantren. Saat ini secara bertahap kewirausahaan Pondok Pesantren sudah mulai berkembang. Baik dari pengelolaan, pengembangan unit usaha, maupun marketing. Dengan bantuan alumni Pondok Pesantren AS Suhaili, kewirausahaan Pondok Pesantren mengalami peningkatan satu tahun terakhir, mekipun masih belum bisa untuk memenuhi kebutuhan pokok Pondok Pesantren, dan untuk memenuhi kebutuhan pangan santri selalu mendapatkan bantuan dari pengasuh Pondok Pesantren. Hal ini yang membuat semangat para-alumni untuk selalu berbenah dalam pengembangan kewirausahaan sehingga tercapai misi Pondok Pesantren untuk menciptakan kemandirian pangan santri.

2. Hambatan dan Solusi dalam Kewirausahaan di Pondok Pesantren Al Hidayah Kalisari.

Pengembangan kewirausahaan di lingkungan Pondok Pesantren sudah menjadi kebutuhan, untuk menjadikan kemandirian ekonomi pesantren. Dengan mengedepankan kedisiplinan, kejujuran, yang menunjang jiwa berwirausaha. Perkembangan kewirausahaan dalam Pondok Pesantren memiliki

hambatan dan memiliki solusi untuk menanggulangnya. Seperti penuturan Ustadz Ahmad Ma'ruf:

“Dalam mengembangkan kewirausahaan di Pondok Pesantren Al Hidayah Kalisari terdapat hambatan yang di alami dalam proses pengemangannya, pertama pesantren masih lebih memfokuskan pada pendidikan agama santri, yang kedua pesantren belum mengondisikan secara maksimal peran alumni dalam bidang usaha Pondok Pesantren , ketiga kurang sadarnya alumni membantu usaha Pondok Pesantren.”⁴⁹

Usaha yang ada dalam Pondok Pesantren di kembangkan dengan cara menumbuhkan jiwa kewirausahaan, meningkatkan sumberdaya manusia, menempatkan orang yang tepat sesuai kemampuannya, menjdawalkan kegiatan kewirausahaan, mendisiplikan, dan belajar pada orang-orang yang ahli dalam kewirausahaan sehingga mampu menginspirasi dalam pengembangan kewirausahaan pesantren. sejalan dengan penuturan sekretaris Koppontren bahwa :

“Kurangnya pengalaman dan pengetahuan dalam usaha, menjadi hambatan untuk mengembangkan usaha Pondok Pesantren. sehingga tidak memiliki

⁴⁹ Ustadz, Ahmad Ma'ruf Pengurus Pondok Pesantren Al Hidayah Kalisari,30 Juli 2023

inovasi baru untuk dapat meningkatkan usaha yang ada. Usaha pun berjalan dengan apa adanya.⁵⁰

Usaha bisnis pesantren dilaksanakan dalam rangka menciptakan kemandirian pesantren, usaha menciptakan kemandirian pesantren dilakukan dengan cara menumbuhkan jiwa kewirausahaan, dan meningkatkan kreatifitas pada setiap unit usaha sehingga memiliki daya tarik tinggi. Serta menambah pengetahuan dan ketrampilan melalui kerjasama dengan alumni dan masyarakat. Hal ini sangat penting dilakukan untuk menstabilkan kewirausahaan pesantren. selaras dengan pernyataan pengurus Pondok Pesantren bahwa: “ Masyarakat yang usahanya hanya menjadi *suppler* barang ke Pondok Pesantren Al Hidayah tidak bisa menjalankan bisnisnya secara terus-menerus karna konsumennya tergantung pada santri. Pada waktu libur tiba para santri akan pulang kerumah masing-masing. Dengan demikian, aktifitas kewirausahaan dalam Pondok Pesantren pun akan di tutup. Sehingga usaha masyarakat akan mengikuti pada program Pondok Pesantren dan usaha yang demikian tidak

⁵⁰ Rafiul Fahmi Pratama, Pengurus Kappontren Al Hidayah, 30 Juli 2023

bisa di andalkan untuk memenuhi kebutuhan pokok masyarakat karena tidak memiliki usaha lainnya.”⁵¹

Kerjasama antara Pondok Pesantren dan masyarakat masih sangat terbatas masyarakat akan mengikuti kondisi santri. Pada saat hari libur tiba maka masyarakat pun akan menghentikan pengiriman barang dagangan ke Pondok Pesantren. Kondisi ini menyebabkan perputaran perekonomian masyarakat lingkungan Pondok Pesantren terhenti sesaat. Dengan demikian perlu adanya peran alumni untuk ikut mengembangkan kewirausahaan Pondok Pesantren. Sedangkan peran alumni dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan harus ada kemauan, kesemangatan yang tertanam dalam hati, rasa takdiz yang tinggi pada Kiyai sehingga dalam membantu mengembangkan kewirausahaan Pondok Pesantren dilaksanakan dengan keiklasan untuk mengharap berkah kiyai. Fase awal dalam berwirausaha membutuhkan tingkat energi yang tinggi, ketahanan mental, dan motivasi yang besar, untuk menjaga keseimbangan yang ada. Mengadakan latihan-latihan yang demikian potensial membuat kita mampu mengorganisasikan usaha sehingga usaha akan terus berekspansi. Dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan juga dibutuhkan kemampuan

⁵¹ Ahmad Ali Yusuf, Pengurus Pondok Pesantren Al Hidayah, 30 Juli 2023

berkomunikasi. Sebab komunikasi sangat penting untuk menggali informasi dari target pasar tentang produk atau jasa yang sangat diinginkan, serta untuk menjalin hubungan yang baik dengan pelanggan. Jika semua sudah terjalin dengan baik, mulai dari komunikasi, kesopanan, saling mengharigai, maka pelanggan akan dengan sendirinya setia dengan produk atau jasa bahkan bisa ikut mempopulerkan bisnis Pesantren.

Sejalan dengan penuturan pengurus Pondok Pesantren Al Hidayah, bahwa :

“Dalam menumbuhkan jiwa kewrausahan santri, di ajak untuk dapat menerapkan visi podok pesantren,yaitu melahirkan generasi muslim yang berakhlakul karimah, berilmu amaliah dan beramal ilmiah,prakteknya santri diberi kebebasan untuk melakukan kegiatan yang menunjang pada pencapaian visi, selagi memberikan manfaat pada dirinya dan orang lain”⁵².

Salah satu cara untuk melatih agar santri memiliki jiwa kewirausahaan dengan melakukan perubahan pada visi masa depan, dan melakukan perubahan jangka pendek dan jangka panang, sehingga dapat mengukur tingkat kemajuan yang ada. Mengurangi dampak hambatan dan meningkatkan

⁵² Alan Mustofa, *Pengurus Kewirausahaan Pondok Pesantren Al Hidayah Kalisari*, 30 Juli 2023

perbaikan keuntungan merupakan strategi yang harus dilakukan untuk dapat berjalan secara stabil.

“Usaha membangkitkan kewirausahaan santri, seperti memberikan sarana dan prasarana pada santri dalam mengembangkan kewirausahaan di Pondok Pesantren, membangun dan memberikan pengalaman kewirausahaan pada santri atau calon alumni untuk dapat bergabung di dunia kerja.⁵³

Membangun jiwa kewirausahaan membutuhkan, pembiasaan diri, menciptakan impian, memiliki keyakinan yang luar biasa, ketekunan dan keuletan dalam berwirausaha. Karna jiwa pionir sejati harus dimiliki oleh wirausaha. Syarat menjadi pewirausaha yang baik, mampu membuat perencanaan, cepat dan efisien, berani menanggung resiko, dengan melakukan investasi, materi, waktu, memelihara kesabaran, dan menjaganya dengan baik sebelum melihat pada kesuksesan.

“Adanya Koperasi Pondok Pesantren merupakan usaha yang dilakukan oleh Pondok Pesantren untuk melatih santri dari berbagai ketrampilan, pengetahuan,

⁵³ Ustadz Ali Muhtar, Pengurus Pondok Pesantren Al Hidayah, 03 Agustus 2023

merupakan bekal untuk terjun di masyarakat nantinya. Tentunya setelah lulus masa studinya. “⁵⁴

Dasar atau motivasi dalam mengembangkan kewirausahaan dalam Pondok Pesantren Al Hidayah dengan melakukan beberapa langkah, seperti yang dituturkan oleh pengurus Pondok Pesantren :

“Minat kewirausahaan harus di tumbuh kembangkan di kalangan santri, karena memiliki manfaat yang sangat besar seperti, menambah daya tampung tenaga kerja. sehingga mengurangi pengangguran, meningkatnya pendapatan masyarakat, meningkatkan produktifitas, menciptakan lapangan kerja, sehingga memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi, dan membuat produk dan jasa baru.”⁵⁵

Selaras dengan penuturan Muhtarom, Alumni Pondok Pesantren Al Hidayah Kalisari bahwa:
 “Saya alumni Pondok Pesantren Al Hidayah Kalisari, yang dulu ketika di Pondok Pesantren telah di bekal ilmu kewirausahaan, maka Al Hamdulillah sekarang saya telah memiliki kewirausahaan yang saya tekuni di bidang pertokoan dan dalam bidang pertanian. Karna tidak semua santri yang telah di bekal ilmu

⁵⁴ Muhammad Rifki Anas, Penurus Pondok Pesantren Al Hidayah, 03 Agustus 2023

⁵⁵ Ustadz Jumino, *Pengurus Pondok Pesantren Al Hidayah Kalisari*, wawancara 03 Agustus 2023

agama akan menjadi, kiyai, ustadz. maka nasehat itu selalu saya ingat sampai saat ini disamping menekuni kewirausahaan, saya juga membantu mengajar ngaji anak-anak TPA di lingkungan saya.”⁵⁶

Maka pembelajaran tentang pemasaran, meningkatkan kedisiplinan dalam manajemen keuangan, sangatlah penting dilakukan. Karena seberapa pun hasil yang didapatkan akan bisa memperkuat stabilitas sekaligus untuk melakukan ekspansi usaha. Selain itu, perlu adanya rasa empati atau kepedulian untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan. Karena rasa empati yang tinggi akan membangkitkan dan menghasilkan karya baru yang bukan hanya dapat di nikmati sendiri namun dapat dinikmati bersama.

E. Analisa Peran Antara Alumni Pondok Pesantren Dalam Mengembangkan Kewirausahaan Pondok Pesantren Misbahul Munir As SuhailiPurwodadi Dan Pondok Pesantren Al Hidayah Kalisari

Pondok Pesantren Misbahul Munir As SuhailiPurwodadi dan Pondok Pesantren Al Hidayah Kalisari memiliki peran dalam menumbuh kembangkan usaha Pesantren, sehingga tercipta kemandirian Pesantren. Peran memiliki arti suatu konsep penting yang dilakukan

⁵⁶ Muhtarom, *Alumni Pondok Pesantren Al Hidayah Kalisari*, wawancara 15 Agsutus 2023

individu untuk struktur sosial masyarakat. ada 3 hal peran diantaranya :

1. Peran meliputi norma-norma dengan posisi atau tempat seseorang dalam Masyarakat.
2. Peran merupakan suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
3. Peran juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Kiyai Pondok Pesantren, mengaplikasikan peran dalam pengembangan kewirausahaan dengan mengontrol, memberikan ide, mengambil keputusan-keputusan bijak untuk santri. Dengan demikian maka kiyai akan memiliki santri, atau alumni yang mampu berperan dalam berbagai bidang termasuk dalam kewirausahaan pesantren atau dalam pendidikan. Sehingga Pondok Pesantren tidak akan mengabaikan peran alumni. karna masyarakat akan menilai Pondok Pesantren tersebut salah satunya dengan melihat pada alumni Pondok Pesantrennya. Dalam bidang kewirausahaan Pondok Pesantren perlu meningkatkan kualitas maupun kuantitas santri. Melalui peran kongkret pesantren, dengan mengadakan pendidikan kewirausahaan bagi santri agar memperoleh ketrampilan dan menumbuhkan pengembangan kewirausahaan.

Peran alumni Pondok Pesantren dapat di analisis sebagai berikut:

1. Penekanan pada santri Pondok Pesantren Misbahul Munir As Suhaili dan Al Hidayah dilakukan untuk meningkatkan pengembangan kewirausahaan dengan mengadakan pelatihan kewirausahaan baik pada Pendidikan formal maupun non formal seperti adanya koperasi pesantren merupakan tempat berlatihnya santri dalam kewirausahaan.
2. Unit usaha pesantren di kelola oleh para alumni, mulai produksi hingga pemasaran, hal ini dilakukan untuk mengembangkan kewirausahaan kedua belah pihak. Pesantren memiliki sumberdaya yang memadai, sedangkan alumni memiliki peluang usaha guna memberikan nafkah keluarga.

Peran alumni Pondok Pesantren Misbahul Munir As Suhaili dan Pondok Pesantren Al Hidayah dalam mengembangkan kewirausahaan dengan saling membantu satu dengan yang lainnya. Pondok Pesantren Misbahul Munir As Suhaili dan Pondok Pesantren Al Hidayah Kalisari harus mampu berperan untuk mengubah tata nilai dan struktur sosial alumni. Pada saat bersamaan alumni mempengaruhi dan membentuk kesadaran- kesadaran baru Pondok Pesantren. Begitulah ikatan yang saling mendukung dan menguatkan. Maka dengan demikian

Pondok Pesantren meskipun secara eksklusif adalah milik Kiyai namun alumni merasa memilikinya juga. Hal ini tidak terlepas dari hubungan erat antara alumni dan Pondok Pesantren .

Adanya peran alumni Pondok Pesantren Misbahul Munir As Suhaili dan Pondok Pesantren Al Hidayah Kalisari memiliki jaringan yang solid. Karena antara alumni dan Kiyai terjalin komunikasi dan kekerabatan. Sehingga keterikatan atau emosional antara santri alumni dan kiyai tetap terjalin meskipun santri telah lulus atau kiyai telah meninggal dunia. Hubungan antara santri alumni dan kiyai terjalin sangat erat, penuh dengan kepatuhan dan keta'dziman serta penghormatan atas karisma yang begitu tinggi. Kiyai Ahmad Ruba'i menuturkan perkembangan pengajian rutin yang diikuti oleh masyarakat dan kebanyakan adalah para alumni dari berbagai penjuru.

Dalam proses pengajian yang berlangsung, semua alumni dan masyarakat diberikan tempat yang nyaman dengan berbagai hidangan yang disiapkan oleh Kiyai. Kondisi yang seperti itu selalu dilakukan setiap kali ada rutinan pengajian alumni dan masyarakat, sehingga keadaan yang demikian mempererat tali silaturahmi dan untuk menjaga antusias keagamaan masyarakat serta menjaga hubungan antara alumni, masyarakat dan Pondok Pesantren .

Untuk mencapai tujuan tersebut, maka para pengasuh Pondok Pesantren Misbahul Munir As Suhaili dan Pondok Pesantren Al Hidayah sangat mendukung kegiatan-kegiatan yang sifatnya membangun edukasi dan semangat nilai-nilai keagamaan di tengah-tengah masyarakat. Seperti penuturan Kiyai Haji Rohimin dan Kiyai Haji Ahmad Ruba'i bahwa:

“ Kegiatan-kegiatan rutin yang dilakukan oleh para alumni seperti, kajian social, kajian kitab-kitab dan lain-lainnya tentunya sangat kami dukung. Sehingga hubungan kami sampai saat ini tetap terjalin dengan baik.⁵⁷

1. Kepercayaan

Kehidupan sehari-hari seorang kiyai sering kita melihat pola kehidupannya yang selalu mencerminkan akhlak mulia, kejujuran, kearifan, kesederhanaannya memberi contoh kepada santri dan masyarakat akan ketaqwaannya kepada Allah SWT. Sehingga nilai-nilai ajaran agama akan tertanam pada jiwa santri.⁵⁸ Salah satu contoh yang diterapkan santri di Pondok Pesantren dalam hal *uswatun hasanah* yaitu dalam hal kegiatan kewirausahaan. Usaha Pondok Pesantren yang

⁵⁷ Kyai Haji Ahmad Ruba'i. Pengasuh Pondok Pesantren Al Hidayah Kalisari. Wawancara 03 Agustus 2023

⁵⁸ Hariadi, *Evolusi Pesantren, Studi Kepemimpinan Kiai Berbasis Orientasi ESQ* (Yogyakarta: PT. LKiS Printing Cemerlang, 2015), 3

dikelola oleh alumni dan Pondok Pesantren, memiliki nilai-nilai kejujuran yang tinggi serta amanah. Sehingga tercipta sebuah kepercayaan diantara alumni dan Pondok Pesantren. Unit-unit usaha yang dikelola oleh alumni di dalam, maupun di luar Pondok Pesantren selalu mengedepankan nilai-nilai kejujuran, di samping itu harga juga sangat terjangkau, serta sesuai dengan kebutuhan santri.⁵⁹

Ibnu Khaldun berpendapat, jika kota luas dan banyak penduduknya maka harga kebutuhan pokok murah. Dan harga kebutuhan pelengkap mahal. Sebaliknya akan terjadi bila orang-orang yang tinggal di kota sedikit dan peradabannya lemah.⁶⁰ Dan menurut Ibnu Taymiyah, “beberapa standar harga bersifat tirani dan tidak diperbolehkan, sementara standar harga lainnya adil dan diperbolehkan. Jika harga menimbulkan ketidakadilan terhadap manusia dan memaksa mereka untuk menjual dengan harga yang tidak sesuai atau merampas sesuatu yang halal bagi mereka, maka hal tersebut haram. Kalau mengandung keadilan antar manusia, yaitu kenaikan harga-harga yang ada, maka hukumnya boleh,

⁵⁹ Ahmad Mubarak, pengelola kantin di luar Pondok Pesantren Al Hidayah Kalisari, 30 Agustus 2023

⁶⁰ Ibnu Khaldun, *Muqaddimah*, terj. Ahmadie Thoha (Jakarta: Firdaus, 2000), 421.

bahkan wajib.”⁶¹ Menurut al-Ghazali, badan usaha dan kegiatan ekonomi, keduanya harus mempunyai landasan dan kaidah etika. Pertama, para pebisnis harus mempunyai niat dan tekad yang baik saat memulai bisnis. Kedua, perlu fokus pada bisnis, beserta kewajiban lain yang mendukung bisnis. Ketiga, jangan sampai aktivitas bisnis tersebut dinomor duakan kewajiban mengingat Allah SWT yang artinya meninggalkan kebahagiaan akhirat dengan mengutamakan kebahagiaan dunia. Keempat, para pelaku usaha tidak hanya harus menjauhi hal-hal yang haram, namun juga harus menjauhi hal-hal yang meragukan. Dalam menentukan syarat-syarat tersebut, seorang pengusaha tidak hanya melihat fatwa-fatwa ulama saja, namun juga mengkajinya dengan akal budinya.⁶²

Alumni yang berperan sebagai *partner* dalam bidang kewirausahaan Pondok Pesantren selalu bekerjasama dengan baik. Karena memiliki ikatan emosional atas nilai-nilai yang diyakininya. Sedangkan kerjasama dalam islam di sebut akad *musyarakah*. Akad *musyarakah*, yaitu bahwa para mitra mempunyai hak suara berbasis modal proporsional dan masing-masing

⁶¹ Ibnu Taimiyah, *Majmu' Fatawa, terj. Akhmad Syaikh* (Jakarta: Darul Haq, 2005), 26.

⁶² Al-Ghazali, *CF. Muhammad Umer Chapra, Islamic Economic Challenge* (Riyadh: International Islamic Publishing House (IIPH), 1413 H/1992 M), 72

perwakilan dapat menjadi anggota dewan. Masing-masing mitra bekerja sama “dalam kepercayaan” dan tidak dapat meminta jaminan dari mitra lainnya. Dan keputusan bisnis di ambil bersama berdasarkan kontribusi modal masing-masing. Dengan demikian, masing-masing mitra dapat menentukan arah perkembangan bisnis sekaligus memimpin perjalanan bisnis bersama.⁶³

2. Nilai-nilai Pondok Pesantren

Untuk mengembangkan wawasan kewirausahaan Islam (*Islamic entrepreneurship*) khususnya bagi santri, alumni pesantren, maka perlu ditingkatkan efektivitas proses pembelajaran khususnya pembelajaran nilai-nilai bisnis di lingkungan pesantren, program pembelajaran, sehingga tujuan Pondok Pesantren ini sesungguhnya dapat terwujud sesuai visi dan misinya.

Nilai merupakan sesuatu yang bersifat universal, berguna baik yang di cari dan di anggap penting dalam masyarakat. Dalam konteks Pesantren, pemikiran-pemikiran yang berbentuk, bermanfaat, baik dan penting harus mengacu pada sumber inspirasi yang autentik. Memiliki ide-ide yang dapat menciptakan nilai potensial (peluang usaha). Seorang wirausaha harus

⁶³ Fordebi, Adesy, *Ekonomi Dan Bisnis Islam Seri Konsep Dan Aplikasi Ekonomi Dan Bisnis Islam* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada), 40.

mengidentifikasi dan menilai setiap risiko yang mungkin timbul dengan tepat melalui cara:⁶⁴

- a. Mengurangi kemungkinan resiko melalui strategi yang proaktif.
- b. Menyebarkan resiko pada aspek yang paling mungkin.
- c. Mengelola resiko yang mendatangkan nilai atau manfaat.

Pekerjaan apa pun yang melibatkan banyak orang dalam bekerja sama, kualitas koordinasi yang efektif pada dasarnya adalah hasil dari proses penggabungan pendekatan pemecahan masalah dan penggabungan ide-ide yang dilaksanakan karena para pihak saling percaya dan mendukung terlibatnya peran alumni Pondok Pesantren Misbahul Munir As Suhaili dan Pondok Pesantren Al Hidayah Kalisari diberbagai usaha Pondok Pesantren seperti pengelolaan madu murni, penglolaan gula aren yang semua pekerjanya alumni Pondok Pesantren, dan unit usaha lain seperti, koperasi, pertanian, kantin semua melibatkan alumni dengan pertimbangan nilai-nilai kepesantrenan.

Hasil dari peran ini adalah dapat menemukan ide-ide yang muncul dari kerjasama antar anggota. Oleh karena itu *soft skill* manajemen semakin penting, khususnya tidak hanya kemampuan mengemukakan ide

⁶⁴ Bahri, *Pengantar Kewirausahaan* (TA: CV. Qiara Media, 2019), 25.

tetapi juga kemauan untuk menjadi pendengar yang baik. , dengan nuansa ramah yang luar biasa.

F. Analisis Hambatan dan Solusi Peran Alumni Pondok Pesantren Misbahul Munir As Suhaili dalam Mengembangkan Kewirausahaan

Keterlibatan ini merupakan kajian pengembangan peran dalam mengembangkan minat alumni dan masyarakat untuk menumbuhkan dan mengembangkan jiwa kewirausahaan pada diri masing-masing. Jika dilihat dari implementasinya, maka pengembangan kewirausahaan di berbagai lapisan masyarakat terlebih dahulu memerlukan pengembangan kewirausahaan di Pesantren. kedua mengawali bisnis tidak akan berhasil jika hanya berdasarkan pelajaran di kelas, dan informasi kewirausahaan.

Pengembangan usaha Pondok Pesantren Misbahul Munir As Suhaili dan Pondok Pesantren Al Hidayah Kalisari menggunakan pengelolaan usaha yang masih tradisional, keterbatasan kapasitas pemasaran, keterbatasan akses informasi, keterbatasan kemampuan modal sendiri yang masih terbatas sehingga perlu adanya peran alumni untuk membantu mengatasi permasalahan dalam pengembangan kewirausahaan pesantren. “Dengan adanya peran alumni, diharapkan dapat menumbuhkan perekonomian pesantren, dan banyak alumni yang berharap dapat bekerjasama dengan

alumni lainnya. Hal ini tentu bermanfaat dan saling menguntungkan. Model seperti ini yang perlu kita dorong kedepannya untuk mengembangkan pesantren. Selama ini kami mengandalkan langkah-langkah tersebut yaitu melakukan pengajian rutin setiap bulan dan bahstul masail dll, dengan harapan kemajuan ini dapat memberikan dampak yang sangat positif terutama bagi alumni yang jarang mendapat kesempatan bertemu.⁶⁵

Keterbatasan pengetahuan dan pengalaman bisnis para pegawai menjadi salah satu faktor penghambat berkembangnya usaha, sehingga menyebabkan mereka tidak mampu mengembangkan bisnis yang dikelolanya, atau bahkan *stagnan* dalam suatu model bisnis jika tidak memperkenalkan inovasi baru dan tidak mempunyai pengalaman bisnis. tidak ada keinginan untuk berkembang. berinvestasi pada operasional yang lebih berorientasi pada keuntungan, terbukti dengan kurangnya pemasaran produk dan penutupan toko pada saat santri libur.

Ada beberapa situasi mendalam yang dapat dijadikan peluang, yaitu

- a. Produk baru harus diperkenalkan ke pasar dalam waktu yang relatif singkat
- b. Kerugian teknis harus rendah oleh karena itu pemanfaatan teknologi harus diperhatikan terlebih dahulu

⁶⁵ Ustadz Jumino. Pengurus Pondok Pesantren Al Hidayah Kalisari, 05 Agustus 2023

- c. Ketika pesaing tidak aktif mengembangkan strategi produknya
- d. Pesaing tidak memiliki teknologi yang maju
- e. Lawan Pesaing tidak memiliki strategi sejak awal untuk mempertahankan daya saingnya keunggulan dan posisi pasar
- f. Perusahaan baru mempunyai kemampuan dan sumber daya yang diperlukan untuk menghasilkan produk baru.

Oleh karena itu, strategi Forum Silaturrohmii Alumni Misbahul Munir As Suhaili dan Forum Silaturrohmii Alumni Jam'iyah Al Hidayah, melalui usaha Pondok Pesantren dalam mengembangkan kewirausahaan di Pondok Pesantren, diantaranya dengan memupuk jiwa kewirausahaan untuk meningkatkan kreativitas, khususnya mengubah sesuatu yang biasa menjadi produk bernilai tinggi dan mengguncang pasar. Mengembangkan keterampilan, pengetahuan dari buku atau sumber informasi lain dan secara aktif memodifikasi elemen-elemen yang diperlukan adalah penting untuk menciptakan terobosan baru dalam produk, periklanan atau mendapatkan pelanggan.

Dalam pesantren perlu dikembangkan kegiatan koperasi santri. Dengan membentuk koperasi santri, secara praktis santri dapat memperoleh berbagai ilmu dan keterampilan bisnis yang dapat dijadikan landasan untuk menekuni dan memasuki dunia karir berwirausaha selama

masih menjadi santri dan terutama setelah menyelesaikan belajarnya. Beberapa kendala yang dialami kedua Pondok Pesantren tersebut, dalam mengembangkan kewirausahaan. Pertama, terkait Sumber Daya Siswa (SDS), ini yang menjadi permasalahan utama dan terbesar. Kedua pesantren tersebut memiliki aset (aset) yang minim, sehingga membutuhkan sejumlah dana dari alumninya agar kedua pesantren tersebut dapat mengembangkan unit usahanya.

Oleh karena itu, keberadaan unit usaha Pondok Pesantren memberikan dampak yang signifikan terhadap kehidupan di lingkungan Pondok Pesantren, baik dari segi gaji guru maupun tunjangan. Kegiatan dan proses pendidikan yang dilaksanakan di Pondok Pesantren tidak lepas dari kontribusi terhadap hasil unit usaha Pondok Pesantren. Selain itu, pendapatan yang dihasilkan dari unit usaha yang ada juga diperuntukkan antara lain untuk pengembangan sarana dan prasarana pesantren. Semoga landasan ini senantiasa menjadi pedoman hidup dalam lembaga pendidikan Islam. Oleh karena itu, bukan tidak mungkin pendidikan Islam dapat menjadi lembaga pendidikan berkualitas yang memenuhi harapan dan kebutuhan masyarakat.

G. Analisis Modal Dasar Kewirausahaan

Berbicara mengenai modal, maka yang menganggap modal wirausaha erat kaitannya dengan materi dan lebih bersifat berwujud (*tangible*). Namun dalam pandangan jiwa

wirausaha, modal tak berwujud (*intangible*) merupakan dasar yang harus dimiliki oleh wirausahawan. Secara garis besar, modal tersebut terbagi atas :

1. Modal Intelektual

Wujud dari modal intelektual adalah gagasan atau pemikiran yang disertai dengan pengetahuan, keterampilan, komitmen dan tanggung jawab. Hakikat kewirausahaan adalah kemampuan menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda melalui pemikiran kreatif dan inovatif. Dan Al-Quran menjelaskan: “Sesungguhnya Allah SWT tidak mengubah keadaan suatu kaum sampai mereka mengubah keadaannya sendiri”.⁶⁶ Dan juga Rasulullah SAW pernah ditanya: “Usaha apa yang paling baik?” Beliau menjawab: “Usaha seseorang dengan tangannya sendiri dan jual beli yang baik.” (H.R. Imam Muslim).⁶⁷ Oleh karena itu, dalam membangun kewirausahaan Islam (*Islamic Entrepreneurship*) khususnya bagi santri, alumni dan pesantren, maka efektivitas proses pembelajaran khususnya pembelajaran nilai-nilai kewirausahaan harus ditingkatkan di lingkungan pesantren, agar tujuan lembaga pendidikan di pesantren benar-benar dapat tercapai selaras dengan visi dan misi pesantren. Hal ini juga tidak terlepas dari

⁶⁶ Qur'an Surat Ar Ra'd. Ayat 11.

⁶⁷ Abu Bakar Ahmad Bin Umar Bin Abdul Khaliq Al-Bazari, *Musnadu Al-Bazari*, Vol. 9(Maktabah Syamilah, V. 3.28), 183

bagaimana seorang kiyai atau asatidz menanamkan metode pembelajaran tersebut agar santri ketika lulus dapat mengembangkan diri dalam segala aspek menjadi kreatif dan inovatif.

2. Modal Sosial dan Moral

Membentuk citra harus didasarkan pada kejujuran dan kepercayaan. Modal sosial yang harus dimiliki seseorang dalam berwirausaha adalah 1) kejujuran, 2) integritas, 3) menepati janji, 4) kesetiaan, 5) kewajaran, 6) suka membantu orang lain, 7) menghormati orang lain, 8) warga negara yang baik dan data hukum, 9) mengejar keunggulan, dan 10) bertanggung jawab. Seperti yang disampaikan oleh Kiyai Haji Rohimin Al Asror dalam sambutannya Ketika penerimaan santri baru bahwa : “Melihat perkembangan anak melenial, para santri maupun alumni harus dibekali dengan nilai-nilai kejujuran, kemandirian, kedisiplinan dan etos kerja sebagaimana dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW disaat beliau berwirausaha dizaman dulu. Dengan nilai-nilai ini akan lahir seorang santri maupun alumni yang kreatif, inovatif, dan mandiri secara ekonomi sehingga mampu memberikan dampak positif bagi lingkungan sekitarnya”.⁶⁸

⁶⁸ Kiyai Haji Rohimin Al Asror, Pengasuh Pondok Pesantren Misbahul Munir As Suhaili Purwodadi, 20 Agustus 2023

3. Modal Mental

Keberanian dalam menghadapi risiko yang dilandaskan agama adalah bentuk modal mental yang harus dimiliki wirausahawan. Dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan, kita juga harus membiasakan diri menciptakan impian, memiliki keyakinan luar biasa, serta ketekunan berusaha. Sebab seorang pewirausaha haruslah berjiwa pionir sejati. Artinya, syarat untuk menjadi pewirausaha yang berhasil itu harus mampu membuat perencanaan yang baik, cepat dan efisien, berani menanggung resiko dengan melakukan investasi materi, waktu, usaha, serta ekstra kesabaran memelihara dan menjaga usahanya dengan baik sebelum melihatnya tumbuh sukses. “Dalam kegiatan Pondok Pesantren perlu ditumbuh kembangkan koperasi santri. Dengan didirikan koperasi santri, maka secara praktek para santri dapat belajar tentang berbagai pengetahuan dan ketrampilan usaha yang dapat dijadikan bekal dalam menekuni dan terjun ke dunia kewirausahaan baik selama menjadi santri dan terutama setelah mereka menyelesaikan studi.”⁶⁹ Maka dalam mengembangkan kewirausahaan Pondok Pesantren harus menggunakan nilai-nilai kepesantrenan yang telah diajarkan. untuk menjaga produk dalam penjualan agar tidak menimbulkan

⁶⁹ . Ali Muhtar, Pengurus Koprasi Pondok Pesantren Al Hidayah, 20 Agustus 2023

kerugian yaitu: dengan menanamkan nilai-nilai kepesantrenan, bahwa adap atau tata krama lebih besar nilainya dibandingkan dengan kecerdasan. Sehingga akan menjaga keharmonisan dengan masyarakat. Salah satunya dengan membentuk kerjasama antara alumni untuk urusan hubungan masyarakat. Dengan tetap menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat, maka kami juga tetap menjaga citra merk”⁷⁰ Perkembangan usaha diatas bertujuan agar tercipta jalinan kerjasama dalam pengembangan kewirausahaan di Pondok Pesantren terlebih yang terlibat adalah para alumninya. Sehingga saat ini telah banyak kemajuan secara bertahap, baik dari segi pengelolaan dan pengembangan unit usaha yang terus meningkat selama setahun terakhir.

4. Modal intelektual

Modal intelektual, sosial dan moral yang terbentuk dengan baik akan membentuk modal material dengan sendirinya. Uang atau barang adalah bentuk modal material yang dimiliki wirausahawan. “Kami berusaha menumbuh kembangkan minat berwirausaha dalam Pondok Pesantren. Minat berwirausaha perlu dan harus ditumbuh kembangkan di kalangan para santri karena memiliki manfaat banyak sekali antara lain: menambah daya tampung tenaga kerja, sehingga dapat mengurangi

⁷⁰ Ustadzah Maratun Hasanah, Pengurus Kapontren As Suhaili, 20 Agustus 2023

pengangguran melihat rata-rata santri menengah kebawah dan meningkatkan pendapatan masyarakat, meningkatkan produktivitas, dengan menggunakan metode baru, maka wirausaha dapat meningkatkan produktivitasnya, meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan menciptakan pekerjaan. Wirausaha serta usaha kecil memberikan lapangan kerja yang cukup besar sehingga dapat memberi kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi, menciptakan teknologi baru dan menciptakan produk dan jasa baru”.⁷¹

Sehingga dapat dilihat kualitas dari hasil kerja yang dapat bernilai lebih besar dari pada jumlah nilai kualitas yang dihasilkan masing-masing anggota kelompok secara individual. Peran alumni itu dilihat dari keeratan anggota kelompok yang muncul sebagai konsekuensi dari hubungan interpersonal harmonik yang terjadi di dalam kelompok itu. Peran alumni dan pondok pesantren akan menjadi dasar bagi terwujudnya kualitas produktif dalam bentuk pencapaian suatu tujuan bersama. Maka diperlukan peran alumni dengan menyiapkan berbagai macam unit usaha yang ada dalam Pondok Pesantren Misbahul Munir As Suhaili dan Pondok Pesantren Al Hidayah Kalisari. Hal ini dilakukan salah satunya untuk menghindari adanya pengangguran alumni,

⁷¹ Uatadz Ahmad Ghufron, Pengurus Pondok Pesantren As Suhaili, Purwodadi, Wawancara 25 Agustus 2023

menciptakan lapangan pekerjaan, dan menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada generasi melenial.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian dan analisis tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peran alumni Pondok Pesantren dalam mengembangkan usaha di Pondok Pesantren Misbahul Munir As Suhaili dan Pondok Pesantren Al Hidayah Kalisari yaitu, Alumni berperan sebagai pembantu proses berkembangnya Pondok Pesantren seperti berperan sebagai tenaga pendidik formal maupun non formal, dan berperan untuk mengelola unit-unit usaha yang ada dalam pondok pesantren Misbahul Munir As Suhaili dan Pondok Pesantren Al Hidayah Kalisari.
2. Hambatan dalam membangun peran antara alumni Pondok Pesantren Misbahul Munir As Suhaili dan Pondok Pesantren Al Hidayah dalam mengembangkan usaha kewirausahaan, pertama, pesantren terlalu sibuk dengan santrinya, kedua, pesantren belum mengkondisikan alumninya untuk berperan dalam usaha yang ada di Pondok Pesantren, ketiga alumni yang belum sadar bahwa ia tetap dibutuhkan oleh pesantren meskipun ia sudah keluar dari Pondok Pesantren. Maka solusinya dengan mengadakan program pengajian kitab Al Hikam setiap bulan sekali, mengadakan kegiatan kewirausahaan.

Sedangkan hambatan peran antara alumni dan Pondok Pesantren Misbahul Munir As Suhaili dan Pondok Pesantren Al Hidayah Kalisari dalam mengembangkan kewirausahaan yaitu sebagai berikut:

- a. Sumber daya santri,
- b. Pengelolaan yang masih tradisional,
- c. Kurangnya pemasaran produk pondok pesantren
- d. Persaingan yang semakin ketat.

B. Saran

1. Perlu adanya tingkat kesadaran bagi alumni dalam pengembangan kewirausahaan di Pondok Pesantren tersebut. Seperti mengadakan reuni Alumni setiap tahun sekali di Pondok Pesantren. Sehingga alumni akan melihat secara langsung perkembangan pondok pesantren.
2. Kegiatan pesantren harus didukung dengan pendidikan formal sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia sehingga dalam pesantren tidak hanya fokus pada pendidikan agama saja, bahkan pendidikan kewirausahaan juga sangat penting, seperti dengan mendirikan koperasi santri, sehingga santri justru dapat memperoleh ilmu yang lebih banyak dan berbagai keterampilan usaha dapat dijadikan sebagai bekal untuk menekuni dan memasuki dunia usaha selama mereka berada di Pondok Pesantren, dan terutama setelah

menyelesaikan studinya.

3. Adanya unit usaha di Pondok Pesantren bisa mengelola potensi alumni dan masyarakat sekitar di berbagai tempat sehingga menyerap banyak tenaga kerja, secara otomatis alumni bisa lebih diperdayakan. Seperti menambah unit usaha baru atau membuka lapangan kerja yang bisa di kelola oleh alumni di luar pondok pesantren.
4. Manajemen dan pengelolaan yang lebih profesional agar tercipta pengembangan usaha yang mumpuni. Seperti tidak menggunakan alat-alat tradisional, tetapi menggunakan mesin-mesin yang mampu memproduksi lebih banyak di banding manual. Sehingga dalam marketing akan mampu menjawab pesanan konsumen.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, M Fayyad Zainal, 'Sinergitas Alumni Dan Pondok Pesantren Annuqayah Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kabupaten Sumenep', *Tesis*, 2018.
- Alifa, Hasna Lathifatul, Alfi Wahyu Zahara, and Muhammad Miqdam Makfi, 'Peran Pondok Pesantren Dalam Mencetak Wirausaha Industri Modern (Studi Di Pondok Pesantren Aswaja Lintang Songo)', *At-Thullab : Jurnal Mahasiswa Studi Islam*, 2.2 (2021), 538–48
<https://doi.org/10.20885/tullab.vol2.iss2.art12>
- Almuin, Nani, Solihatun Solihatun, and Sugeng Haryono, 'Motivasi Pengembangan Dan Pematangan Karir Kewirausahaan Di Pondok Pesantren (Kajian Di Pondok Pesantren Al-Rabbani Cikeas)', *Sosio E-Kons*, 9.1 (2017), 36 <https://doi.org/10.30998/sosioekons.v9i1.1686>
- Anas, Mohammad, 'Kiprah Kiai Dalam Membentuk Kemandirian Ekonomi Pesantren', *Tesis*, 2019
- Asrori, Saifudin, and Ahmad Syauqi, 'Kontribusi Pendidikan Islam Dalam Reproduksi Identitas Sosial Muslim Indonesia', *Mimbar Agama Budaya*, 19.November 2011 (2020).
<https://doi.org/10.15408/mimbar.v0i0.17947>
- Ayu, Candra, and Focus Group Discussion, 'Peningkatan Daya Dukung Usahatani Lahan Marjinal Dan Perempuan Di Kawasan Bekas Tambang Batu Apung Lombok Tengah', 4.2013 (2017)
- AZIS, A, 'Kontribusi Kewirausahaan Dalam Membentuk Karakter Kemandirian Santri (Studi Kasus Koperasi Pesantren Kebon Jambu ...', 2019

- Azizah, Fitria Nurul, and Musyafa Ali, 'Pembangunan Masyarakat Berbasis Pengembangan Ekonomi Pesantren', *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6.3 (2020).
<https://doi.org/10.29040/jiei.v6i3.1410>
- Basri, A Said Hasan, and Sunan Kalijaga, 'Eksistensi Dan Peran Alumnidalam Menjaga Kualitas Mutu Fakultas Dakwah', *Jurnal Dakwah*, XI.1 (2011).
- Baswori, 'Kewirausahaan Untuk Perguruan Tinggi Edisi Ketiga', 2016
- Bisri, M, 'Universitas Brawijaya Menuju Daya Saing Asia: Merajut Realitas, Menggapai Kualitas, Berbasis Spiritualitas', 2015.
- Chotimah, Chusnul, 'Pendidikan Kewirausahaan Di Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan', *Inferensi*, 6.2 (2015).
<https://doi.org/10.18326/infsl3.v8i1.114-136>
- Dewi, Sayu Ketut Sutrisna, 'Konsep Dan Pengembangan Kewirausahaan Di Indonesia-Sayu Ketut Sutrisna Dewi - Google Buku', *Cv Budi Utama*, 2017.
- , 'Konsep Dan Pengembangan Kewirausahaan Di Indonesia - Sayu Ketut Sutrisna Dewi - Google Buku', *Cv Budi Utama*, 2017, 1–108
- Efendy, Hafid, and Siti Anisyah, 'Manajemen Pengembangan Ekonomi Kreatif Santri Di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Banyuwayu Pamoroh Kadur Pamekasan', *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 14.1 (2019).
<https://doi.org/10.19105/tjpi.v14i1.2432>
- Ekonomi, Kajian, and D A N Sosiokultural, 'Pemberdayaan Ekonomi Pondok Pesantren', 7.2 (2010)

- Gibb, Allan, 'Exploring the Synergistic Potential in Entrepreneurial University Development: Towards the Building of a Strategic Framework', *Annals of Innovation & Entrepreneurship*, 3.1 (2012).
<https://doi.org/10.3402/aie.v3i0.17211>
- Hasin, Rohelah, and Saiful Hadi, 'Strategi Pembentukan Soft Skill Santri Di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Putri Bata-Bata Pamekasan', *Re-JIEM (Research Journal of Islamic Education Management)*, 2.1 (2019).
<https://doi.org/10.19105/re-jiem.v2i1.2458>
- Helliyati, 'Peran Pesantren Dalam Pengembangan Unit Jasa Keuangan Syariah (UJKS) (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Annuqayah Guluk-Guluk Sumenep Madura)', *Library* (2019).
- Husmiaty Hasyim, 'Transformasi Pendidikan Islam (Konteks Pendidikan Pondok Pesantren)', *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, 13.1 (2015).
- Ilyas, M, A Anas, and R Y Islamiah, 'Pengembangan Kewirausahaan Bagi Mahasiswa Dan Alumni', *Abdimas Toddopuli: Jurnal ...*, 2.1 (2020).
- Juliyani, Erly, 'PERAN ALUMNI DALAM PENGEMBANGAN EKONOMI', 03.01 (2023).
- Karimah U, 'Pondok Pesantren Dan Pendidikan: Relevansinya Dalam Tujuan Pendidikan', *MISYKAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah Dan Tarbiyah*, 3.1 (2018).
- Kiromim, Baroroh, 'Pendidikan Formal Di Lingkungan Pesantren Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia', *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, 3.1 (2006).
- Komara, Siti, 'Pengelolaan Pondok Pesantren Berbasis

- Kewirausahaan Di Pondok Pesantren Nurul Barokah Kabupaten Majalengka', *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1.1 (2016),
- Komara, Siti, 'Pengelolaan Pondok Pesantren Berbasis Kewirausahaan Di Pondok Pesantren Nurul Barokah Kabupaten Majalengka', *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1.1 (2016), 68–79
- Laumal, Folkes E., Jhon A. Wabang, Paulus Edi Plaimo, and Raden S. B. Suharto, 'Sinergitas Kelompok Tani, Produsen, Pasar Dan Pemerintah Daerah Terhadap Kesenambungan Pengolahan Kopi Kemasan Sebagai Produk Unggulan Daerah', *Jurnal Industri Kreatif Dan Kewirausahaan*, 2.1 (2021).
<https://doi.org/10.36441/kewirausahaan.v2i1.220>
- Mas, Ahmad S, 'Sub Sistem Pendidikan Nasional; Perspektif Sejarah Pendidikan Islam Di', 11.2 (2011)
- Muhaimin, Hikmah, 'Membangun Mental Kewirausahaan Santri Di Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Mojokerto', *DIALEKTIKA: Jurnal Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 3.1 (2018). <https://doi.org/10.36636/dialektika.v3i1.82>
- Musyadar, Achmad, 'Pengertian Dan Proses Kewirausahaan: Modul 1', *Kewirausahaan*, 2006.
- Muttaqin, Rizal, 'KEMANDIRIAN DAN PEMBERDAYAAN EKONOMI BERBASIS PESANTREN (Studi Atas Peran Pondok Pesantren Al-Ittifaq Kecamatan Rancabali Kabupaten Bandung Terhadap Kemandirian Ekonomi Santri Dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Sekitarnya)', *JESI (Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia)*, 1.2 (2016).
[https://doi.org/10.21927/jesi.2011.1\(2\).65-94](https://doi.org/10.21927/jesi.2011.1(2).65-94)
- Nurhafizah, Nurhafizah, 'Bimbingan Awal Kewirausahaan Pada Anak Usia Dini', *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 6.3

(2018).

<https://doi.org/10.29210/127300>

Nurhafizah, Nurhafizah, ‘Bimbingan Awal Kewirausahaan Pada Anak Usia Dini’, *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 6.3 (2018).

<https://doi.org/10.29210/127300>

Qur’an, Al, ‘Al Qur’an Surat Al Maidah :2’

Rahmawati, Triana, ‘Sinergitas Stakeholders Dalam Inovasi Daerah’, *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, 2.4 (2014).

Rahmawati, Triana, Irwan Noor, and Ike Wanusmawatie, ‘SINERGITAS STAKEHOLDERS DALAM INOVASI DAERAH (Studi Pada Program Seminggu Di Kota Probolinggo (SEMIPRO))’, *Jap*, 2.4 (2014).

Rohmat, Rohmat, ‘Penguatan Nilai-Nilai Kewirausahaan Dan Pendidikan Karakter Bagi Mahasiswa PAI IAIN Surakarta’, *SHAHIH: Journal of Islamicate Multidisciplinary*, 1.2 (2016), 179–92 <https://doi.org/10.22515/shahih.v1i2.386>

Rohmat, Rohmat, ‘Penguatan Nilai-Nilai Kewirausahaan Dan Pendidikan Karakter Bagi Mahasiswa PAI IAIN Surakarta’, *SHAHIH: Journal of Islamicate Multidisciplinary*, 1.2 (2016), 179–92 <https://doi.org/10.22515/shahih.v1i2.386>

Rokhlinasari, Sri, ‘Budaya Organisasi Pesantren Dalam Pengembangan Wirausaha Santri Di Pesantren Wirausaha Lan Taburo Kota Cirebon’, *Holistik*, 15.2 (2014).

Sagala, Syaiful, ‘Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan Pondok Pesantren’, *Jurnal Tarbiyah*, 22.2 (2015).

Soeprapto, Adi, ‘Sinergi Kalangan Akademik, Dunia Usaha Dan

Pemerintah Dalam Program Pengembangan Budaya Kewirausahaan Mahasiswa', 2012.

Solihin, Danna, Andi Indrawati, and Sunarto, 'Strategi Pengembangan Kewirausahaan', *Jurnal Ekonomika : Manajemen, Akuntansi, Dan Perbankan Syari'ah*, 10.1 (2021), 1–8 <https://doi.org/10.24903/je.v10i1.955>

Suardi Wekke, Ismail, 'PESANTREN DAN PENGEMBANGAN KURIKULUM KEWIRAUSAHAAN: Kajian Pesantren Roudahtul Khuffadz Sorong Papua Barat', *Inferensi*, 6.2 (2012). <https://doi.org/10.18326/infs13.v6i2.205-226>

Sudrajat, Adi, 'Pesantren Sebagai Transformasi Pendidikan Islam Di Indonesia', *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam*, 2.2 (2018).

Sulasmi, Siti, 'Membangun Sinergi Dan Moralitas Dalam Lingkungan Organisasi Pendidikan Tinggi', *Pidato Pengukuhan Jabatan Guru Besar*, 2010.

———, 'Peran Variabel Perilaku Belajar Inovatif, Intensitas Kerjasama Kelompok, Kebersamaan Visi Dan Rasa Saling Percaya Dalam Membentuk Kualitas Sinergi', *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 13.2 (2018), 219–37 <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2009.v13.i2.295>

———, 'Peran Variabel Perilaku Belajar Inovatif, Intensitas Kerjasama Kelompok, Kebersamaan Visi Dan Rasa Saling Percaya Dalam Membentuk Kualitas Sinergi', *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 13.2 (2018), 219–37 <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2009.v13.i2.295>

Susanto, Hermon, 'Manajemen Pondok Pesantren Dalam Mengembangkan Kewirausahaan Berbasis Agrobisnis Di Pondok Pesantren Darul Aufa', *Journal EVALUASI*, 5.2 (2021). <https://doi.org/10.32478/evaluasi.v5i2.629>

- Suwito, Firdha Aigha, and Azhari Akmal Tarigan, 'Program Pengembangan Ekonomi Berbasis Pondok Pesantren', *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3.1 (2022).
- Syafe'i, Imam, 'PONDOK PESANTREN: LEMBAGA PENDIDIKAN PEMBENTUKAN KARAKTE', *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8.I (2017).
- Syahputra, B P, and I S Tanjung, 'Membangun Sinergi Pusat Karir Dan Program Studi Melalui Program Tracer Study Dan Pengembangan Karir Lulusan', ... *Carrier Center Network (ICCN) Summit 2019*, 2019.
- Tegeh, I Made, and I Made Kirna, 'Pengembangan Bahan Ajar Metode Penelitian Pendidikan Dengan ADDIE Model', *Jurnal IKA*, 11.1 (2013).
- Wadi, Moh., 'Potensi Dan Peran Pesantren Dalam Mengembangkan Ekonomi Masyarakat', *Maliyah: Jurnal Hukum Bisnis Islam*, 10.1 (2020).
<https://doi.org/10.15642/maliyah.2020.10.1.30-67>